

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



# MORFO – SINTAKSIS BAHASA SANGEN

45

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
1991



# **MORFO - SINTAKSIS BAHASA SANGEN**

Oleh :

**Dewi Mulyani Santoso  
R. Budi Santoso  
Diana Sofyan**

**PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA  
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
JAKARTA  
1991**



ISBN 979 459 173 4

**Hak cipta dilindungi oleh undang-undang**

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan : Dr. Durdje Durasid (Pemimpin Proyek), Attabranie Kasuma (Sekretaris), Drs. Syahrir (Bendahara), Syarif Wahyudi (staf).

## KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa itu ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa



Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatera Utara, (12) Kalimantan Barat, dan tahun 1980 diperluas ke tiga propinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian (1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990/1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatera Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada pegawai, baik dilingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain dan Pemerintah Daerah serta instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarluaskan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Morfo-Sintaksis Bahasa Sengen ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1991/1992 yang pelaksanaannya dipercayakan kepada Tim Peneliti dari Universitas Palangkaraya. Untuk itu, kami ingin menyatakan



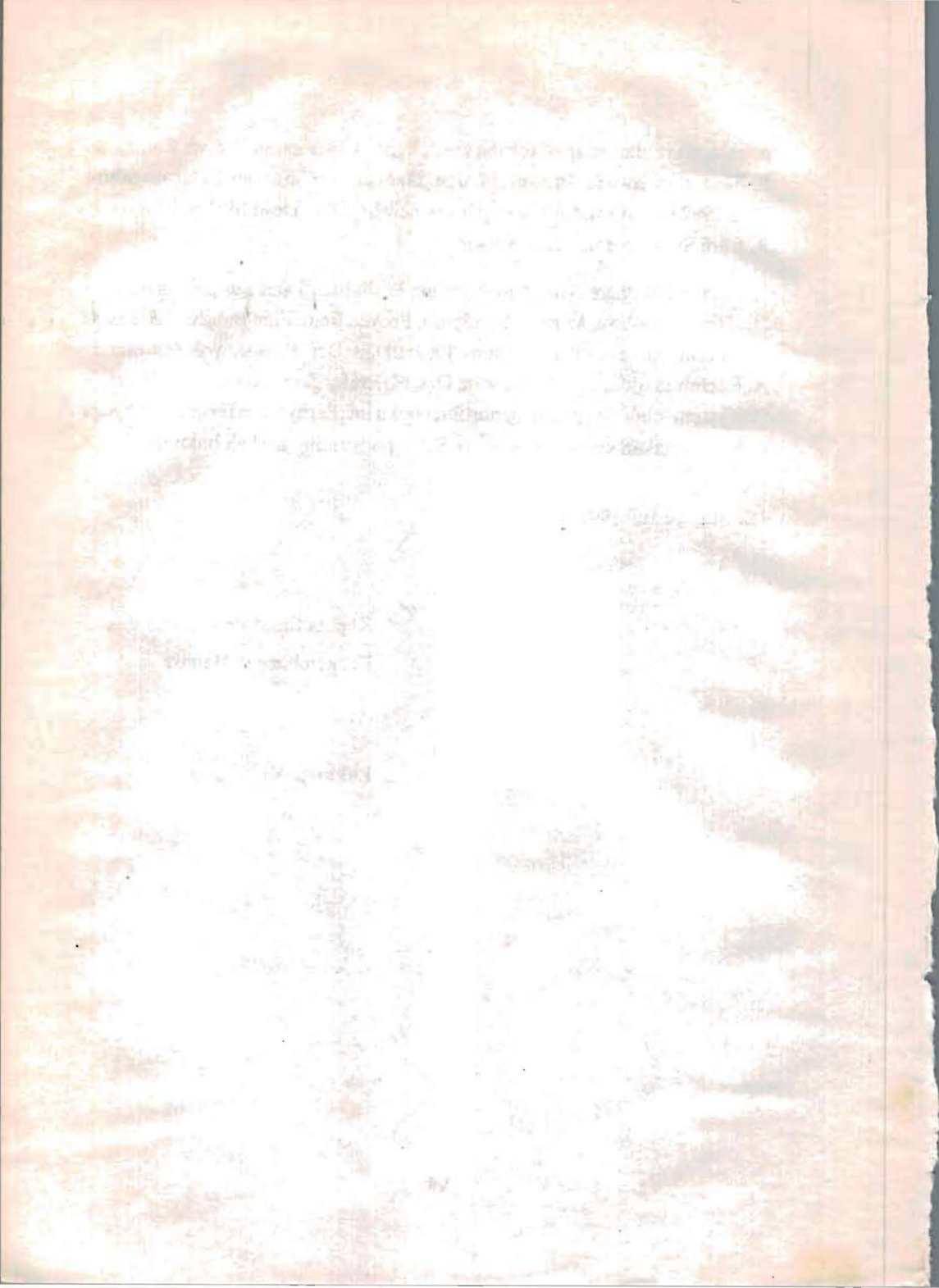
penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Kalimantan Selatan tahun 1991/1992 beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Dewi Mulyani Santoso, R. Budi Santoso dan Diana Sofyan.

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, M.Phil., Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah Jakarta tahun 1991/1992; Drs. K. Biskoyo, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendaharawan; Drs. M. Syafei Zein, Nasim serta Hartatik (staf) yang telah mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada Hariyanti E.Y. penyunting naskah buku ini.

Jakarta, 16 Juli 1991

Kepala Pusat Pembinaan dan  
Pengembangan Bahasa

**Lukman Ali**



## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami merasa bersyukur dan bangga atas keberhasilan menyajikan hasil penelitian Morfo-Sintaksis Bahasa Sangen.

Dengan segala keterbatasannya tim penelitian ini telah bekerja dengan sekuat tenaga sehingga dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Namun, hal ini tidak mungkin terjadi apabila tidak mendapat bantuan dari pihak luar. Untuk itu, kepada para informan, khususnya Damang Y. Sailillah yang telah banyak membantu memberi data masukan, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Dengan kata lain para informan pembahan telah membantu secara langsung mewujudkan salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu penelitian.

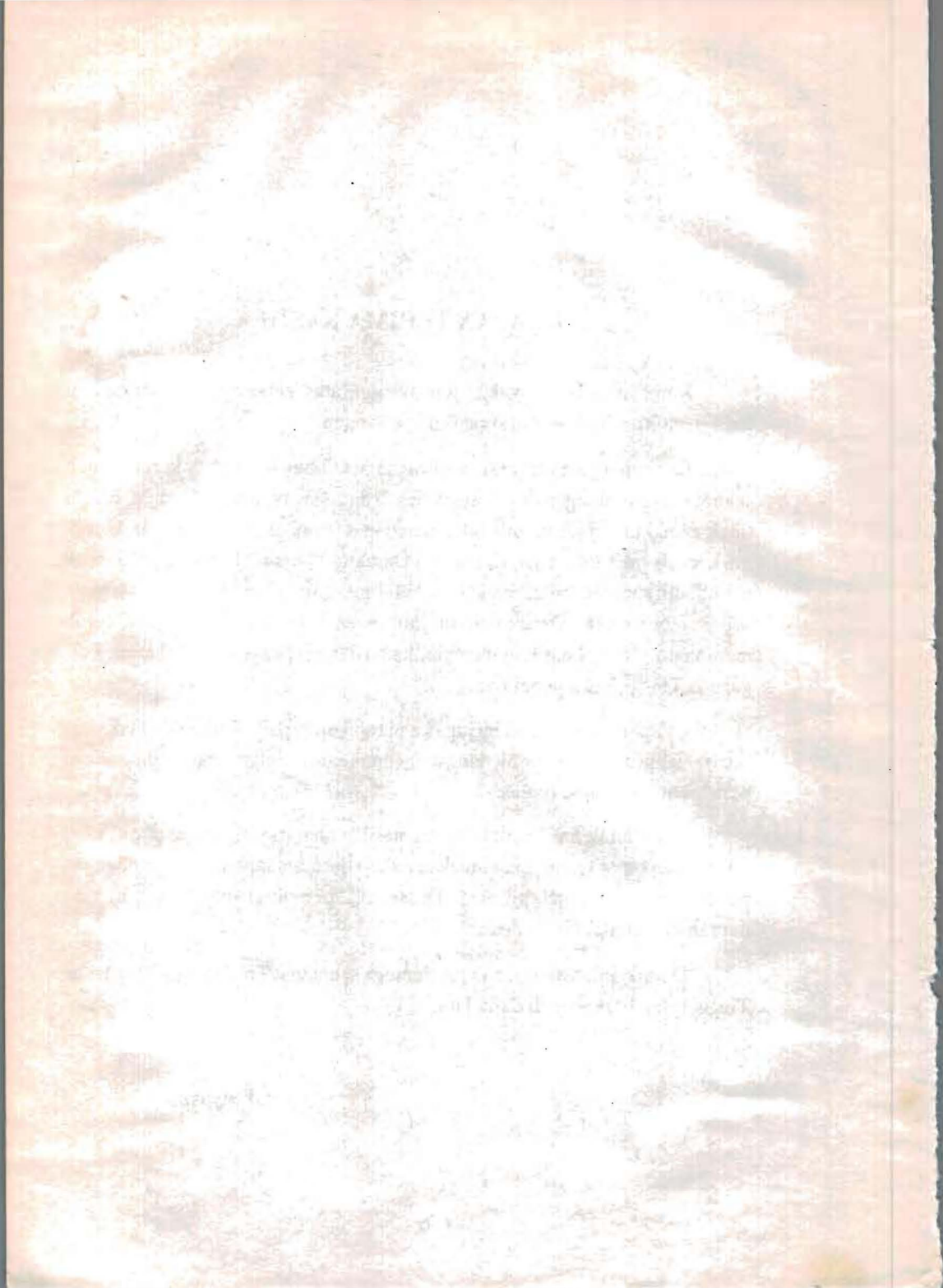
Ucapan terima kasih ini juga kami tujukan kepada berbagai pihak yang secara langsung atau tidak langsung membantu kelancaran pelaksanaan penelitian ini sampai tuntas.

Seandainya hasil penelitian ini masih jauh dari yang diharapkan, kami tetap yakin bahwa penelitian ini akan cukup bermanfaat bagi pengembangan penelitian bahasa selanjutnya, khususnya penelitian-penelitian bahasa daerah di Kalimantan Tengah.

Demikianlah harapan kami. Semoga semangat Tri Dharma Perguruan Tinggi tetap berkobar di dada kita.

**Penyusun**





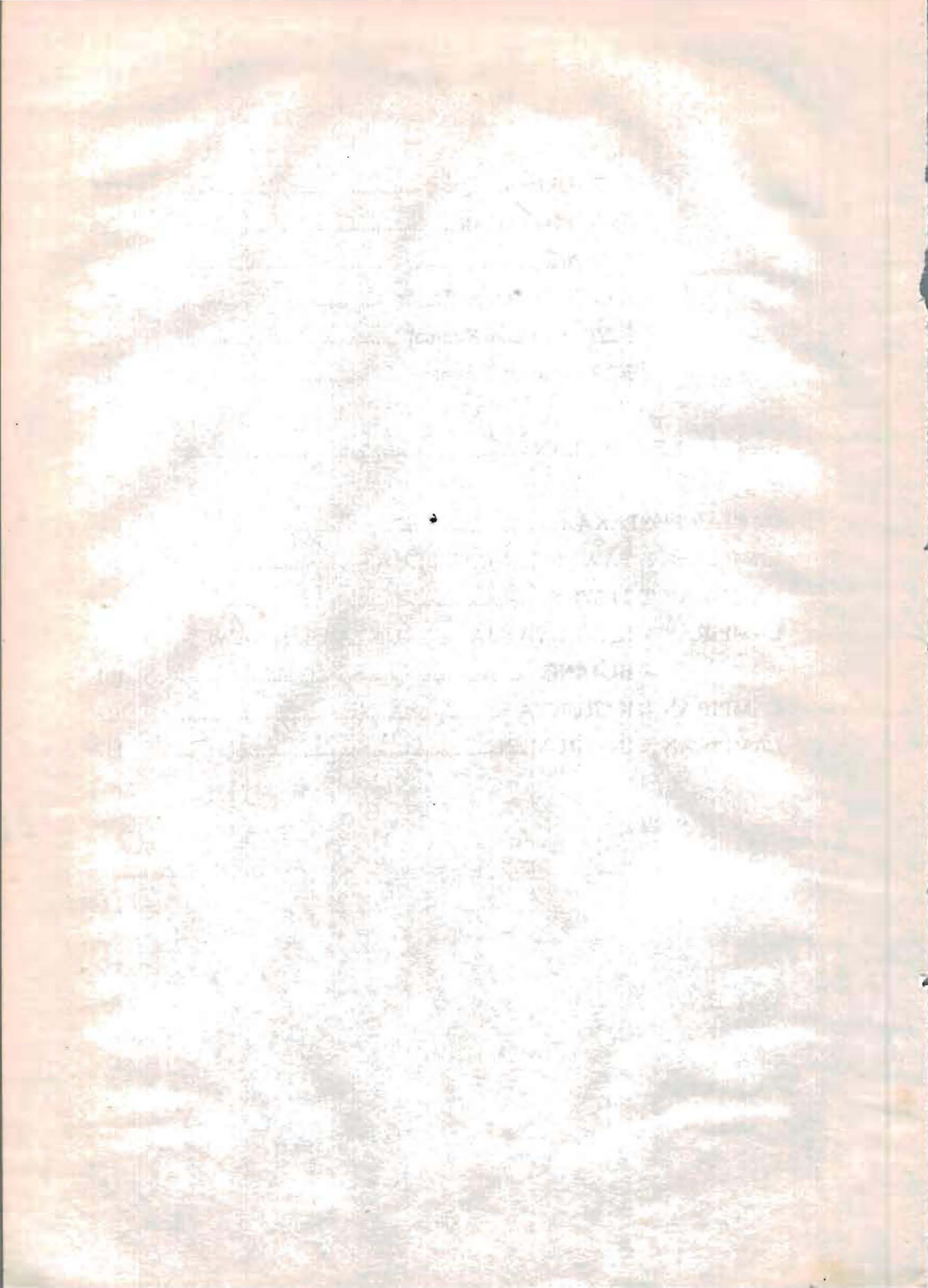
## DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR LAMBANG SINGKATAN DAN OPERATOR .....	xv
DAFTAR LAMBANG FONEM .....	xviii
PETA ASUMTIF LOKASI BAHASA SANGEN DI KALI- MANTAN TENGAH .....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Kerangka Teori .....	3
1.5 Metode Penelitian .....	4
1.6 Teknik Penelitian .....	4
1.7 Populasi .....	4
1.8 Sampel .....	5
1.9 Informan .....	5

<b>BAB 2</b>	<b>MORFOLOGI</b> .....	7
2.1	Bentuk Morfem .....	7
2.1.1	Bentuk Bebas .....	7
2.1.2	Bentuk Terikat .....	8
2.2	Proses Morfologis .....	9
2.2.1	Afiksasi .....	10
2.2.2	Reduplikasi .....	14
2.2.3	Pemajemukan .....	15
2.3	Morf fonemik .....	15
2.3.1	Proses Perubahan Fonem .....	15
2.3.2	Proses Penambahan Fonem .....	16
2.3.3	Proses Penghilangan Fonem .....	16
2.4	Fungsi Morfem .....	17
2.4.1	Membentuk Kata Benda .....	17
2.4.2	Membentuk Kata Kerja .....	17
2.4.3	Membentuk Kata Sifat .....	18
2.5	Makna Morfem .....	19
2.5.1	Prefiks .....	19
2.5.2	Sufiks .....	22
2.5.3	Konfiks .....	23
2.5.4	Reduplikasi .....	23
2.5.5	Pemajemukan .....	24
2.6	Kata .....	24
<b>BAB 3</b>	<b>SINTAKSIS</b> .....	29
3.1	Frase .....	29
3.1.1	Struktur Frase .....	29



3.1.2 Distribusi Frase .....	32
3.1.3 Makna Frase.....	36
3.2 Kalimat .....	37
3.2.1 Pola Kalimat Dasar .....	38
3.2.2 Perluasan Kalimat .....	42
3.2.3 Kalimat Turunan .....	46
BAB 4 KESIMPULAN .....	59
DAFTAR PUSTAKA .....	63
LAMPIRAN 1. TAWUR TANDAK BEHAS .....	65
LAMPIRAN 2. TAWUR .....	67
LAMPIRAN 3. KARUNYA, MANGARUNYA ULIH BAWI BUJANG .....	101
LAMPIRAN 4. KARUNYA .....	107
LAMPIRAN 5. INSTRUMEN .....	117



## DAFTAR LAMBANG

' ' = arti kata atau kalimat

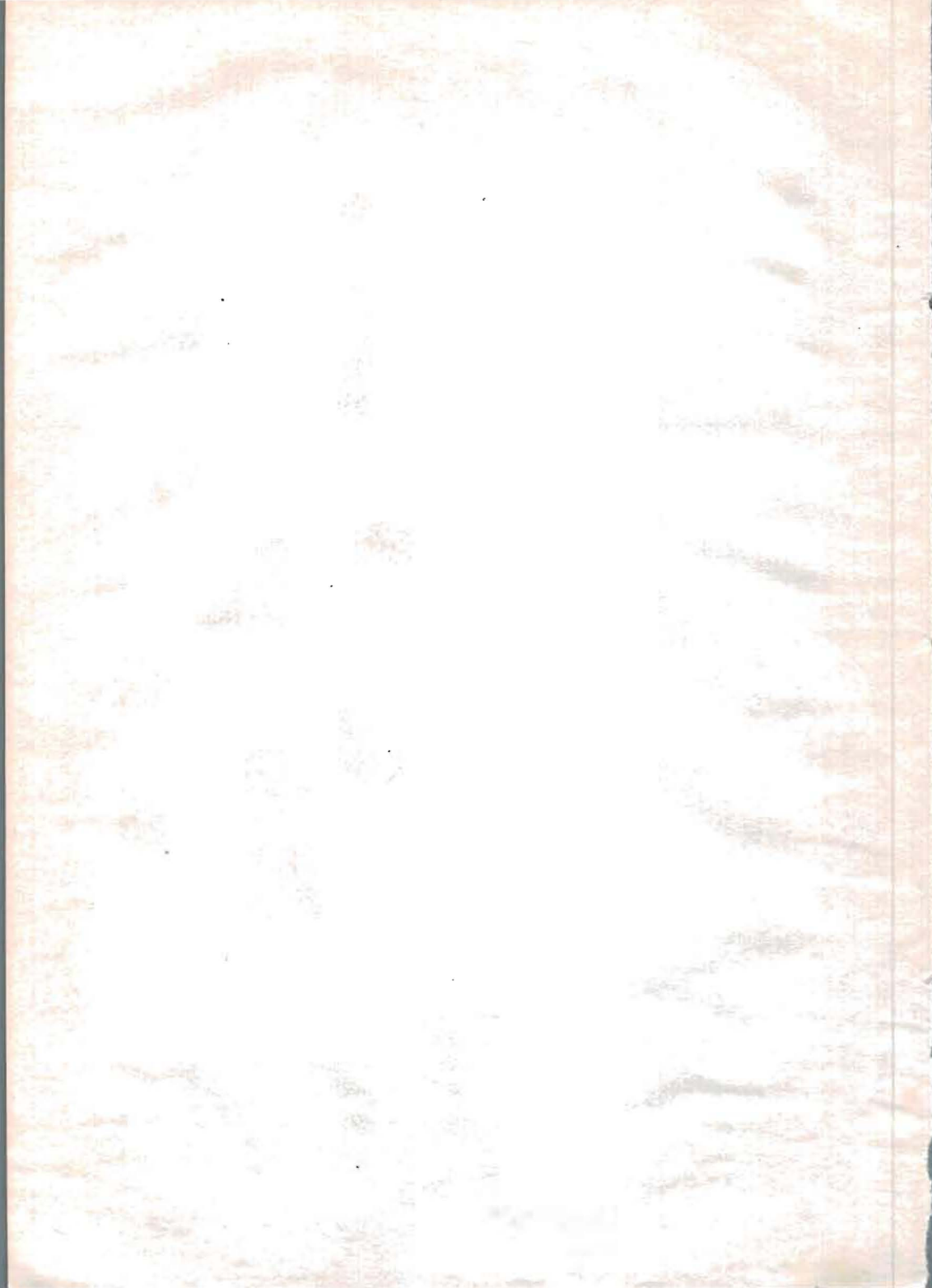
( ) = arti kata atau kalimat berdasarkan terjemahan bebas

/ / = pengapit fonem atau kata yang ditulis secara fonemis

+ = kombinasi unsur

--> = realisasinya sebagai





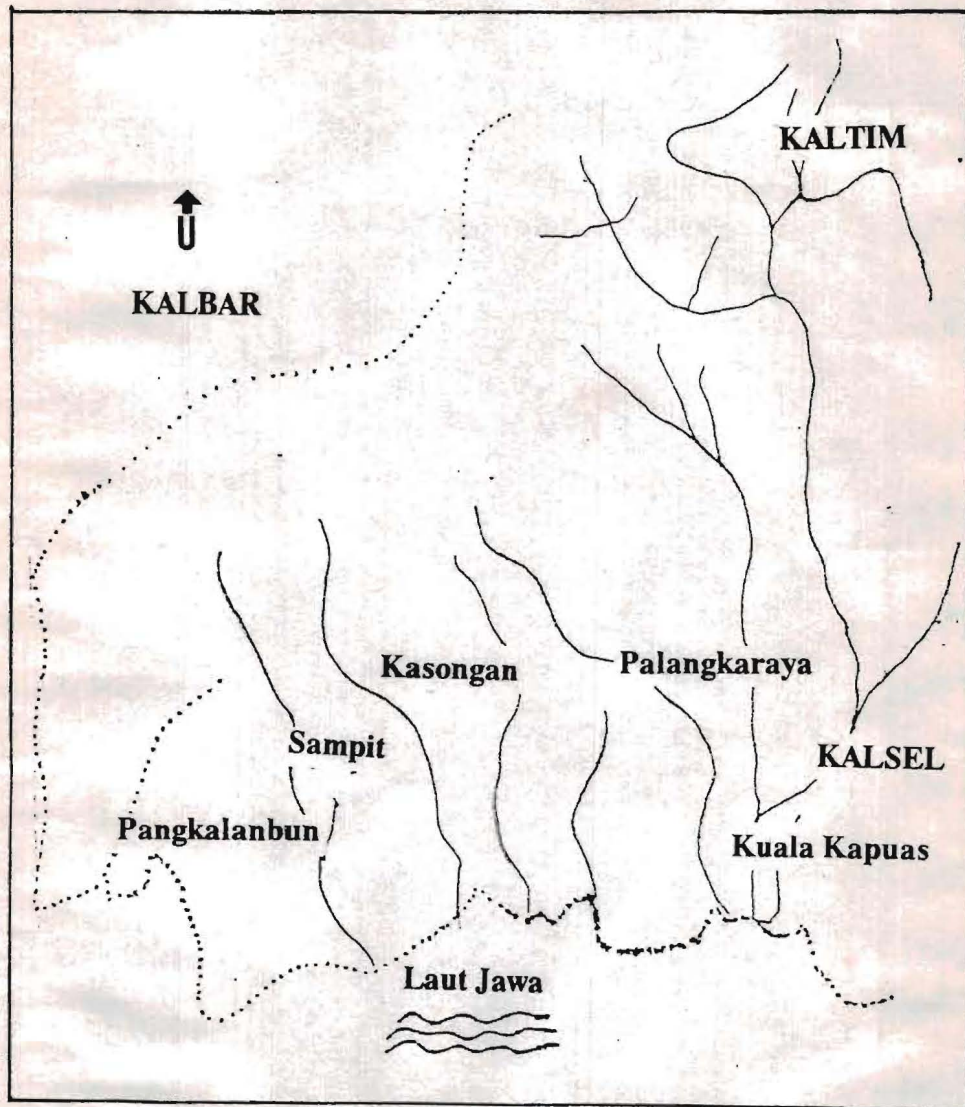
## DAFTAR LAMBANG FONEM

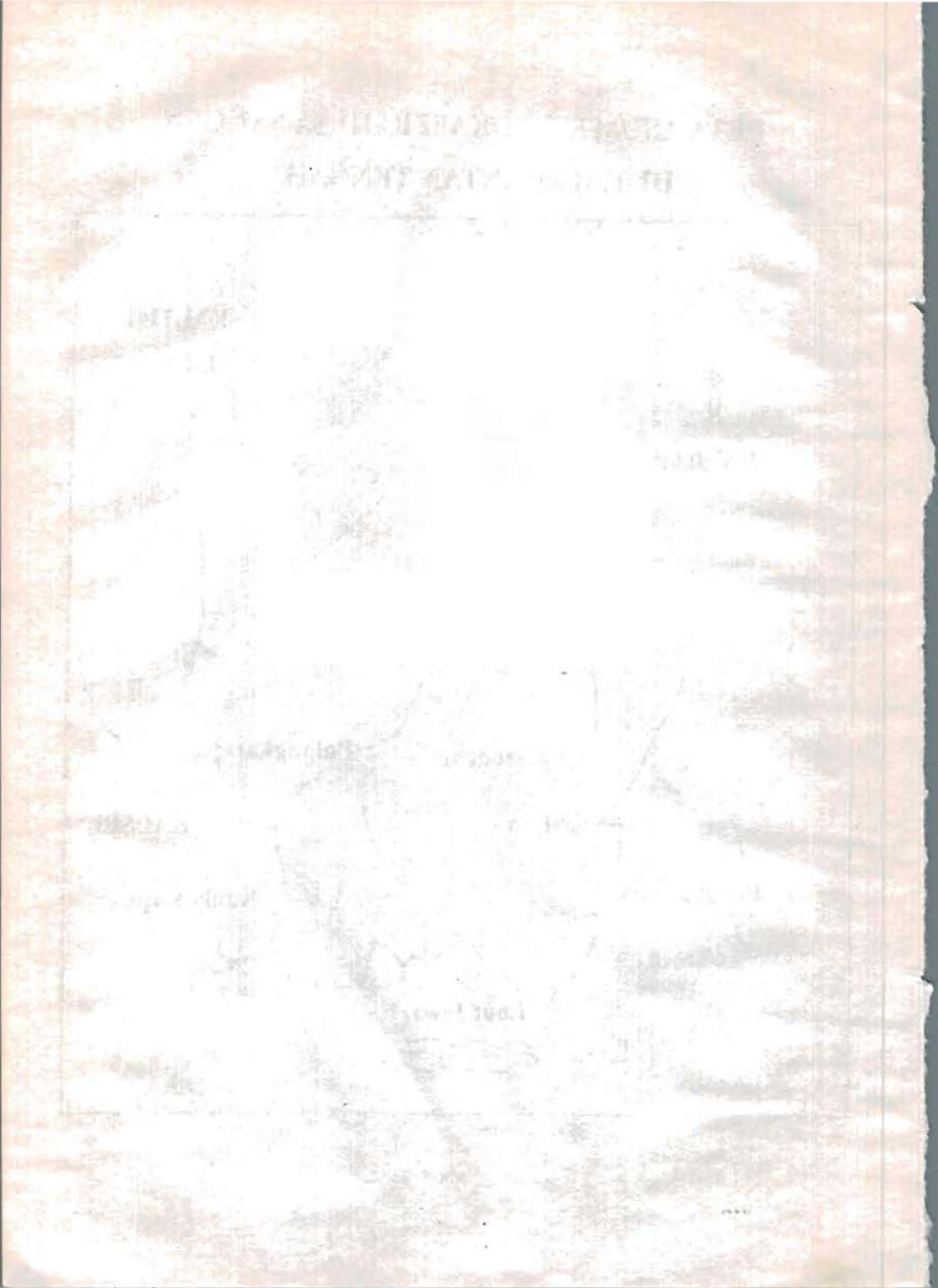
- /p/ : lambang bunyi huruf *p* seperti pada kata *papan*  
/b/ : lambang bunyi huruf *b* seperti pada kata *babi*  
/t/ : lambang bunyi huruf *t* seperti pada kata *tata*  
/k/ : lambang bunyi huruf *k* seperti pada kata *kaki*  
/g/ : lambang bunyi huruf *g* seperti pada kata *gagah*  
/s/ : lambang bunyi huruf *s* seperti pada kata *sisir*  
/h/ : lambang bunyi huruf *h* seperti pada kata *hari*  
/j/ : lambang bunyi huruf *j* seperti pada kata *jala*  
/m/ : lambang bunyi huruf *m* seperti pada kata *mama*  
/n/ : lambang bunyi huruf *n* seperti pada kata *nasi*  
/ŋ/ : lambang bunyi huruf *ng* seperti pada kata *nganga*  
/ny/ : lambang bunyi huruf *ny* seperti pada kata *nyala*  
/l/ : lambang bunyi huruf *l* seperti pada kata *lalu*  
/r/ : lambang bunyi huruf *r* seperti pada kata *rapi*  
/w/ : lambang bunyi huruf *w* seperti pada kata *waktu*  
/y/ : lambang bunyi huruf *y* seperti pada kata *yang*  
/?/ : lambang bunyi huruf *k* seperti pada kata *agak*  
/i/ : lambang bunyi huruf *i* seperti pada kata *ini*

- /e/** : lambang bunyi huruf *e* seperti pada kata *enak*  
**/E/** : lambang bunyi huruf *e* seperti pada kata *nenek*  
**/a/** : lambang bunyi huruf *a* seperti pada kata *apa*  
**/o/** : lambang bunyi huruf *o* seperti pada kata *obat*  
**/U/** : lambang bunyi huruf *u* seperti pada kata *urus*  
**/u/** : lambang bunyi huruf *u* seperti pada kata *luar*  
**/ey/** : lambang bunyi huruf *ey* seperti pada kata *hey*  
**/ay/** : lambang bunyi huruf *ai* seperti pada kata *pantai*  
**/aw/** : lambang bunyi huruf *au* seperti pada kata *pulau*



**PETA ASUMTIF LOKASI BAHASA SANGEN  
DI KALIMANTAN TENGAH**







## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Penduduk asli Kalimantan Tengah adalah suku Dayak. Suku Dayak ini besar sekali dan masih terbagi-bagi lagi menjadi beberapa kelompok suku. Salah satu diantaranya adalah suku Dayak Ngaju yang beragama Kaharingan yang tinggal di sepanjang aliran Sungai Barito, Kapuas, Kahayan, Katingan, dan Mentaya. Masyarakat Dayak Ngaju mempunyai dua bahasa, yaitu bahasa Dayak Ngaju yang berfungsi sebagai bahasa pergaulan sehari-hari dan bahasa Sangen yang berfungsi sebagai bahasa adat dan mempunyai nilai ritual tinggi dan hanya dipakai di dalam upacara keagamaan atau upacara adat saja.

Bahasa Sangen, atau sering juga disebut bahasa dewa atau bahasa Sangiang oleh masyarakat Dayak Ngaju, dipakai sebagai sarana pengungkap perasaan, pikiran, atau pendapat pada saat upacara adat.

Di dalam upacara adat keagamaan bahasa Sangen ini juga dipakai sebagai sarana komunikasi dengan para dewa atau Sangiang. Misalnya, pada upacara kelahiran, perkawinan, kematian, selamat karena terhindar dari malapetaka, dan bahkan permohonan kesembuhan bagi orang yang sedang sakit. Upacara adat atau keagamaan dipimpin oleh seorang ulama agama Kaharingan, kepala adat, atau basir (dukun). Mereka mengucapkan doa-doa dan pernyataan-pernyataan itu dalam bentuk syair-syair yang dianggap sakral. Syair-syair ini mempunyai pola-pola yang khusus dan unik.



Dari kenyataan ini, apabila ditinjau dari sudut kebudayaan asli rakyat Kalimantan Tengah, bahasa Sangen sebenarnya mempunyai peranan yang penting. Akan tetapi, karena sifatnya yang sangat suci dan berpola itulah yang menyebabkan bahasa itu sulit dipelajari. Lagi pula, bahasa Sangen ini mempunyai fungsi khusus dalam kehidupan masyarakat Dayak Ngaju yang beragama Kaharingan. Kenyataan yang diperoleh saat ini adalah semakin menciutnya jumlah pemeluk agama Kaharingan yang disebabkan oleh pengaruh agama Islam atau Kristen sehingga banyak di antara mereka yang berpindah agama dari agama Kaharingan masuk agama Islam atau Kristen. Hal ini menyebabkan bahasa Sangen kehilangan daya hidup sehingga lambat laun akan punah bersama-sama punahnya agama Kaharingan itu. Oleh karena itu, perlu diadakan usaha untuk melestarikan sisa kebudayaan asli rakyat Kalimantan Tengah ini.

Satu-satunya penelitian yang telah dilaksanakan adalah penelitian "Struktur Bahasa Sangen" yang diketuai oleh Lambertus Elbaar (1981/1982). Hasil penelitian ini hanya memberikan gambaran umum dan singkat mengenai fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Sangen. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian "Struktur Bahasa Sangen" yang dimaksudkan untuk memerikan aspek morfologi dan sintaksis bahasa Sangen secara lebih terperinci dan mendalam.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan lengkap tentang struktur bahasa Sangen, khususnya bidang morfologi dan sintaksis sehingga dapat dijadikan pegangan dalam mengadakan studi perbandingan dengan bahasa-bahasa Dayak yang lain dan apabila mungkin juga penelitian ini akan membuahkan penemuan baru tentang gejala linguistik sebagai sumbangan dalam usaha pengembangan dan perkembangan bahasa nasional dan daerah demi kemajuan dunia linguistik di Indonesia.



## 1.2 Masalah

Masalah yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah aspek morfologi dan sintaksi bahasa Sragen. Ruang lingkupnya meliputi bentuk morfem, proses morfologis, proses morfofonemik, fungsi morfem, makna morfem, klasifikasi kata, frase, dan kalimat.

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih sah tentang morfologi dan sintaksis bahasa Sragen yang meliputi bentuk morfem, proses morfologis, proses morfofonemik, fungsi morfem, makna morfem, klasifikasi kata, struktur konstruksi frase, jenis frase, kalimat dasar, dan kalimat turunan.

## 1.4. Kerangka Teori

Pada dasarnya penelitian ini mengikuti aliran linguistik struktural. Teori yang mendasari penelitian ini adalah paduan teori Bloomfield (1964) dan pendapat Samsuri (1978) yang menyatakan bahwa bahasa pertama-tama adalah ujaran yang terdiri dari kumpulan pola-pola atau kaidah-kaidah yang sistematis. Sistem unsur-unsur dan kaidah-kaidah ini menyebabkan keteraturan bangun bahasa yang sebenarnya tersusun secara hierarkis, yaitu perpaduan fonem, perpaduan morfem, dan perpaduan kata sehingga mewujudkan suatu kalimat.

Konsep-konsep teori yang digunakan sebagai acuan untuk memerikan morfem adalah konsep pendapat Ramlan (1978) dan Samsuri (1978). Konsep frase mengacu pada pendapat Ramlan (1978), sedangkan konsep kalimat mengacu pada pendapat Wojowasito (1976). Konsep pola kalimat dasar dan perluasan kalimat menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Samsuri (1978). Gagasan Keraf (1976) dan Samsuri (1978) digunakan untuk konsep kalimat turunan.

Konsep-konsep yang dikemukakan oleh para ahli itu disesuaikan dengan kemungkinan-kemungkinan yang ditunjukkan oleh data yang ada.

Dengan demikian, akan terjadi beberapa perbedaan, tetapi tidak menyimpang dari konsep-konsep dasar.

### **1.5 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis untuk menggali data sebanyak-banyaknya sehingga memungkinkan pemerian yang lebih teliti dan sah.

### **1.6 Teknik Penelitian**

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Studi dokumentasi dilakukan dengan menentukan bahan-bahan tertulis yang berupa manuskrip yang berisikan syair suci dan mantra atau doa dalam bahasa Sangen. Untuk menunjang dan menambah data yang diperoleh dari studi dokumentasi digunakan wawancara, yaitu dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan langsung terarah kepada informan yang telah ditetapkan.

### **1.7 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah ujaran dalam bahasa Sangen yang berbentuk syair atau doa serta mantra yang dipergunakan dalam upacara adat dan keagamaan.

Populasi ini merupakan naskah atau manuskrip yang ditulis oleh Damang Y. Sailillah (1979 dan 1980), Unget Junas dan Itar Ilas (1978/1979). Penulis naskah manuskrip ini adalah orang yang mengetahui dan penutur asli bahasa Sangen yang sampai saat ini masih hidup.

Naskah-naskah itu dipilih sebagai populasi karena bahasa yang dipergunakan dalam naskah itu sudah merupakan bahasa yang baik yang dipergunakan dalam upacara adat. Bahasa yang dipergunakan adalah bahasa



yang mengandung konsep-konsep nilai manusia sebagai makhluk Tuhan dan ajaran-ajaran atau nasihat-nasihat yang berbentuk syair-syair.

### **1.8 Sampel**

Dari sejumlah naskah yang ada dipilih tiga buah buku sebagai sampel yang diolah sebagai sumber data. Penentuan tiga buah buku ini didasari dengan anggapan bahwa naskah-naskah itu bersifat homogen. Dikatakan homogen karena naskah-naskah itu berbentuk syair-syair dengan judul "Karunya I dan II" oleh Damang Y. Saililah dan "Tawur" oleh Itar Ilas, Majelis Besar alim Ulama Kaharingan Indonesia.

### **1.9 Informan**

Dalam penelitian ini informan juga dipergunakan untuk menambah dan menunjang masukan data yang bertujuan memantapkan kesahihan data yang diperoleh. Pemilihan informan ini didasarkan pada kualifikasi sebagai berikut

#### **a. Usia**

Usia informan-minimal 40 tahun. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa pada usia itu penutur lebih menguasai bahasa Sangen.

#### **b. Penguasaan Bahasa**

Para informan yang dipilih adalah yang menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Sangen sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan data masukan.

#### **c. Penutur Asli**

Para penutur asli bahasa Sangen ditentukan sebagai informan berdasarkan anggapan bahwa penutur asli dapat memberikan data masukan yang sah.

**d. Profesi**

Yang dimaksud dengan profesi adalah status para penutur asli bahasa Sangen sebagai atau bekas damang, kepala adat, atau basir (dukun) agama Kaharingan.

## BAB II MORFOLOGI

Penelitian "Morfo-Sintaksis Bahasa Sangen" ini telah menemukan suatu bentuk yang bermakna dalam kesatuan linguistik yang terkecil yang terjadi berulang-ulang dalam ujaran, seperti /danum/ 'air', /garE?/ 'nama', /riak/ 'ombak', {ka-} 'ke-', dan {manN-} 'meN-'. Menurut Ramlan bentuk itu disebut morfem.

Bab ini menguraikan hal-hal yang berkenaan dengan bentuk morfem, proses morfologis yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan, morfofonemik yang menguraikan proses morfofonemis yang meliputi proses perubahan fonem, proses penambahan fonem, dan proses hilangnya fonem, serta fungsi morfem dan makna morfem. Pemerian klasifikasi kata juga tercakup dalam bab ini.

### 2.1 Bentuk Morfem

Dalam bahasa Sangen dijumpai dua buah bentuk morfem, yaitu bentuk bebas dan bentuk terikat.

#### 2.1.1 Bentuk Bebas

Morfem bentuk bebas dalam bahasa Sangen dapat digolongkan sebagai berikut :



### 1) Morfem yang Bersuku Satu

Contoh :

/tuh/	'ini'
/te?/	'itu'
/je/	'yang'

### 2) Morfem yang Bersuku Dua

Contoh :

/da-num/	'air'
/hu-ma?/	'rumah'
/le-wu?/	'kampung'

### 3) Morfem yang Bersuku Tiga

Contoh :

/ba-pu-ti?/	'putih'
/ha-tal-la?/	'Tuhan'
/ka-lu-nen/	'manusia'

### 4) Morfem yang Bersuku Empat

Contoh :

/han-ja-li-wan/	'ular sendok'
/ha-ra-ma-uy/	'harimau'
/sa-ka-le-mu?/	'sejenis kekuatan supernatural'

#### 2.1.2 Bentuk Terikat

Morfem bentuk terikat yang dapat ditemukan dalam bahasa Sangen adalah seperti yang diuraikan berikut ini.

### 1) Bentuk Terikat Secara Sintaksis

Contoh :

/awi?	'oleh'
/bara?/	'dari'
/ulih/	'bisa'
/jadi?/	'sudah'
/El Eh/	'cukup'
/pa ka?/	'paling'
/tutu?/	'sekali'
/kea?/	'juga'
/bewey/	'saja'
/ ^ tinay/	'lagi'

### 2) Bentuk Terikat secara Morfologis

Contoh :

{ka- }	'ke-'
{ta- } -	'ter-'
{maN- }	'meN-'
{ba- }	'ber-'
{-m- }	
{-ar- }	
{-an }	
{ka-an }	
{ha-an }	

### 2.2 Proses Morfologis

Pembahasan tentang proses morfologis ini adalah pembahasan proses pembentukan kata yang terjadi karena proses persenyawaan morfem-morfem, yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan. Pemerian serta contoh-contohnya akan disajikan dalam uraian di bawah ini.



### 2.2.1 Afiksasi

Afiksasi meliputi prefiks, infiks, sufiks, dan konfiks.

#### 1) Prefiks

Dalam bahasa Sangen terdapat 14 buah prefiks, yaitu prefiks {maN-}, {ma-}, {pa-}, {mampa-}, {ha-}, {paN-}, {ta-}, {iN-}, {ka-}, {ba-}, {sa-}, {haŋka-}, {paŋka-}, dan {na-}.

##### a) Prefiks {maN-}

Contoh :

/maN- + karungut/	→ /mangarungut/	'bersyair'
/maN- + tandak /	→ /manandak/	'bernyanyi'
/maN- + sapaw /	→ /manyapaw/	'memasang atap'

##### b) Prefiks {ma-}

Contoh :

/ma- + rawey/	→ /marawey/	'mengundang'
/ma- + halaw/	→ /mahalaw/	'lewat'
/ma- + layaw/	→ /malayaw/	'melancong'

##### c) Prefiks {pa-}

Contoh :

/pa- + tarjis/	→ /patarjis/	'menangiskan'
/pa- + tiruh/	→ /patiruh/	'menidurkan'
/pa- + kikeh/	→ /pakikēh/	'menakuti'

##### d) Prefiks {mampa-}

Contoh :

/mampa- + haban /	→ /mampahaban/	'menjadikan satu'
-------------------	----------------	-------------------



/mampa- + gulung/ → /mampagulung/ 'mempercepat'  
 /mampa- + gila?/ → /mampagila/ 'mempergila'

**e) Prefiks {ha- }**

Contoh :

/ha- + pahari/ → /hampahari/ 'bersaudara'  
 /ha- + kaja / → /hakaja/ 'saling berkunjung'  
 /ha- + lantiŋ/ → /halantiŋ / 'naik rakit'  
 /ha- + kampurŋ/ → /hakampurŋ/ 'sekampung'

**f) Prefiks {paN- }**

Contoh :

/paN- + kuman / → /paŋuman/ 'suka makan'  
 /paN- + kar uŋut/ → /paŋarūŋut/ 'penyair'  
 /paN- + belum / → /pambelum/ 'penghidupan'  
 /paN- + tataw / → /panataw/ 'kekayaan'

**g) Prefiks {ta- }**

Contoh :

/ta- + tiruh/ → /tatiruh/ 'tertidur'  
 /ta- + tɛtɛk/ → /tatɛtɛk/ 'terpotong'

**h) Prefiks {iN- }**

Contoh :

/iN- + sapaw/ → /inyapaw/ 'diberi atap'  
 /iN- + tiliŋ/ → /iniliŋ/ 'dimiringkan'

**i) Prefiks {ka- }**

Contoh :

/ka- + due?/	→ /kadue?/	'kedua'
/ka- + telu?/	→ /katelu?/	'ketiga'
/ka- + liŋu?/	→ /kaliŋu?/	'ingatan'

**j) Prefiks {ba- }**

Contoh :

/ba- + andi?/	→ /ba?andi?/	'beradik'
/ba- + mama?/	→ /bamama?/	'berpaman'
/ba- + mina?/	→ /bamina?/	'berbibi'

**k) Prefiks {sa- }**

Contoh :

/sa- + ratus/	→ /saratus/	'seratus'
/sa- + puluh/	→ /sepuluh/	'sepuluh'

**l) Prefiks {haŋka- }**

Contoh :

/haŋka- + lime? /	→ /haŋkalime?/	'lima kali'
/haŋka- + uju? /	→ /haŋkauju?/	'tujuh kali'
/haŋka- + jahawEn/	→ /haŋkajahawEn/	'enam kali'

**m) Prefiks {paŋka- }**

Contoh :

/paŋka- + hai?/	→ /paŋkahai?/	'terbesar'
/paŋka- + kurik?/	→ /paŋkakurik/	'terkecil'

**n) Prefiks {na- }**

Contoh :

/na- + suhan /	→ /nasuhan/	'melalui'
----------------	-------------	-----------

/na- + kunjun/ → /nakunjun/ 'melompat'

## 2) Infiks

Dalam bahasa Sungen hanya terdapat sebuah infiks. Dari data yang diperoleh melalui wawancara ternyata hanya terdapat satu contoh yaitu :

/kan/ 'makan' → /k-in-an/ 'makanlah'.

## 3) Sufiks

Dalam bahasa Sungen terdapat sufiks {an-}, {-m}, dan {-ku?}. Kedua sufiks yang terakhir ini adalah kata ganti persona yang diklitikkan.

### a) Sufiks {-an}

Contoh :

/panduy + -an/	→ /panduyan/	'tempat duduk'
/rahas + -an/	→ /rahasan/	'marahan'
/pasah + -an/	→ /pasahan/	'rumah-rumahan'

### b) Sufiks {-m}

Contoh :

/biti + -m/	→ /bitim/	'dirimu'
/auh + -m/	→ /auhm/	'katamu'
/janji + -m/	→ /janjimu/	'janjimu'

### c) Sufiks {-ku?}

Contoh :

/takuluk + -ku?/	→ /takulukku?/	'kepalaku'
/anak + -ku?/	→ /anakku?/	'anakku'
/karujut + -ku?/	→ /karujutku?/	'syairanku'



#### 4) Konfiks

##### a) Konfiks { ha-...-an }

Contoh :

/ha- + turus + -an/ → /haturusan/ 'selama-lamanya'

##### b) Konfiks { ka-...-an }

Contoh :

/ka- + rahas + -an/ → /karahasan/ 'sangat marah'

/ka- + bawek + -an/ → /kabawekhan/ 'kekuasaan'

#### 2.2.2 Reduplikasi

Reduplikasi atau pengulangan dalam bahasa Sangen ada tiga macam, yaitu (1) pengulangan seluruh, (2) pengulangan sebagian, dan (3) pengulangan dengan perubahan fonem.

##### 1. Reduplikasi Seluruh

Contoh :

/hai-hai?/ 'besar- besar'

/kurik-kurik/ 'kecil- kecil'

##### 2. Reduplikasi Sebagian

Contoh :

/gulu-gulu/ → /gagulun/ 'cepat- cepat'

/gantug-gantug/ → /gagantun/ 'tinggi- tinggi'

/niha-niha / → /naniha/ 'lambat- lambat'

##### 3. Reduplikasi dengan Perubahan Fonem

Contoh :

/bawu-buah/ 'baik-baik'/benar-benar saja'

/juyan-jayu/	'ke sana-ke mari'
/naju-nawa/	'mondar-mondar'

### 2.2.3 Pemajemukan

Dalam bahasa Sangen terdapat dua buah bentuk konstruksi pemajemukan. Konstruksi pemajemukan ini dibentuk dengan kata benda dan kata benda sebagai unsur-unsurnya.

Contoh :

/petak danum/	'tanah air'
/huma?lewu?/	'kampung halaman'
/ranyij hatala? lajit/	'Tuhan'

## 2.3 Morfofonemik

Morfonemik membicarakan proses morfofonemis. Yang dimaksud dengan proses morfofonemis ini adalah peristiwa perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem yang disebabkan karena perenyawaan dua buah fonem. Berikut ini adalah uraian tentang proses morfofonemis itu.

### 2.3.1 Proses Perubahan Fonem

Proses perubahan fonem ini terjadi apabila prefiks yang berakhir dengan fonem [N] disenyawakan dengan kata dasar berinisial [b], [d], [j], dan [g].

Contoh :

Prefiks {maN-} mempunyai varian {mam-}, {man-}, dan {maj-}.

/maN- + buah /	→ /mambuah/	'memperbaiki'
/maN- + daw <sub>ɛ</sub> n/	→ /mandaw <sub>ɛ</sub> n/	'berdaun'
/maN- + jual /	→ /manjual/	'menjual'
/maN- + gua <sub>ɲ</sub> /	→ /mangua <sub>ɲ</sub> /	'mengejar'

### 2.3.2 Proses Penambahan Fonem

- 1) Proses penambahan fonem /m/ terjadi apabila prefiks /ha-/ dan {ta-} disenyawakan dengan kata dasar berinisial /p/ dan /b/.

Contoh :

/ha- + pahari?/	→ /hampahari?/	'bersaudara'
/ha- + patey/	→ /hampatey/	'saling membunuh'
/ta- + bakas/	→ /tambakas/	'tertua'

- 2) Proses penambahan fonem /n/ terjadi pada tingkat frase, yaitu gabungan dari kata benda atau kata kerja dan kata benda dengan kata pertama berakhir dengan bunyi hambat glotal.

Contoh :

/bau? huma?/	→ /baun huma?/	'depan rumah'
/pai? bukit/	→ /pain bukit/	'kaki bukit'
/gawi? ɛwɛn/	→ /gawin ɛwɛn/	'pekerjaan mereka'

### 2.3.3 Proses Penghilangan Fonem

Proses penghilangan fonem ini terjadi apabila prefiks yang berakhir dengan fonem [N] disenyawakan dengan kata dasar yang berinisial fonem [s], [p], [t], dan [k].

Contoh :

/maN- + sapaw/	→ /manyapaw/	'memasang atap'
/maN- + pisi?/	→ /mamisi?/	'memancing'
/maN- + tɛ tɛ k/	→ /man ɛ tɛ k/	'memotong'
/maN- + kaja?/	→ /manaja?/	'mengunjungi'



## 2.4 Fungsi Morfem

### 2.4.1 Morfem Pembentuk Kata Benda

#### 1) Prefiks {ka- } dan Kata Sifat

/ka- + bakas/	→ /kabakas/	'tuanya'
/ka- + rigas/	→ /karigas/	'kesehatan'
/ka- + hai? /	→ /kahai?/	'besarnya'

#### 2) Prefiks {paN- } dan Kata Kerja

/paN- + belum/	→ /pambelum/	'penghidupan'
/paN- + rawey/	→ /parawe/	'undangan'
/paN- + takaw/	→ /panakaw/	'pencuri'

#### 3) Sufiks {an- } dan Kata Kerja

/punduk + -an/	→ /pundukan/	'kedudukan'
/rahas + -an/	→ /rahasan/	'keresahan'
/panduy + -an/	→ /panduyan/	'tempat mandi'

#### 4) Konfiks {ka-...-an} dan Kata Sifat

/ka- + bankεh + -an/	/kabankεhan/	'kekuasaan'
----------------------	--------------	-------------

### 2.4.2 Morfem Pembentuk Kata Kerja

#### 1) Prefiks {maN- } dan Kata Benda

/maN- + karuŋjut/	→ /manaruŋjut	'bersyair'
/maN- + pisi? /	→ /mamisi?/	'memancing'

#### 2) Prefiks {mampa- } dan Kata Sifat

/mampa- + gancarŋ /	→ /mampaganca /	'memperkuat'
/mampa- + gila? /	→ /mampagila?/	'mempergila'

## 3) Prefiks {ba-} dan Kata Benda

/ba- + garɛ /	→	/bagarɛ/	'berarti'
/ba- + galar /	→	/bagalar/	'bergelar'
/ba- + buku? /	→	/babuku/	'beruas'

## 4) Prefiks {ha-} dan Kata Benda

/ha- + riak /	→	/hariak/	'beriak'
/ha- + lantiŋ /	→	/halantiŋ/	'naik rakit'
/ha- + pisi? /	→	/hapisi?/	'saling memancing'

## 5) Prefiks {ta-} dan Kata Benda

/ta- + pisi? /	→	/tapisi?/	'terpancing'
/ta- + jarat /	→	/tajarat/	'terjerat'

## 6) Prefiks {iN-} dan Kata Kerja

/iN- + pili? /	→	/imili?/	'dibeli'
/iN- + duan /	→	/induan/	'diambil'

## 7) Prefiks {iN-} dan Kata Sifat

/iN- + tiliŋ /	→	/iniliŋ/	'dimiringkan'
----------------	---	----------	---------------

## 2.4.3 Morfem Pembentuk Kata Sifat

## 1) Prefiks {paN-} dan Kata Benda

/paN- + taŋis /	→	/panaŋis/	'penangis'
/paN- + tatum/	→	/panatum/	'penangis'
/paN- + karuŋut/	→	/panaruŋut/	'suka bersyair'

## 2) Prefiks {paN-} dan Kata Kerja

/paN- + tiruh /	/paniruh/	'penidur'
/paN- + tanjung/	/pananjung/	'orang yang tidak suka tinggal di rumah'
/paN- + kuman /	/panjuman/	'pemakan'

## 2.5 Makna Morfem

### 2.5.1 Prefiks

Apabila suatu prefiks dipadukan dengan suatu morfem maka terjadilah perubahan makna morfem itu. Berikut ini adalah uraian proses perubahan makna itu.

#### 1) Prefiks yang Berarti Melakukan Pekerjaan dengan Alat

Contoh :

/maN- + pisi?/	/mamisi?/	'memancing'
/maN- + jarat/	/manjarat/	'mengikat'

#### 2) Prefiks yang Berarti Mengandung/Mempunyai

Contoh :

/ha- + danum/	/hadanum/	'berair'
/ha- + riak /	/hariak/	'beriak'
/ba- + gare /	/bagare/	'berarti'
/ba- + galar/	/bagalar/	'bergelar'
/ba- + buku?/	/babuku?/	'beruas'

#### 3) Prefiks yang Berarti Mempergunakan/Naik

Contoh :

/ha- + lantiṅ/	/halantiṅ/	'berakit'
/ha- + jukuṅ/	/hajukuṅ/	'berperahu'



#### 4) Prefiks yang Berarti Memanggil Sebagai

Contoh :

/ba- + mina?/	/bamina?/	'berbibi'
/ba- + mama?/	/bamama?/	'berpaman'

#### 5) Prefiks yang Berarti Sama, Satu atau Seluruh

Contoh :

/ha- + kawal /	/hakawal/	'sesama teman'
/ha- + kampung/	/hakampung/	'sekampung'
/ha- + pahari?/	/hampari?/	'sesaudara'

#### 6) Prefiks yang Berarti Saling

Contoh :

/ha- + kaja? /	/hakaja?/	'saling mengunjungi'
/ha- + tambiq/	/hatambiq/	'saling mendampingi'
/ha- + patey /	/hampatey/	'saling membunuh'

#### 7) Prefiks yang Berarti Membuat Jadi

Contoh :

/pa- + tiruh /	/patiruh/	'menidurkan'
/pa- + kikεh /	/pakikεh/	'menakuti'
/pa- + gancaŋ/	/pagancaŋ/	'menguatkan'

#### 8) Prefiks yang Berarti Membuat Lebih

Contoh :

/mampa- + guluy /	/mampaguluy/	'mempercepat'
/mampa- + hai? /	/mampahai?/	'meperbesar'
/mampa- + ganca /	/mampaganca /	'memperkuat'

## 9) Prefiks yang Berarti Sudah di

Contoh :

/ta- + pisi?/	/tapisi?/	'terpancing'
/ta- + punu?/	/tapunu?/	'terbunuh'
/ta- + rabbit/	/tarabit/	'terobek'

## 10) Prefiks yang Berarti Paling

Contoh :

/ta- + hai? /	/tahai?/	'terbesar'
/ta- + bakas /	/tambakas/	'tertua'
/ta- + p <del>eh</del> /	/tamp <del>eh</del> /	'paling sengsara'
/pa <del>ka</del> - + gancang/	/pa kaganca /	'terkuat'
/pa ka- + lemu? /	/pa <del>k</del> alemu?/	'terlemah'

## 11) Prefiks yang Berarti Menjadi

Contoh :

/ta- + kik <del>eh</del> /	/takik <del>eh</del> /	'takik <del>eh</del> '
----------------------------	------------------------	------------------------

## 12) Prefiks yang Berarti Bersifat

Contoh :

/paN- + tatum /	/panatum/	'penangis'
/paN- + bahanyi?/	/pambahanyi?/	'pemberani'

## 13) Prefiks yang Berarti Sebagai

Contoh :

/paN- + takaw /	/panakaw/	'pencuri'
/paN- + kayaw /	/panayaw/	'pemenggal kepala'
/paN- + karugut /	/pa <del>n</del> jarugut/	'penyair'

## 14) Prefiks yang Berarti Sebagai Alat atau Wadah

Contoh :

/paN- + tɛtɛk/	/panɛtɛk/	'pemotong'
/paN- + pakat/	/pampakat/	'perkumpulan'

## 15) Prefiks yang Berarti Yang Dapat Di

Contoh :

/paN- + kinan/	/paginan/	'makanan'
----------------	-----------	-----------

## 16) Prefiks yang Berarti Tingkat

Contoh :

/ka- + due?/	/kadue?/	'kedua'
/ka- + telu?/	/katelu?/	'ketiga'
/ka- + lime?/	/kalime?/	'kelima'

## 17) Prefiks yang Berarti Kelipatan

Contoh :

/haŋka?- + lime?/	/hangkalime?/	'lima kali'
/haŋka?- + uju? /	/haŋkauju?/	'tujuh kali'
/haŋka?- + jahawɛn/	/haŋkajahawɛn/	'delapan kali'

## 2.5.2 Sufiks

Perpaduan antara sufiks -an dan morfem bebas dapat membentuk makna tempat untuk.

Contoh :

/panduy + -an/	/panduyan/	'tempat mandi'
/punduk + -an/	/pundukan/	'tempat duduk'



## 9) Prefiks yang Berarti Sudah di

Contoh :

/ta- + pisi?/	/tapisi?/	'terpancing'
/ta- + punu?/	/tapunu?/	'terbunuh'
/ta- + rabit/	/tarabit/	'terobek'

## 10) Prefiks yang Berarti Paling

Contoh :

/ta- + hai? /	/tahai?/	'terbesar'
/ta- + bakas /	/tambakas/	'tertua'
/ta- + p $\epsilon$ h $\epsilon$ /	/tampeh $\epsilon$ /	'paling sengsara'
/pa $\epsilon$ ka- + gancah/	/pa kaganca /	'terkuat'
/pa ka- + lemu? /	/pa $\epsilon$ kalemu?/	'terlemah'

## 11) Prefiks yang Berarti Menjadi

Contoh :

/ta- + kik $\epsilon$ h/	/takik $\epsilon$ h/	'takik $\epsilon$ h'
--------------------------	----------------------	----------------------

## 12) Prefiks yang Berarti Bersifat

Contoh :

/paN- + tatum /	/panatum/	'penangis'
/paN- + bahanyi?/	/pambahanyi?/	'pemberani'

## 13) Prefiks yang Berarti Sebagai

Contoh :

/paN- + takaw /	/panakaw/	'pencuri'
/paN- + kayaw /	/panayaw/	'pemenggal kepala'
/paN- + karugut /	/pa $\epsilon$ arugut/	'penyair'

## 14) Prefiks yang Berarti Sebagai Alat atau Wadah

Contoh :

/paN- + tɛtɛk/	/panɛtɛk/	'pemotong'
/paN- + pakat/	/pampakat/	'perkumpulan'

## 15) Prefiks yang Berarti Yang Dapat Di

Contoh :

/paN- + kinan/	/paŋinan/	'makanan'
----------------	-----------	-----------

## 16) Prefiks yang Berarti Tingkat

Contoh :

/ka- + due?/	/kadue?/	'kedua'
/ka- + telu?/	/katelu?/	'ketiga'
/ka- + lime?/	/kalime?/	'kelima'

## 17) Prefiks yang Berarti Kelipatan

Contoh :

/haŋka?- + lime?/	/hangkalime?/	'lima kali'
/haŋka?- + uju? /	/haŋkauju?/	'tujuh kali'
/haŋka?- + jahawɛn/	/haŋkajahawɛn/	'delapan kali'

## 2.5.2 Sufiks

Perpaduan antara sufiks -an dan morfem bebas dapat membentuk makna tempat untuk.

Contoh :

/panduy + -an/	/panduyan/	'tempat mandi'
/punduk + -an/	/pundukan/	'tempat duduk'

### 2.5.3 Konfiks

Perpaduan antara konfiks dan morfem bebas dapat membentuk makna baru morfem sebagai berikut :

#### 1) Konfiks yang Berarti sangat

Contoh :

/ka- + rahas + -an/ /karahan/ 'sangat marah'

#### 2) Konfiks yang Berarti seterusnya

Contoh :

/ha- + tarus + -an/ /hatarusan/ 'selama-lamanya'

### 2.5.4 Reduplikasi

Dalam bahasan Sengen reduplikasi dapat membentuk makna khusus terhadap morfem. Berikut ini adalah uraiannya.

#### 1) Reduplikasi yang Berarti lebih

Contoh :

/gantu-gantuj/ 'lebih tinggi'

/gulu-guluj/ 'lebih cepat'

/tuke-tukey/ 'lebih giat'

#### 2) Reduplikasi yang Menyatakan Banyak

Contoh :

/hai-hai?/ 'besar-besar'

/kurik-kurik/ 'kecil-kecil'



### 3) Reduplikasi yang Menyatakan Arti Berkali-Kali

Contoh :

/lulaŋ-luli?/	'bolak-balik'
/ŋaju-ŋawa?/	'ke sana-ke mari'
/juyaŋ-jayu?/	'mondar-mandir'

#### 2.5.5 Pemajemukan

Proses pemajemukan dalam bahasa Sangen dapat memberi makna sebagai berikut.

##### 1) Pemajemukan yang Menyatakan Penjumlahan

Contoh :

/petak danum/	'tanah air'
/huma? lewu?/	'kampung halaman'

##### 2) Pemajemukan yang Menyatakan Penegasan

Contoh :

/pantay danum kalunen/	'manusia'
/ranyiq hatalla? laŋ it/	'Tuhan'

#### 2.6 Kata

Kata adalah suatu konstruksi morfologis bebas, baik yang merupakan morfem bebas dasar maupun morfem berimbuhan.

Dalam bahasa Sangen terdapat berbagai pola persukuan kata yang dapat diuraikan sebagai berikut.

##### a. Pola suku kata V

Contoh :

/a-wi/	'oleh
/i-key/	'kami'
/u-lek/	'pusat'

**b. Pola suku kata VK**

Contoh :

/an-daw/	'hari'
/in-daŋ/	'ibu'
/am-pah/	'sampah'

**c. Pola suku kata VVK**

Contoh :

/auh/	'suara'
-------	---------

**d. Pola suku kata KV**

Contoh :

/le-wu?/	'kampung'
/ga-rɛ /	'nama'
/pu-tir/	'gadis'

**e. Pola suku kata KVK**

Contoh :

/ma-lan/	'bertani'
/in-daŋ/	'ibu'
/an-taŋ/	'elang'

Menurut kelas katanya, kata-kata dalam bahasa Sangen dapat diklasifikasikan menjadi lima kelas yaitu :

- 1) kelas I yang meliputi kata benda (KB),
- 2) kelas II yang meliputi kata kerja (KK),
- 3) kelas III yang meliputi kata sifat (KS),
- 4) kelas IV yang meliputi kata bilangan (KBil), dan
- 5) kelas V yang meliputi kata tugas (KTu), kata depan (KDep), kata keterangan aspek (KKet), kata penegas (KPen), dan kata perangkai (KPer).

#### 1) Kelas I (Kata Benda)

Kata Kelas I adalah kata yang dapat mengikuti kata depan.

Contoh :

/huan <sup>g</sup> parun <sup>g</sup> /	'di rumah'
/bara <sup>g</sup> batar <sup>g</sup> /	'dari sungai'
/akan <sup>g</sup> inda <sup>g</sup> /	'untuk ibu'
/awi <sup>?</sup> kalu <sup>g</sup> /	'oleh manusia'

Kelas kata ini dapat pula merupakan derivasi, penggabungan antara morfem imbuhan {-an}, {ka-}, dan {paN-} dengan kata kelas lain.

Contoh:

/punduk + -an/	/pundukan/	'tempat duduk'
/ka- + rigas /	/karigas/	'kesehatan'
/paN- + kinan/	/pa <sup>g</sup> inan/	'makan'

#### 2) Kelas II (Kata Kerja)

Kata kelas II ini adalah kata-kata yang dapat mengikuti kata keterangan aspek.

Contoh :

/metuh bagawi <sup>?</sup> /	'sedang bekerja'
/handak manduy/	'akan mandi'



/jadi? ketiruh/ 'sudah tidur'

Yang merupakan kata derivasi adalah :

/ha- + tambih/ -	/hatambih/	'saling mendampingi'
/ha- + lantih/ -	/halantih/	'berakit'
/ha- + gah/ -	/hagah/	'bernama'

### 3) Kelas III (Kata Sifat)

Kata yang termasuk kata kelas III ini adalah kata-kata yang dapat diikuti atau didahului oleh kata penjelas.

Contoh :

/lumbah tutu?/	'luas sekali'
/gantuh tutu?/	'tinggi sekali'
/labih harati?/	'lebih pandai'
/labih tabela?/	'lebih mudah'

Yang merupakan kata derivasi adalah :

/paN- + mikh/ -	/pamikh/	'penakut'
/paN- + kuman/ -	/panguman/	'pemakan'

### 4) Kelas IV (Kata Bilangan)

Kata yang termasuk dalam kategori kata kelas IV ini adalah kata-kata yang dapat mengikuti atau diikuti oleh kata kelas I (kata benda)

Contoh :

/ije? pati?/	'satu peti'
/pati? ije?/	'peti satu'
/uju? biti?/	'tujuh orang'
/sintuh uju?/	'perahu tujuh'

### 5) Kelas V

Kata yang termasuk kelas V ini adalah kata depan, kata keterangan aspek, kata penjelas, kata perangkai, dan kata penunjuk.

Kata depan yaitu kata-kata yang dapat mendahului kata benda; kata keterangan aspek yaitu kata-kata yang dapat menerangkan kata kerja; kata penjelas yaitu kata yang berfungsi untuk menerangkan kata sifat; kata perangkai yaitu kata-kata yang dapat berfungsi sebagai perangkai kalimat maupun kata; dan kata penunjuk yaitu kata-kata yang berfungsi sebagai penunjuk atau demonstratif.

Contoh :

/bara?/	'dari'
/akan/	'untuk'
/huan/	'di'
/awi?/	'oleh'
/jadi/	'sudah'
/metuh/	'sedang'
/tutu?/	'sekali'
'labih/	'lebih'
/jari?/	'maka'
/tuh/	'ini'
/te?/	'itu'

## **BAB III SINTAKSIS**

Bab ini akan membahas frase dan kalimat.

### **3.1 Frase**

Frase adalah kelompok kata yang membentuk suatu konstruksi.

Pemerian frase ini dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu pemerian frase yang ditinjau dari segi konstruksi struktur frase dan pemerian dari segi makna frase.

Dari segi konstruksi struktur frase, frase dapat dibedakan menjadi frase endosentrik dan frase eksosentrik. Frase ini mencakup frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik atributif, dan frase endosentrik apositif. Frase eksosentrik mencakup frase eksosentrik direktif, frase eksosentrik konektif, dan frase eksosentrik objektif.

Sesuai dengan klasifikasi kata, frase dapat berupa frase benda, frase kerja, frase sifat, frase keterangan, frase depan, dan frase bilangan.

#### **3.1.1 Struktur Frase**

Ditinjau dari segi strukturnya, frase dapat dibedakan menjadi frase endosentrik dan frase eksosentrik.



### 1) Frase Endosentrik

Frase endosentrik meliputi frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik atributif, dan frase endosentrik apositif.

#### a) Frase Endosentrik Koordinatif

Frase ini terdiri atas unsur-unsur langsung yang setara.

Contoh :

/bawi? hatue?/	'laki-laki perempuan'
/bapantun badindan/	'berpantun berdendang'
/panjan lumbah/	'panjang luas'

#### b) Frase Endosentrik Atributif

Frase ini terdiri atas unsur-unsur langsung yang disebut pokok dan atribut.

Contoh :

/tali? pisi?/	'tali pancing'
/enyak enyuh/	'minyak kelapa'
/katika? tUh/	'saat ini'

#### c) Frase Endosentrik Apositif

Frase ini terdiri atas unsur-unsur langsung yang dapat saling menggantikan atau saling memberi keterangan.

Contoh :

/iye kapala? adat/	'ia kepala adat'
/leweu? anta?/	'Kampung Elang'
/bitim behas/	'dirimu beras'

## 2) Frase Eksosentrik

Frase Eksosentrik meliputi frase eksosentrik direktif, frase eksosentrik konektif, dan frase eksosentrik objektif.

### a) Frase Eksosentrik Direktif

Frase ini terdiri atas kata depan sebagai direktor dan kata lain sebagai aksis.

Contoh :

/huan kabun/	'di kebun'
/intu? parun/	'di rumah'
/bara? langit/	'dari langit'

### b) Frase Eksosentrik Konektif

Frase ini gabungan antara kata perangkai sebagai direktor dan kata lain sebagai aksis.

Contoh :

/alUh sintEl/	'walaupun subur'
/awi? kaharatim/	'karena kepintaranmu'
/amUn tege?/	'kalau ada'

### c) Frase Eksosentrik Objektif

Frase ini merupakan paduan dari unsur-unsur langsung, yaitu kata kerja dan kata benda sebagai objek.

Contoh :

/manampa? arut palius/	'membuat rakit'
/hakanahan bitirku/	'memuliakan diriku'
/nantuajar lijum/	'mengajar ingatanmu'

### 3.1.2 Distribusi Frase

Distribusi frase digolongkan menurut klasifikasi kata. Dalam bahasa Sangen terdapat enam golongan frase. Uraianya dapat diikuti dibawah ini.

#### 1) Frase Benda

Frase benda ini terdiri atas unsur-unsur langsung yang berupa kata benda dan kata benda, kata benda dan kata kerja, kata benda dan kata sifat, kata benda dan kata ganti, kata benda dan kata keterangan waktu, kata benda dan kata penunjuk, serta kata benda dan kata bilangan.

##### a) Kata Benda dan Kata Benda

Contoh :

/bataŋ suŋey/	'sungai'
/payuŋ nyahu?/	'payung kilat'

##### b) Kata Benda dan Kata Kerja

Contoh :

/antaŋ manari?/	'elang menari'
/tiŋaŋ tarawa /	'burung enggang terbang'

##### c) Kata Benda dan Kata Sifat

Contoh :

/lunuk hai?/	'beringin besar'
/bukit gantuŋ/	'bukit tinggi'

##### d) Kata Benda dan Kata Ganti Persona

Contoh :

/human ɛwɛn/	'rumah mereka'
/lewun ikey/	'kampung kami'



e) **Kata Benda dan Kata Keterangan Waktu**

Contoh :

/pesan huran/ 'zaman dahulu'

f) **Kata Benda dan Kata Penunjuk**

Contoh :

/sarayan te?/ 'tempat itu'

g) **Kata Benda dan Kata Bilangan**

Contoh :

/sintu uju?/ 'perahu tujuh'

2) **Frase Kerja**

Frase kerja ini, unsur-unsur langsungnya terdiri atas kata kerja dan kata kerja, kata kerja dan kata benda, kata kerja dan kata sifat, kata kerja dan kata keterangan waktu, serta aspek dan kata kerja.

a) **Kata Kerja dan Kata Kerja**

Contoh :

/tulak mantat/ 'pergi menyadap'

/ma kerU? muhun/ 'meloncat turun'

b) **Kata Kerja dan Kata Benda**

Contoh :

/mangaU? uey/ 'mencari rotan'

/mamisi? laUk/ 'memancing ikan'

c) **Kata Kerja dan Kata Sifat**

Contoh :

/majarunya? bahalap/ 'bersyair bagus'

d) **Kata Kerja dan Kata Keterangan Waktu**

Contoh :

/pamasuh endaw/ 'ke hilir tadi'

e) **Aspek dan Kata Kerja**

Contoh :

/harajur kalahi?/ 'selalu berperang'

3) **Frase Sifat**

Frase sifat ini unsur-unsur langsungnya terdiri atas kata sifat dan kata sifat serta kata sifat dan kata penjelas.

a) **Kata Sifat dan Kata Sifat**

Contoh :

/badε hεs handalεm/ 'deras dalam'

/panjaj lumbah/ 'panjang luas'

b) **Kata Sifat dan Kata Penjelas**

Contoh :

/pandak tutu?/ 'pendek sekali'

/harati? tutu?/ 'pandai sekali'

#### 4) Frase Keterangan

Frase keterangan ini unsur-unsur langsungnya terdiri atas kata keterangan dan kata penunjuk serta kata keterangan dan kata keterangan.

##### a) Kata Keterangan dan Kata Penunjuk

Contoh :

/hanjewa? tUh/            'pagi ini'

##### b) Kata Keterangan dan Kata Keterangan

Contoh :

/handaw hamale m/        'siang malam'

#### 5) Frase Depan

Frase depan ini unsur-unsur langsungnya terdiri atas kata depan dan kata benda serta kata depan dan kata ganti persona.

##### a) Kata Depan dan Kata Benda

Contoh :

/bara? bukit/                'dari bukit'

/rundur gajgeraj/            'di bawah guntur'

##### b) Kata Depan dan Kata Ganti Persona

Contoh :

/akan zwan/                    'untuk mereka'

/akan itah/                      'untuk kita'

#### 6) Frase Bilangan

Frase bilangan ini unsur-unsur langsungnya terdiri atas kata bilangan dan kata bantu kata bilangan serta kata bilangan dan kata benda.



**a) Kata Bilangan dan Kata Bantu Kata Bilangan**

Contoh :

/ije? biti?/                    'satu ekor'

/due? kujan/                    'dua ekor'

**b) Kata Bilangan dan Kata Benda**

Contoh :

/uju? putir/                    'tujuh gadis'

/telu? lewu?/                    'tiga kampung'

**3.1.2 Makna Frase**

Frase yang terdiri atas unsur-unsur langsung yang sebagai unsur pokok dan atribut mengandung makna tertentu. Hubungan makna antar unsur ini terjadi pada frase benda dan frase kerja.

**1) Frase Benda**

Macam-macam makna yang terdapat pada frase benda adalah sebagai berikut :

**a) Frase Benda yang Menyatakan Penjumlahan**

Contoh :

/huma? kabun/                    'rumah kebun'

/handaw hamal em/                    'siang malam'

/bawi? hatue?/                    'perempuan laki-laki'

**b) Frase Benda yang Menerangkan Unsur Pokok**

Contoh :

/hanjaliwan babilem/                    'ular berbisa hitam'

/bukit gantuj/                    'bukit tinggi'

/lunuk hai?/                    'beringin besar'



'Dirimu gagah serta kaya raya.'

*/ketun hanak kampəhə atey./*

Gatra Benda Gatra Sifat

'Kalian sekeluarga bersusah hati.'

##### 5) Pola Kalimat Dasar Gatra Benda dan Gatra Bilangan

Contoh :

*/anta pasihay hantelu?mangkujan/*

Gatra Benda Gatra Bilangan

'Elang pasihai tiga ekor'

*/uey ije? kapihit/*

Gatra Benda Gatra Bilangan

'Rotan satu deret'

*/daw n lunuk ije? kapihit/*

Gatra Benda Gatra Bilangan

'Daun beringin satu tangkai'

*/tujug ambun telu? puluh hantatilap/*

Gatra Benda Gatra Bilangan

'Tempat embun 30 lapisan'

*/ikey epat/*

Gatra Benda Gatra Bilangan

'Kami berempat'



*/hanjaliwan babilem pamasuh?/*

Gatra Benda      Gatra Kerja

'Ular hitam turun.'

*/ewen hanak hakampung hakaja?/*

Gatra Benda      Gatra Kerja

'Mereka sekeluarga dan sekampung saling mengunjungi'

*/bitim belum./*

Gatra Benda      Gatra Kerja

'Dirimu hidup.'

*/aku? ulun buem batandak./*

Gatra Benda      Gatra Kerja

'Aku kakekmu bernyanyi.'

#### 4) Pola Kalimat Dasar Gatra Benda dan Gatra Sifat

Contoh :

*/pati? bahandang/*

Gatra Benda      Gatra Sifat

'Peti merah'

*/liaw toba? babilem/*

Gatra Benda      Gatra Sifat

'Arwah seorang ahli hitam'

*/bitim sarui-sarui hirig./*

Gatra Benda      Gatra Sifat

## 2) Pola Kalimat Dasar Gatra Benda dan Gatra Kerja Transitif dan Gatra Benda

Contoh :

*/pantay danum kalunεn hakanahan bitijku/*

Gatra Benda      Gatra Kerja      Gatra Benda

'Manusia memuliakan diriku.'

*/bitim      manyirat      lantiq garif/*

Gatra Benda      Gatra Kerja      Gatra Benda

'Engkau menganyam rakit.'

*/lunuk hai?      kajaq      hulu? danum/*

Gatra Benda      Gatra Kerja      Gatra Benda

'Beringin besar tumbuh di hulu sungai.'

*/liaw tapaq      belum      petak./*

Gatra Benda      Gatra Benda      Gatra Benda

'Arwah pekerja itu mengolah tanah.'

*/iye putir selog tananag narjkaraja? bitim./*

Gatra Benda      Gatra Kerja      Gatra Benda

'Dia Putir Selong Tamanang memelihara dirimu.'

## 3) Pola Kalimat Dasar Gatra Benda dan Gatra Kerja Intransitif

Contoh :

*/jata? balawa bulaw manjanji?/*

Gatra Benda      Gatra Kerja

'Naga berumah emas berjanji'







c) Frase Benda yang Menyatakan Kesamaan

Contoh :

/iye ranyihatala/	?lanit 'ia Tuhan'
/iye kapala? adat/	'ia kepala adat'

d) Frase Benda yang Menyatakan Penentuan

Contoh :

/bawi? te?/	'gadis itu'
/uluh tuh/	'orang ini'
/hanjewu? tuh/	'pagi ini'

2) Frase Kerja

Makna-makna yang terkandung pada frase kerja adalah sebagai berikut.

a) Frase Kerja yang Menyatakan Tujuan

Contoh :

/tulak mantat/	'pergi menyadap karet'
/tulak halisan/	'pergi mengembara'
/tulak bagawi?/	'pergi bekerja'

b) Frase Kerja yang Menunjukkan Aspek

Contoh :

/harajur kalahi/	'selalu berperang'
/jadi? hampatey/	'sudah berbunuh-bunuhan'

3.2. Kalimat

Uraian berikut ini membahas kalimat dasar dan kalimat turunan. Pemerian kalimat dasar meliputi pola kalimat dasar dan perluasan kalimat,

*iran panyambung an genεp./*

Gatra Benda

'Saya sudah makan'

*/εwεn manampa? arut palius, papan bentεn./*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Benda Gatra Benda

'Mereka membuat rakit'

menjadi :

*/εwεn metuh manampa? arut palius, papan bentεn./*

Gatra Benda Aspek Gatra Kerja Gatra Benda Gatra Benda

'Mereka sedang membuat rakit'

*/bawi? tab la? mampakasak rajkaɣ paninan simpan,*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Benda

*iran panyambungan g n p./*

Gatra Benda

'Gadis muda itu akan menanak nasi.'

menjadi :

*/bawi? tabεla handak mampakasak rajkaɣ paninan*

Gatra Benda Aspek Gatra Kerja Gatra Benda

*simpan, iran panyambungan gεnεp./*

Gatra Benda

'Gadis muda itu akan menanak nasi.'

*/iye aku? batatur panjang./*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Keterangan

'Saya berceritera panjang lebar'

menjadi :

*/iye aku? hinday batatur panjang./*

Gatra Benda Aspek Gatra Kerja Gatra Keterangan

'Saya belum berceritera panjang lebar'

- 2) Perluasan kalimat dengan penambahan kata bantu kata kerja /tau/ 'boleh', /ulih/ 'dapat/mampu', yang berposisi di depan kata kerja.

Contoh :

*/Tijajije kandandaj sumpij tun kup hai?/*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Benda

'Burung enggang satu ekor menghiasai kepala seluruh-keluarga besar'

menjadi :

*/tijajije kadandaj tau? sumpij tun kup hai?/*

Gatra Benda Gatra Bantu Gatra Kerja Gatra Benda

'Burung enggang satu ekor dapat menghiasi kepala seluruh keluarga besar'

*/uey ije kad~~er~~sh tasarat lantij garig/*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Benda

'Rotan satu batang mengikat rakit.'

menjadi :

*/uey ije kad~~er~~h ulih tasarat lantij garig/*

Gatra Benda Kata Bantu Gatra Kerja Gatra Benda

'Rotan satu batang dapat mengikat rakit'

- 3) Perluasan kalimat dengan penambahan gatra keterangan, yaitu keterangan waktu, keterangan tempat dan cara, yang dapat berposisi pada permulaan kalimat, di tengah kalimat, atau pada akhir kalimat.



Contoh :

*/bitiŋku tau? jadi? kanuah jata? lampag/*

Gatra Benda Kata Bantu Gatra Kerja Gatra Benda

'Saya bisa menjadi rezeki naga timbul.'

menjadi :

*/bitiŋku andaw tUh tau? jadi? kanuah jata?*

Gatra Benda Keterangan Waktu Kata Bantu Gatra Kerja

*lampag/*

Gatra Benda

'Saya hari ini bisa menjadi rezeki naga timbul'

(Saya hari ini mendapat rezeki besar).

*/ranyi natala? laŋit meteh mandehen bitim/*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Benda

'Tuhan berpesan memperkuat dirimu'

menjadi :

*/hete? ranyiŋ hatala? laŋit meteh mandehen*

Keterangan tempat Gatra Benda Gatra Kerja

*bitim/*

Gatra Benda

'Di sana Tuhan berpesan memperkuat dirimu.'

(Di sana Tuhan berpesan kepada dirimu sungguh- sungguh).

*/pantay danum kalun ŋabaluma? bitiŋku./*

Gatra Benda Gatra Kerja Gatra Benda

'Manusia menanam diriku'

menjadi :

*/pantay danum kalun jabaluma? bitinky./*  
 Gatra Benda                      Gatra Kerja                      Gatra Benda  
*babalay p tak sinte./*

Keterangan Tempat

'Manusia menanam diriku di tanah yang subur.'

*/bitim parey manyangen belum/*

Gatra Benda                      Gatra Kerja

'Dirimu padi Manyangen tumbuh.'

menjadi :

*/bitim parey manyangen belum runja runjat./*

Gatra Benda                      Gatra Kerja                      Keterangan Tempat

'Dirimu padi Manyangen tumbuh di sana-sini.'

*/bitim behas manari?/*

Gatra Benda                      Gatra Kerja

'Dirimu beras menari'

menjadi :

*/lenda lendag bitim behas manari?/*

Cara                      Gatra Benda                      Gatra Kerja

'Gemerlapan dirimu beras menari'

(Beras, engkau menari dengan lincahnya beras bertaburan di udara karena ditampi.)

### 3.2.3 Kalimat Turunan

Kalimat turunan adalah kalimat yang sudah mengalami perubahan dari suatu bentuk ke bentuk yang lain. Perubahan ini dapat terjadi dari kalimat dasar ke kalimat negatif, kalimat tanya, kalimat pasif, atau kalimat

majemuk. Di dalam uraian ini dikemukakan bentuk-bentuk kalimat turunan yang dikategorikan dalam (1) kalimat tunggal dan (2) kalimat majemuk.

Pemerian tentang kalimat tunggal dalam bagian ini meliputi (1) kalimat negatif, (2) kalimat tanya, (3) kalimat melarang, (4) kalimat inversi, (5) kalimat pasif, (6) kalimat dengan gejala penghilangan kata depan, (7) kalimat dengan gejala penghilangan subyek, dan (8) kalimat dengan gejala penekanan pada kata benda.

### 1) Kalimat Negatif

Kata ingkar dalam kalimat negatif berposisi pada awal kalimat.

Contoh :

Kalimat positif : /atUn manuntun lalingan dulaj/

'Ada (saya) melihat kawan perempuan.'

Kalimat negatif : /jatUn manuntun lalingan dulaj/

'Tidak ada (saya) melihat kawan perempuan'

Kalimat positif : /puji UIUh salUh bulan tarahan/

'Pernah orang berubah dengan tiba-tiba.'

Kalimat negatif : /dia? puji? UIUh salUh bulan tarahan./

'Tidak pernah orang berubah dengan tiba-tiba.'

Kalimat positif : /sala? ateim umba? nahar b auh tandak sangiang ./

'Salah hatimu ikut menghadap kata-kata nyanyian Sangiang.'

Kalimat negatif : /dia? sala? ateym umba? nahar b auh tandak sangiang./

'Tidak salah hatimu ikut menghadap kata-kata nyanyian sangiang.'



## 2) Kalimat Tanya

Kalimat tanya diawali dengan kata tanya /naray/ 'apa', / w h/ 'siapa', dan /andaw kueh/ 'bilamana'.

Contoh :

Kalimat positif : /atUn haweh kutak tuturm./

'Ada kata-katamu.'

Kalimat tanya : /naray haweh kutak tuturm/

'Apakah kata-katamu?'

Kalimat positif : /ulun apaj manampa? arut palius, papan bente ./

'Ayah membuat rakit'

Kalimat tanya : /eweh apa manampa? arut palius, papan bente ./

'siapa membuat rakit?.'

Kalimat positif : /bitim kueh bitim behas tau? hapus/

'Dirimu beras dapat habis.'

Kalimat tanya : /andaw kueh bitim behas tau? hapus/

'Bilamana dirimu beras dapat habis?'

## 3) Kalimat Melarang

Kalimat melarang diawali dengan kata /Ela? 'jangan'.

Contoh :

Kalimat positif : /bitim katar  $\epsilon w \epsilon n$ /

'Engkau terkejut'

Kalimat melarang: /Ela? bitim katar  $\epsilon w \epsilon n$ /

'Jangan engkau terkejut'

Kalimat positif : /bitim mangar ? ar  $\epsilon p m$  kalabi  $\epsilon n$ ./

'Engkau menganggap dirimu berlebihan.'

Kalimat melarang: /Ela? bitim mangare kalabiεn/

'Jangan engkau menganggap dirimu berlebihan.'

Kalimat positif : /bitim tiru tiruh./

'Engkau tidur-tiduran.'

Kalimat melarang: /Ela? bitim tiru tiruh./

'Jangan engkau tidur-tiduran'

Kalimat positif : /bitim katar εweεn./

'Engkau terkejut.'

Kalimat melarang: /ela bitim katar εweεn./

'Jangan engkau terkejut.'

#### 4) Kalimat Inversi

Kalimat inversi banyak sekali terdapat dalam bahasa Sangen. Kalimat ini berpola *gatra kerja + gatra benda* atau *gatra sifat + gatra benda*.

##### a) Pola Gatra Kerja + Gatra Benda

Contoh :

*/bitim kajkarujut bagantuj lawaη parataran tinaj./*

'Engkau bersyair di atas pintu tangga.'

menjadi :

*/kajkarujut bitim bagantuj lawaη parataran tinaj./*

Gatra Kerja            Gatra Benda

'Bersyair engkau di atas pintu tangga.'

*/ranyij hatala? laηit mandurut bara? lawan labehun laηit./*

'Tuhan turun dari pintu langit.'

*/mandurut ranyin hata? lajit bara? lawan labehun lajit./*  
 'Turun Tuhan dari pintu langit.'

*/bahan batu? mEndEnj hasahandak hila? jalahan hulu? danum./*  
 'Batu-batuan tegak bergeseran di hulu sungai.'

*/hasahandak bahan batu? mEndEn hila? jalahan hulu? danum./*  
 Gatra Kerja                      Gatra Benda  
 'Bergeseran bahan batu-batuan tegak di hulu sungai.'

**b) Pola Gatra Sifat dan Gatra Benda**

*/pEtEh ranyij hata? lajit jari badEnEn./*  
 'Pesan Tuhan sudah kuat.'

*/jari? bad h n pEtEh tanyi hata? la it./*  
 Gatra Sifat                      Gatra Benda  
 'Sudah kuat pesan Tuhan.'

*/riwut laju? haliay pahatutuk./*  
 'Angin berhembus cepat sekali.'

*/laju? haliay pahatutuk riwut/*  
 Gatra Sifat      Gatra Benda  
 'Cepat sekali angin berhembus.'

**5) Kalimat Pasif**

Kalimat pasif dalam bahasa Sangen mengikuti pola kalimat inversi, yaitu pola gatra kerja + gatra benda. Seperti yang telah diuraikan dalam Bab II, awalan pasif adalah {iN-}.



Contoh :

Kalimat aktif	/nahingajku? kambaj riwut tarujm./ 'Aku mendengar kemasyhuranmu.'
Kalimat pasif	/inahingajku? kambaj riwut tarujm./ 'Didengar (oleh)ku kemasyhuranmu.'
Kalimat aktif	/mimbulku? jaguj takuluk beren/ 'Aku menanam jagung di puncak bukit.'
Kalimat pasif	/imimbulku? jaguj takuluk beren/ 'Ditanam (oleh)ku jagung di puncak bukit'
Kalimat aktif	/nasatm lunuk pakujan nyandaj rahian./ 'Engkau membawa istrimu yang baru.'
Kalimat pasif	/inasatm lunuk pakujan nyanda rahian./ 'Dibawa (oleh)mu istrimu yang baru.'

#### 6) Kalimat dengan Penghilangan Kata Depan

Contoh :

/sawaj garu? sangkalemu? babalay petak kasambuyan./  
'Pohon sawang garu sangkalemu di tanah yang subur.'

menjadi :

/sawaj garu? sangkalemu?.petak kasambuyan./  
'Pohon sawang garu sankalemu tanah yang subur.'  
/hanjaliwan babil m pamasuh bara? pain bukit panjaj./  
'Ular hitam turun dari kaki bukit panjang.'

menjadi :

/hanjaliwan babil m pamasuh pain bukit panjaj./  
'Ular hitam turun kaki bukit panjang.'  
/lewu? intU tumbaj sahay sankalemu?./  
'Kampung di tumbang Sahay Sangkalemu.'

menjadi :

/léwu? tumba sahay sangkalemu?./

'Kampung Tumbang Sahay Sangkalemu.'

### 7) Kalimat dengan Penghilangan Subjek

Beberapa contoh kalimat di bawah ini tidak terdapat subjek.

Contoh :

/mangarE? ganguran luwuk kampunan bunu? ara: parey manyangen  
tingang./

'Kami menyebut nama padi Manyangen Tingang.'

menjadi :

/ma garE? ga guran ara: parey manyangen ti a ./

'Menyebut nama pada Manyangen Tingang.'

/nahi a ku? riwut raweim./

'Aku mendengar kabar angin tentang engkau.'

menjadi :

/nahi a ku riwut raweim./

'Mendengar kabar angin tentang engkau.'

/hapam halu? lumpu tabalien./

'Engkau menggunakan alu ulin keramat.'

menjadi :

/hapan halu? lumpu tabalien./

'Menggunakan alu ulin keramat.'

### 8) Kalimat dengan Penambahan Gatra Benda

Dalam bahasa Sangen ini terdapat kalimat-kalimat yang mempunyai dua gatra yang mempunyai fungsi sama sebagai salah satu komponen kalimat. Contoh-contoh berikut ini adalah penambahan gatra benda sebagai subjek dan sebagai objek.

Contoh :

*/nangar? Ul Uh pantay danum kalun en bitim indu? ragkan*

Gatra Benda Gatra Benda Gatra Benda

*panekang tulang ./*

Gatra Benda

'Dinamai orang manusia dirimu induk kesehatan penguat tulang.'

(Manusia menamakan dirimu sebagai makanan yang berguna bagi kesehatan).

*/iye bitim masuh tungket langit./*

Gatra Benda

'Dia dirimu turun dari Tongkat Langit.'

(Engkau turun dari Tongkat Langit).

*/kanih lepaw parey karangkij pulut/*

Gatra Benda Gatra Benda

'Di sana tempat padi gudang ketan'

*/iye mamili? behas parey manyangen tingang ./*

Gatra Benda Gatra Benda

'Dia membeli beras pada Manyangen Tingang.'

*/tingang apay mimbit buku? surat raja? ./*

Gatra Benda Gatra Benda Gatra Benda

'Enggang ayah membawa buku surat raja.'

(Ayah membawa buku bacaan orang-orang pandai.)

*/garig tabela? belum handak batulak bara? huma? hai? paruq lumbah./*

Gatra Benda



'Anak muda itu hendak berangkat dari rumah besar rumah luas.'

(Anak muda itu hendak berangkat dari rumah besar.)

### Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk ini meliputi (1) kalimat majemuk bersusun dan (2) kalimat majemuk setara.

#### 1) Kalimat Majemuk Bersusun

Kalimat ini berasal dari dua buah kalimat tunggal yang mengalami proses penggabungan dengan menggunakan kata sambung. Di bawah ini adalah contoh-contoh kalimat majemuk bersusun yang menggunakan kata sambung /amun/ 'kalau', /metuh/ 'ketika', /awi?/ 'karena', /aluh/ 'walaupun', /kilaw/ 'seperti', dan /tau?/ 'sehingga'.

Contoh :

Kalimat a /luwukk kampungan bunu? nampaharig balitaku? basali? lia de-  
ret habakalan karagan panday./

'Manusia menanamku di tanah berbatu pasir.'

Kalimat b / balitaku? harig kabareng an tiggah mangalin bulaw./

'Diriku tumbuh jelek.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) dipadukan dengan kata /amun/ 'kalau menjadi :

/amun luwuk kampungan bunu? nampaharigku? balitaku? basali?  
liang de-ret habakalan karagan panday balitaku? harig kabareng  
an tiggah mangalin bulaw./

'Kalau manusia menanamku di tanah berbatu pasir, aku tumbuh dengan jelek.'

Kalimat a /galimbanj bumbuj dare n purun./

'Aku melihat ke tikar.'

Kalimat b /Sagila? nyalUh riak bulan are? tajkanyahan./

'Kulihat banyak gelombang seperti riak.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) dipadukan dengan kata sambung /metuh/  
'ketika' menjadi :

/metuh galimbanj bumbuj dare n purun sagila? nyalUh riak  
bulan are? tajkanyahan./

'Ketika aku melihat ke tikar, kulihat banyak gelombang seperti  
riak.'

(Ketika aku melihat ke tikat, kulihat anyaman tikar  
bergelombang-gelombang.)

Kalimat a /bitim nunjuj tiruh tijaj./

'Di mu mulai tidur.'

Kalimat b /balitam naruy sarita? panja ./

'dirimu bercerta kisah yang panjang.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) dipadukan dengan kata /helunbara?/ 'sebelum'  
menjadi :

/helunbara? bitim nunju tiruh ti a balitam naruy sarita? panja ./

'Sebelum engkau tidur, engkau bercerita kisah yang panjang.'

Kalimat a /bitim antu kali u? rutus./

'Dirimu sangat sedih.'

Kalimat b /bitim tau? kanamput riwut pates./

'Dirimu dapat masuk angin.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) dipadukan dengan kata sambung /awi?/  
'karena menjadi

/awi? bitim jantukali? rutus bitim tau? kanampuh riwut pers./  
'Karena dirimu sangat sedih, dirimu dapat masuk angin.'  
(Karena engkau sangat bersedih hati, engkau dapat jatuh sakit.)

Kalimat a /hapUs paha? bulus andaw./  
'Hari ini dapat berakhir.'

Kalimat b /dia? hapUs talatay lijum./  
'Tak berakhir namamu disebut-sebut.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) dipadukan dengan kata sambung /aluh/  
'walaupun' menjadi :

/aluh hapUs paha? bulus andaw dia? hapus talatay lijum./  
'Walaupun hari ini dapat berakhir, namamu tak akan disebut-sebut orang.'

Kalimat a /bentuk paruŋ hai? pahalendaŋ./  
'Rumah besar yang indah.'

Kalimat b /parun jata? teluk rahan banama?/  
'Rumah naga di teluk Rahan Banama.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) dipadukan dengan kata sambung /kilaw/  
'seperti' menjadi :

/bentuk paruŋ hai? pahalendaŋ kilaw paruŋ jata? teluk rahan  
banama?/  
'Rumah besar yang indah itu seperti rumah naga di teluk Rahan  
Banama.'



Kalimat a /kuraŋ ɲantu tiruh tiŋaŋ./

'Kurang tidur.'

Kalimat b /kanampuh riwut pɛrɛs./

'Masuk angin.'

Kalimat (a) dan (b) dipadukan dengan kata sambung /tau?/ 'sehingga' menjadi :

/kuraŋ ɲantu tiruh tiŋaŋ tau? kanampuh riwut pɛrɛs./

'Kurang Tidur sehingga masuk angin.'

## 2) Kalimat Majemuk Setara

Yang dimaksud dengan kalimat majemuk setara adalah dua buah kalimat tunggal yang dipadukan dengan kata sambung (kooordinatif). Dalam bahasa Sangen ini hanya ditemukan kalimat majemuk setara yang mempunyai koordinatif /palus/ 'lalu'.

Kalimat a /tiŋaŋ ije? bɛkɛn manunggu?/

'Seorang yang lain menunggu.'

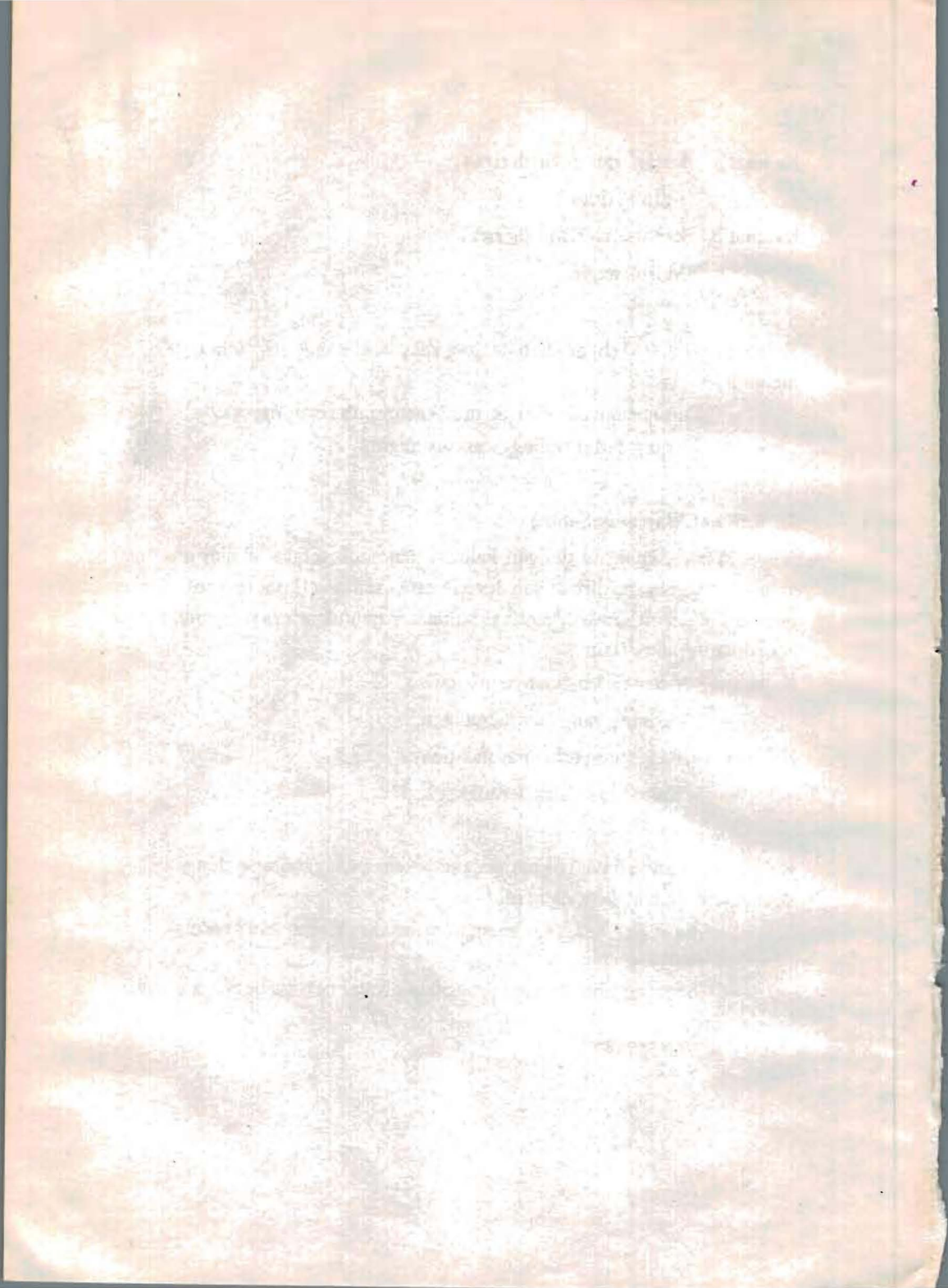
Kalimat b /ikey sintuŋ telu? batulak tinay./

'Kami tiga orang berangkat lagi.'

Kalimat (a) dan kalimat (b) mengalami proses penggabungan dengan koordinatif /palus/ 'lalu' menjadi :

/tiŋaŋ ije? bɛkɛn manunggu? palus ikey sintuŋ telu? batulak tinay./

'Seorang yang lain menunggu, lalu kami bertiga berangkat lagi.'



## BAB IV KESIMPULAN

Bahasa sangen adalah bahasa sastra yang mempunyai struktur lain daripada bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi sehari-hari. Sehubungan dengan statusnya sebagai bahasa ritual ini kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa Sangen sebagian besar tidak memberikan makna harafiah yang tepat, melainkan makna figuratif yang lebih menuntut kemampuan berinterpretasi untuk menangkap makna kalimat-kalimat itu.

Bahasa Sangen mengenal bentuk-bentuk morfem yang dibedakan atas morfem bebas dan morfem terikat. Selanjutnya diketahui pula adanya proses morfologis, proses morfonomemis, fungsi dan makna morfem, serta klasifikasi kata.

Proses morfologis dalam bahasa Sangen dapat dibedakan atas tiga bagian, yaitu afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan.

Afiksasi dibagi ke dalam (1) prefiks (2) infiks, (3) sufiks, dan (4) konfiks. Selanjutnya, reduplikasi bahasa Sangen terbagi atas (1) reduplikasi seluruh, (2) reduplikasi sebagian, dan (3) reduplikasi dengan perubahan fonem.

Prefiks dalam bahasa Sangen adalah {maN-}, {ma-}, {pa-}, {mampa-}, {ha-}, {paN-}, {ta-}, {iN-}, {ka-}, {ba-}, {sa-}, {ha ka-},



{pa ka-}, dan {na-}. Infikisnya hanya ada satu buah saja, yaitu {-in-}. Sufiksnya adalah {-an}, {-m}, dan {-ku}, sedangkan konfiksnya adalah {ha-...-an} dan {ka-...-an}.

Proses morfofonemis dalam bahasa Sangen dapat dibedakan atas tiga macam, yaitu (1) proses perubahan fonem, (2) proses penambahan fonem, dan (3) proses penghilangan fonem.

Fungsi morfem bahasa Sangen digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu (1) membentuk kata benda, (2) membentuk kata kerja, dan (3) membentuk kata sifat. Pembentukan ketiga jenis kata di atas dilakukan dengan menambahkan prefiks, infiks, sufiks, atau konfiks tertentu pada kata dasar.

Contoh :

1) Pembentukan Kata Benda

Prefiks {ka-} dengan kata sifat

/ka- + bakas/      /kabakas /      'tuanya'

2) Pembentukan Kata Kerja

Prefiks {maN-} dengan kata benda

/maN- + pisi?/      /mamisi?/      'memancing'

3) Pembentukan Kata Sifat

Prefiks {paN-} dengan kata kerja

/paN- + tiruh/      /paniruh      'penidur'

Selanjutnya, dalam bahasa Sangen dikenal juga adanya klasifikasi kata yang membedakan jenis kata yang satu dengan jenis kata yang lain. Klasifikasi itu adalah (1) kelas I yang meliputi kata benda, (2) kelas II yang meliputi kata kerja, (3) kelas III yang meliputi kata sifat, (4) kelas IV yang

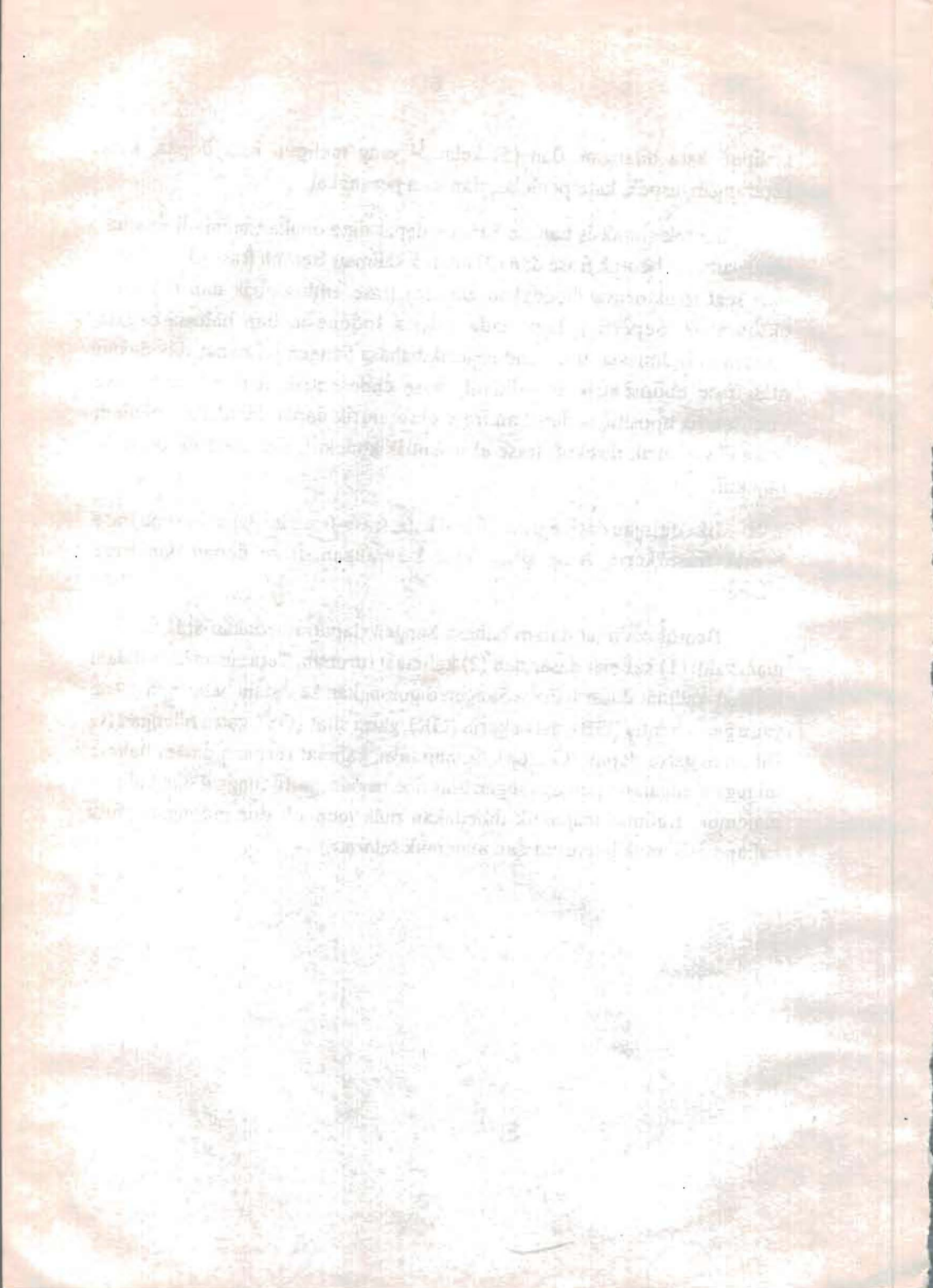
meliputi kata bilangan, dan (5) kelas V yang meliputi kata depan, kata keterangan, aspek, kata penjas, dan kata perangkai.

Bentuk sintaksis bahasa Sangen dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu (1) bentuk frase dan (2) bentuk kalimat. Bentuk frase jika ditinjau dari segi strukturnya dibedakan atas (a) frase endosentrik dan (b) frase eksosentrik. Seperti halnya pada bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa lainnya di Indonesia, frase endosentrik bahasa Sangen ini dapat dibedakan atas frase endosentrik koordinatif, frase endosentrik atributif, dan frase endosentrik apositif, sedangkan frase eksosentrik dapat dibedakan menjadi frase eksosentrik direktif, frase eksosentrik konektif, dan frase eksosentrik objektif.

Jika ditinjau dari segi klasifikasi kata, frase-frase ini dapat berupa frase benda, frase kerja, frase sifat, frase keterangan, frase depan dan frase bilangan.

Bentuk kalimat dalam bahasa Sangen dapat dibedakan atas dua bagian, yaitu (1) kalimat dasar dan (2) kalimat turunan. Tata susun kata dalam kalimat-kalimat dasar bahasa Sangen digolongkan ke dalam beberapa gatra, yaitu gatra benda (GB), gatra kerja (GK), gatra sifat (GS), gatra bilangan (G Bil), dan gatra depan (G Dep). Selanjutnya, kalimat turunan dalam bahasa ini juga mengalami penggolongan atas dua bagian, yaitu tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat majemuk dibedakan pula menjadi dua golongan, yaitu kalimat majemuk bersusun dan majemuk setara.

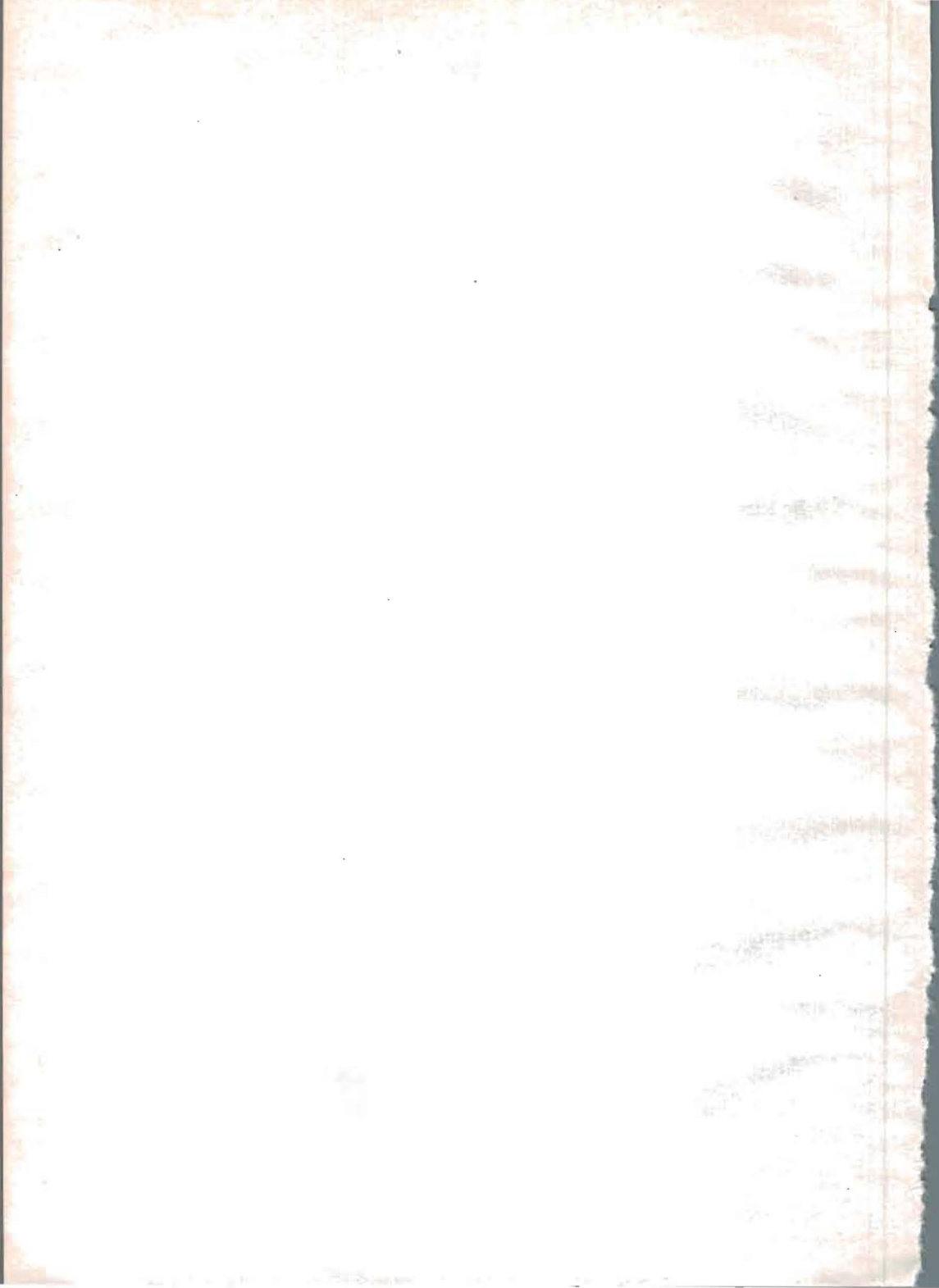






## DAFTAR PUSTAKA

- Be Kiem Hoa Nio, et al. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Minangkabau*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bloomfield, Leonard. 1964. *Language*. USA: Holt, Rinehart and Win ston, Inc.
- Elbaar, Lambertus, et al. 1981/1982. "*Struktur Bahasa Sangen*". Palangka-  
raya : Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan  
Daerah Kalimantan Barat, Departemen Pendidikan dan  
Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1976. *Tatabahasa Indonesia. Ende Flores : Nusa Indah*.
- Ramlan, M. 1978. *Ilmu Bahasa Indonesia Morfologi*. Yogyakarta : UP.  
Karyono.
- Samsuri. 1978. *Analisa Bahasa*. Jakarta : Erlangga.
- Sailillah, Johannes. 1978. "*Bahasa Sangen : Karunya I dan II*" Palangkaraya :  
Lembaga Bahasa dan Seni Budaya Universitas Palangka Raya.
- Sofyan, Inghuong Alias, et al. 1979. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Kaili*.  
Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wojowasito. 1976. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Bandung : Sintha Dharma.



**LAMPIRAN I :**

**TAWUR TANDAK BEHAS**

1. Ehem ... Behas namparinjetku ganan kilau lunuk hai pakungan tingang.
2. Ela Bitim katarewen matei kalabuan jaringku nduan andau etuh.
3. Ela Bitim nanggare arepm kalabien supak takaran pantai danum kalunen.
4. Ela Bitim nanggare arepm pajanjuri bara usuk lisung.
5. Ela Bitim nanggare arepm hataburan garing tabela belum ije dia handung hakatawan panamparan belum.
6. Puna nampaluaku Bitim pajanjuri siam hai sandehen parung.
7. Palus nangkarakaku Bitim babalai pinggan randan nangkaulahku.
8. Kuntep kamaras baun pinggan rendan.
9. Panduiku Bitim hapan nyalung bangkang haselan tingang, hapaku naluga Bitim kilau naluga banama lius nyandang riarae.
10. Hayak hampisku Bitim hapan garu nukang baka linda tingang, hapan mangkang Bitim bawi lius antang gila namuei.



Terjemahan :

### TAWUR TANDAK BEHAS

1. Dengan nama Tuhan, ... aku membangunkan rohmu, beras, bagai beringin besar.
2. Jangan engkau terkejut apabila kuambil hari ini tubuhmu.
3. Jangan engkau melihat dirimu berlebihan dar hal yang sebenarnya.
4. Jangan engkau keluar dari kehidupan manusia.
5. Tawur ini bukan tawur anak-anak yang tidak tahu asalnya.
6. Engkau memang kuambil dari guci.
7. Engkau memang kusimpan di dalam mangkok tawur.
8. Engkau kusuapi asap garu dan kemenyan.
9. Kumandikan engkau dengan minyak kelapa agar tubuhmu seperti Guring Pati Lambung Nyahu.
10. Kemudian kupulasi engkau dengan Garu Pokalinda Tengang untuk saku (bekal) keinginanmu mengembara.

LAMPIRAN II :

**TAWUR**

6. 23. Ie Bitim nyelung awi Putir Selung Tamanang kajadian manjadi Parei Manyangen Tingang.
24. Hayak Balitam mungkal awi Raja Angking Penyang saluh manjadi Pulut Lumpung Penyang.
25. Ie Putir Selung Tamanang nangkaraja Bitim babalai Uju Pati Bahandang Tabala Raja.
26. Raja Angking Penyang nangkaulah Balitam Basali Uju Tambak Galungan Penyang, hanya Kapek balulang Bulau.
27. Ie Ranying Hatalla Langit tantahian huran nyantah bulau balawan tunduk nantun tingang esuu pantai danum kalunen.
28. Eleh Jatta Balawang Bulau tutuk panambalun tambun nyundung rabia kening nureng antang tiung luwuk kampungan bunu.
29. Tapasangkum kajalahan tingang esuu pantai danum kalunen kawan antang tiung luwuk kampungan bunu kurang rabia Hatalla tambung nyamaa.
30. Ie Ranying Hattala Langit hemben huran masi kajalahan tingang esuu pantai danum kalunen.
7. 31. Manyahuan Raja Angking Penyang mukei tambuk galungan penyang.

32. Nyangkelan Putir Selung Tamanang basangkurang pati bahandang tabala raja.
33. Palus nyahuan raja Angking Penyang nangkaraja Bitim babalai Palangka Bulau Lambayung bahalap nali bulau namburak ije sambang garantung rabia napikat due janjingan.
34. Hete Ranying Hatalla Langit hemben huran meteh mandehen Bitim rewan manyirat lanting garing.
8. 35. Jatta Balasang bulau tutuk panambalun tambun manjanji manjiret Balitam tangkah mapak ulang garantung danum.
136. Bitim hadurut nanturung pantai danum kalunen.
37. Indu Jatta tuntung tahaseng pantai danum kalunen.
38. Balitam malentur manyahendeng luwuk kampungan bunu akan Hatalla tambing nyaman luwuk kampungan bunu.
39. Jaka tau balang Bitim akan teras tambang pantai danum kalunen, dia salan balang Bitim akan duhung tuntung karangka lingun.
9. 40. Hampuli Balitam indu luhung salungan luwuk kampungan bunu, isen hampuli Balitan pulang tabing jarak karendeme.
10. 41. Aluh mandurut Ranying Hatalla Langit bara lawang labehun langit mahin ulih hadurut, balasang Palangka Bulau Lamayung Nyahu.
42. Pandang nampalampang Jatta Balawang Bulau bahanjung kalang labehun handalem, mahin ulih kalampangan bagentui Malambung Bulau Bapantan Hintan.
43. Jari badehen peteh Ranying Hatalla Langit umba Bitim hemben huran.
44. Eleh jiret janjin Jatta Balawang Bulau tutuk panambalun tambun umba Balitam.
45. Ie Ranying Hatalla Langit halaluhan Bitim balasang Palangka Bulau Lamayung Nyahu sali bayung antang mahakung penyang, bahalap nali bulau namburak ije sambang garantung.
46. Palus Jatta Balawang Bulau Nampalampur Palitam bagentui sali repang nakuluk tingang tau nganderang mampan balambunge, badaris nelun rabia hatampiket due pintun janjingan.



47. Ie Bitim masuh garing Tungket Langit, ngasuhan sihung gamalang hawun nyauh tanjung ambun.
48. Lenda-lendang Bitim huran ngasuhan tunjung ambun telu puluh hatantilap.
49. Lenge-lingei Balitam tutuk panambalun tambun manehus luwuk enun leme balas hatalampin.
11. 50. ~~Ma~~ mintan Bitim behas halawu pantai danum kalunen pandang Balitam harende luwuk kampungan Bunu.
51. Palus Bitim lenda-lendang bagantung lawang parataran tingang, elah Balitam linge-lingei batuyung liang panapian tambun.
52. Palus kangkarungut Bitim bagantung lawang parataran tingang.
53. Ulih kakandayu Balitam Batuyang liang panapian tambun.
54. Jaka pantai danum kalunen ngabaluma bitingku babalai petak sintel habalambang tambun, puna tau Bitingku belum kabajuran kilau bunu randan kangereng nyaring.
12. 55. Amun lunuk kampungan bunu nampaharing Balatangku basali liang deret habangkalan karangan pandai Balitangku haring kabarengan tingkah rentang nanggalungbulau.
56. Jaka pantai danum kalunen atun pahawang itung ngalampangan Jatta bara kalang labehu handalem.
13. 57. Jaka atun pahawang huange pantai danum kalunen mandurut Ranying Hatalla Langit mahin ulih hadurut Balasang Palangka Bulau Lambayung Nyahu, amun hajamban Bitingku babalai bau pinggan randan.
58. Jaka pantai danum kalunen hakanahan Bitingku tau batekang tunge kilau tabalien lantang penyang.
59. Puna Bitingku Jatta tuntung tahaseng pantai danum kalunen.
60. Hatalla akan tambing nyaman luwuk kampungan bunu.
61. Ulih nahingan bulau panapakan bengkel tingang tutu ikei pantai danum kalunen hemben huran.

62. Nahiangan riwut raweim, ulih kangkarungut manambang Bitim katambuan lawang parataran tingang.
63. Palus tingang tutu ikei junjun helu malan balua parung, hayak manyantah bulau rantunan tanduke.
64. Palus taratuntun Palangka Bulau Lambayung Nyahu, ulih lenda-lendang katambuan lawang parataran tingang.
14. 65. Bara hete tingang tutu ikei junjun helu handung hakatawan panalatai Bitim parei Manyangen Tingang.
15. 66. Kai-kai Bitingku andau tuh jari kanuah Jatta Lampung.
67. Panungkup luwuk kampungan bunu kanyambung Hatalla handurut.
68. Ulih hayak rantang pahalawang huang kajalahan pantai danum kalunen sambang Bitim tau indi Jatta tuntung tahaseng, Jakah rindang pahateluk kalingun luwuk, kampungan bunu nakep Balitam pandai Hatalla tambing nyamaa.
69. Mananggare gangguranaan araa parei Manyangen Tingang, nasuwa sasabutan bitii Pulut Lumpung Penyang.
16. 70. Ie uluh tingang tutu palus imbit Bitim buli mantang parung hai balabehu benteng, nangkaraja Balitam babalai sambang garantung.
71. Kilen kea pahalawang huang tingang tutu junjun helu ngabalumaa Bitim indu teras tambang, palus nahuwa bawi kangumbang sinjang hapan pandang matan panyalanting langit.
17. 72. Palus nepe nyaratepung Bitim melai lisung panangkiling nyaring.
73. Hapan halu lumpung tabalien, hayak palus nasurii Bitim hapan tapan hanakayun bulan, hapa narawang kahempeng kilau burung tingang.
74. Ie Bitim lampang putin garing hagagiring, pandang Balitam ulih timbul letak sihung naribayang antang.
75. Palus imbite Bitim mantang nyarandai purung hai malabehu bentenge.



76. Nabasan rangkan panginan, umba Balitam manindan siru datuh marantai ruange, nangkauleke uras hakanyatan sukup.
77. Bawa hatangkiaw uluh tingang tutu ikei junjun helu, reuk hadarema antang hiang ikei hemben huran, sama tingang hakampeleng rentenge.
78. Umba tambun eleh hapampungan lingkate, bampumpung puseh bapungan pating balawan randan.
79. Sama nyurung habusuhe hayak minyup upun pambulu mendeng, uras nuyang kabasuhan hemben marinat pandung lawin balau panjang.
80. Ie palus sama batekang tulange, hahabantai sanaman, leka tiring hete nahakawat laut tingkah marau lanting raja.
81. Hayak mirang darah kilau laut lumbah, manyurung asii tingkah tanjung karangan penyang, sama bujur kapanduran aseng nyaman, sama belum hai bajanjewung kilau pisang tanggan tarung, datuh pajanjihau tingkah upun tewu nyawung.
18. 82. Nanggare uluh pantai danum kalunen Bitim Indu Rangkang Panekang Tulang.
19. 83. Nasuwa panangkup luwuk kampungan bunu Balitam Mina Runtung Paniring uhate.
84. Hatalla pandai tambing nyaman pantai danum kalunen, Jatta tau indu tuntung tahaseng panungkup luwuk kampungan bunu.
85. Mintan te hemben huran, uluh tingang tutu sama ngantung linguu tunggal kilau kinatu nyaring.
86. Homboh nunyang karendem ruwan nantahian sahukung.
87. Sama metuhha karangka linguu, jadi hapungkal lingu nalatai, homboh matuk hajangka karendem eleh habangkalan karendem malempeng.
88. Ie pandai kalunen hemben huran sama-sama ngantung lingue hariak ngabaluma Bitim, panangkup luwuk kampungan bunu tutuk panambalun tambun homboh manuyang karendem haringjin nampaharing Balitam.



89. Sama matuh hakarangka lingue, jadi hapungkal lingu nalatai homboh matuk hajangka karendem eleh habangkalan karendem malempang.
90. Ie pantai danum kalunen hemben huran metuh hagilau Bitim tijen petak sintel habalambang tambun.
91. Panungkup luwuk kampungan bunu batu karendem malempang Balitam murung liang dere, habangkalan karangan.
20. 92. Sama dirik tatak uru jajarupen perun tambun netes-netesan bajakah tinting tingang.
93. Dirik tatak beji tanjung, teweng rindak kayun sangalang garing.
94. Eleh babalang bukit tangkanan gandang.
95. Usang batenteng kereng saluhan tuwung.
96. Dumah pandang enat niring saran langit, rampe jamban kamarau ambu liu nukang kalang labehu.
97. Batitis pantis batu bara jalyan hulu danum, karintik sahep rakeran durung hanjaliwan karetap pating balawan random.
21. 98. Ie uluh pantai danum kalunen kalanggawan apui tampun hakatuntung rangkang, panungkup luwuk kampungan bunu bahe rumba baka rayap karangan.
99. Ulih badandang petak sintel habalambang tambun, eleh batekang liang deret habangkalan batu ampar banama.
100. Ulih tingang sama numpung tenteng bentuk tana lumbah, eleh tambun rata kampungan lingkate bajanda sababeron tampu mirang.
101. Basangkelang Bitim basaki dahan manuk darung tingang dengan basaki dahan bawui samben.
102. Basampale Balitam bapalas pangisi piak rungkui ambun dengan bapalas pangiri antah ramuan penda bendang.
103. Sama ngantunglingu hariak manangalan Bitim, homboh nuyang karendem haringkin nampaharin Balitam.

104. Awang hatue kanampan bunu, halanggawan tugal tamahas bukit nepe nyarandai petak sintel habalambang tambun.
105. Panungkup rayung kaninjek ruhung haduanan tundang balawan kereng, mangarawang liang deret habangkalan karangan.
106. Awang bawi kangumbang sinjang, mentang pasuk panangkiling nyaring.
107. Panungkup habinei panguling pahangan, nyalimbayung pasuk daren jumban bahandang.
108. Ie Bitim halawu petak sintel habalambang tambun jari Balitam karendem liang deret habangkalan karangan.
22. 109. Duan ije bulan tanggar langit Bitim jari marung petak sintel habalambang tambun.
110. Due panala matuk hawun Balitam mijen liang deret habangkalan karangan.
111. eleh belum Bitim runja-runjat kilau bilis manyang manajak bahan batu mendeng.
112. Usang Balitam haring tapu-tapu ruwan jajawan tali nyarumat kumpai rarayun tanjung.
23. 113. Telu bulan tanggar langit Bitim jari marung petak sintel habalambang tambun, puna Bitim pandung kanampuh bujang, epat panala matuk hawun Balitam mijen liang deret habangkalan karangan, pandang balitam handiwung panaletai belum.
114. Belum Balitam bauhat rantai sangkabilan bawake, haring Balitam nambatang suling ringan tingang, belum Bitim habuku tisin pangaringkin bintang.
115. Haring Balitam mandawen simbel randan hatampuli asaa, bakatantan saran salui panambayang antang.
116. Duan lime bulan tanggar langit, eleh Bitim handiwung kanyurung pusuu, banama Bitim sarat puate.
117. Dinum jahawen panala matuk hawun, usang Balitam pandung bapangku anake, ajung Balitam penu dagangan.



24. 118. Umbet bulan tagalan banama Bitim babaungkar puate, sukup bintang patendum Balitam ajung baukei dagangan.
119. Mamua bulai Bitim lenda-lendang ngampuh bahan batu mendeng, nangkenya lumpung matan andau, negekah rabia Balitam linge lingei manjala puruk batu manjangkalah kabanteran bulan.
120. Bitim hayak rantang pahalwang huang pantai danum kalunen lumbah.
121. Jaka rindang pahateluk kalingun panungkup luwuk kampungan bunu, nureng Balitam nekah rabia linge-linge duan due katampui mirang.
122. Leka dumah ampit bapumpung kawaa, balawau batimang anake, tantium ngandang baun luwange.
123. Rampe suhu mangandang bara jalayan hulu danum, pasang pusak bahanjung kalimbahan laut.
124. Kinjap Bitim kanyaling putak bunter bara jalayan hulu danum, hiket Balitam kanarepang baren pasang pusak bahanjung kalimbahan laut.
125. Paleteng kambanga nyahun tarungan pahalawang huanga nampalelap kilat tintingm jarak karendem.
25. 126. Basangkelang uluh pantai danum kalunen awang bajawah tatah.
26. 127. Nanggare Bitim pampatei lumat, basampale panungkup luwuk kampungan bunu ngantung kajuhaui tentenge, nasuwa Balitam pampusing nihau.
128. Andau kueh tau hai, puna jari badehen peteh Ranying Hatalla Langit hemben huran hayak Bitim puna bateras Nyalung Kaharingan Belum pandang isen tingkah katun eleh jiret janjin Jatta Balawang Bulau tutuk panambalun Tambun tege Balitam Baluhing Guhung Paninting Aseng.
129. Andau kueh Bitim tau matei lumat nyahu riwut tarungm ngumbang lewu mandereh danum.



130. Pandang isen Balitam pusing nihau tingkah katun, nyangkilan Salatan tingtingm umba-umban mangaja rundung lapamantai tambun.
131. jari sukup bulan tagalan ie Bitim masak manalajan tumpungm, eleh genep bintang patendun Balitam luntuh naratiun tundum.
132. Ie pantai danum kalunen halangkawan sanaman lantik nahaijang tingang.
27. 133. Sama mentang pasuk panangkiling nyaraing bakumbang tana lumbah uluh pantai danum launen.
134. Homboh nyalibayung daren jumban bahandang bakalingkang tampui mirang panungkup luwuk kampungan bunu.
135. Ie mintan Bitim baratus gangguranaan aram, pandang Balitam baribu sasabutan Bitim.
136. Nanggare uluh pantai danum kalunen Bitim, parei Senguk Tutuk Tunggul Parei Santan Mampan Jalan, Parei Tume Lawin Sinjang, Parei Semat Dawen Lunuk, Parei Tinjek Helat Batang, Parei Lantik Tungkung Banama.
137. Ije Kalabien gangguranaan aran nanggare uluh pantai danum kalunen Parei Uang Hanjalutung Tau Nuntung Karangkan Lingun Pantai Danum Kalunen Parei Uang Hanjalutung Tau Nguntung Karangkan Lingun Pantai Danum Kalunen Pandai Tambing jarah Karendem Panungkup Luwuk Kampungan Bunu.
138. Ela Bitim antang basule huange, awi dia ulihku mise gangguranaan erame, Isem Balitam kenyui parasingen kalingun isen panadiku miap sasabutan Bitim.
28. 139. Ulihku mise dawen lunuk ije kapating, kurang ulihku mise gangguranaan aram.
140. Pandaiku miap batun karangan danum daun due kalawang baras isen pandaiku miap sasabutan Bitim.
141. Ia pantai danum kalunen mumpung Bitim ngunte-nguntep karangking.

142. Panungkup luwuk kampungan bunu ngampeleng Balitam menu-menu luwuk.
143. Mintan te Bitim Jatta Tuntung Tahaseng uluh bila pantai danum kalunen.
144. Hatalla pantai Tambing Nyaman panungkup luwuk kampungan bunu.
145. Awang junjun ngantung tulang balemu manamunan ulai rambut timpung.
146. Tau ngantung tulang batekang mahabantai sanaman, pandang anan tutuk panambalun tambun manunyang uhat bajambulei ruwan ulai kapas danum laut.
147. Pandai nunyang uhat tiring nyakatan sendung bajungan danum.
148. Ie Bitim hatarung pulu mangumbang kanarehan danum, pandang Balitam batinting leme-balas, mangja rundung hapamantai tambun.
149. Mitan te, Behas ... amun jatun ngantung Bitim hila jalayan hulu danum, te uluh manggau Bitim jaka kurang nunyang Balitam mijen tanjung hila ringkin karangan, te uluh najahan Balitam.
150. Ie Bitim batarung palu nangguang jalayan hulu danum.
151. Ulih batinting lime balas Balitam bahanjung tapajakan guhung.
29. 152. Ulih lungang-linguk bendang bulau hadare dawee, lekae pulang-pilik pandung rabia hatabuhi bumbung.
153. Hasahantak bahan batu mendeng hila jalayan hulu danum.
154. Hakandas liang puruk batu ambu tanjung ringkin karangan, teneng riak guhung telu puluh hatuntung, rintuk ringkin kiham lime balas hatinggang.
30. 155. Dia salan balang batutuh bulau lelak bendang balua jalayan hulu danum, isen hampuli batingkai rabia pusun pandung bahanjung tunjung ringkin karangan.



156. Bulau pajanjuri henda marung garing panalatak antang, rabia panalakei lantii bahanjung rupei lauk ranying manjuhan.
157. Sama duhung ngasuhan hiringg najahan tarungm hila tumbang danum.
158. Uras bunu ngauh ranggaa mantilung tintingm mijen tampajakan guhung.
159. Sama ngantah Bitim indu Jatta tuntung tahasengg, uras ngahat Balitam akan Hatalla tambing nyaman.
31. 160. Ulih lungang-linguk ipah laut kilau basandang duhung, leka pulang-pilik pusuk rahing tarung ruwen batutus bukuu.
161. Humbang humpi ranjung rangas tingan ruwen bakampuh ragam, sandung sundai jajangkit layang tingkah balabuh sauh.
162. Lunggang-linguk parara tuha tingkah baenteng sambang bawi bulu, pulang-pilik ampin tasik ruwan bagiring gunting.
163. Halanyut pulau palabuhan banama, balipet nusa rakeran ajung.
164. Putang riut garing banjang raja bapaka pulu, ujangijuh sihung pagar kanaruhan basalangking lime balas.
165. Dia salan balang mantap bulau pungal raja, isen hampulia mengka rabia tisik tambun umba batetes bantilan timpung.
166. Homboh batatap tampung lamiang hayak tapaindah rarehan garing.
32. 167. Sama duhung manarikan biring naruntung tarung hila jalayan hulu danum.
168. Uras bunu mananjak tangga nyahendeng tintingm mijen tunjung ringkin karangan.
169. Mangatah mangkarian Bitim akan Jatta Tuntung Tahaseng.
170. Mangat ngambili Balitam Indu Hatalla Tambing Nyamaa.
33. 171. Kalute kea, Behas ... amun kurang uluh ngantung Bitim hila benteng danum, jaka tapas nunyang Balitam mijen kabangkahen karangan.



172. Leka batarung pulu Bitim balua hila hulu danum.
173. Eleh batinting lime balas Balitam bahanjung mijen tapajakan guhung.
174. Ulih humpang-humpi tanjung taberu bungai habatang ranying bunu.
175. Lekaa tuang-tiup rantau kumpai basalimpuh tanggalong.
176. Umba usang-asuh tatekan humbang rendan tingang homboh urang-urik langisan haur garing.
177. Dia salan balang buang ambun bangkang balanga tingang uluh hila benteng danum.
178. Kueh isen hampuli sandung repang garantung panungkup kabangkehan guhung.
34. 179. Sama duhung narikan hiringg nyahendeng riwut tarungm hila jalayan hulu danum.
180. Nakarian Bitim akan indu Jatta Tuntung Tahasengg, homboh bunu ngasuhan rangga nanturung salatan tintingm nejen tapajakan guhung, ngembali Balitam indu Hatalla tambing Nyamaa.
181. Awii mangatah Bitim Indu Jatta Tuntung Tahasengg, mangahut Balitam pandai Hatalla Tambing Nyamaa.
182. Ayau atun karangkan lingun ikei pantai danum kalunen.
183. Metuh lunuk belum mamua balau, pahalawang huangg, pandangan karendam malempang panungkup luwuk kampuan bunu.
184. Manalatai baras bulau lampang nyurut paneahh, jarak karendamm.
35. 185. Amun tapas Bitim mijen siam hai sandehen parung, kueh tau tuntung tulus karangan linguu.
186. Kurang Balitam bahanjung lalang rangkang haramaung isen sambang jarak karendem.
36. 187. Ayau atun karangkan lingun ikei pantai danum kalunen manutup puruk mandawen bulau.

188. Pandang anan karenem tau tuntung tulus, amun tapas Bitim mijen salipi tamiang baberang hanyii.
189. Eleh enteng mulang nahabaji gandang, kurang anan Balitam bahunjung tantanguk tali babuku enteng, usang bahanyii munus nahababh rimpung miring penyang.
190. Hasaki darah randun tandang bentuk lawang palataran tingang.
191. Hapalas jangiri metu rama sabaperun liang panapian tambun.
192. Amun tapas Bitim mijen kalata bayang antang, kueh tau tuntung tulus karangkan lingun, kurang ana Balitam bahanjung gusi renteng bapampang pulu, isen sambang sarene karendem palempang.
193. Awi te mintan Bitim Rehas ..., Hai Regan, Regan Bulau Pungkal Raja, Datuh Dambiliam, Bitim Rabia Tisik Tambun.
194. Hai Regan, Regan Riak Hendan Bulau, Datuh Bambilian Bilin Lantin Rabia.
195. Hemben nduan hanbekan katun Behas ... dia ulihku nandak Bitim pangkang hakalingkang Langit.
196. Matuk dinum jeletan etuh, isen pandaiku nimang Balitan ambu habambilit hawun.
197. Ela antang basule huangm tandakm dia panjang, kurang kenyui perasingan kalingum timangm isen ambu.
37. 198. Nandak nduan tahanjungam hapa nantan nampalua ganam, kilau tambun belum.
199. Nimang dinun salimpayan pandang marandit nampahajung labatan tingkah ibing haring.
200. Dia memen Behas ... hindai Bitim batandak panjang bakalingkang langit, jeha Balitam batimang ambu habambilit hawun.
201. Dia usahku nandak Bitim panjang Behas ... puna jari sukup tandakm junjun helu, pandang isenku nimang Balitam ambu eleh genep timang tutuk panambalun tambun.



38. 202. Nduan hambekan katun Behas ... pantai danum kalunen nyarurui peteh mandehen Ranying Hatalla Langit dengan Bitim hemben huran.
203. Matuk dinun kajuretan etuh panungkup luwuk kampungan bunu, natipen janji manjiret Jatta Balawang Bulau umba Balitam tutuk panambalun tambun.
204. Jaka balang Bitim akan Jatta tuntung tahaseng ikei pantai danum kalunen, dia salan balang Bitim akan duhung luang rawei pantai danum kalunen.
205. Pandang isen hampuli Balitam Hatalla tambing nyamaa luwuk kampungan bunu, isen hampuli Balitam bunu bamban panyaruhan tisui luwuk kampungan bunu.
206. Misik ganam Behas, kilau bawi kanurun batiruh, mandukan saran pinggan randan, panekei labatan ruwan habinei umban mangantuk, bahekang baun sari murung laut.
207. Tilang pandang lawin balaum panjang, mikh atun nanjala bulau panambahan bengkelm.
208. Sarak salabian gundaim ambu, pandang anan ngalambu anting kanahan danum.
209. Nusangm bulau panapakan bengkelm, nahingan raweiku ije ambun andau tuh.
210. Niling antingm kanahan danum, nyereh salatan tisui pandang kalaman katun.
39. 211. Aku matuh mandehen Bitim kilau manjarat lanting garing.
212. Balitangku manjanji manjiret Balitam ruwan napak ulang harantung danum.
213. Bau panalantai kilau bulan mating malawit daree batu anan, pama-lempang tingkah bujang laut mapan banama.
214. Kajalahan Tingang Esuu pantai danum kalunen bagantung lewu.
40. 215. Ngantung lingu hariak Tampung sahur baragantung langit.



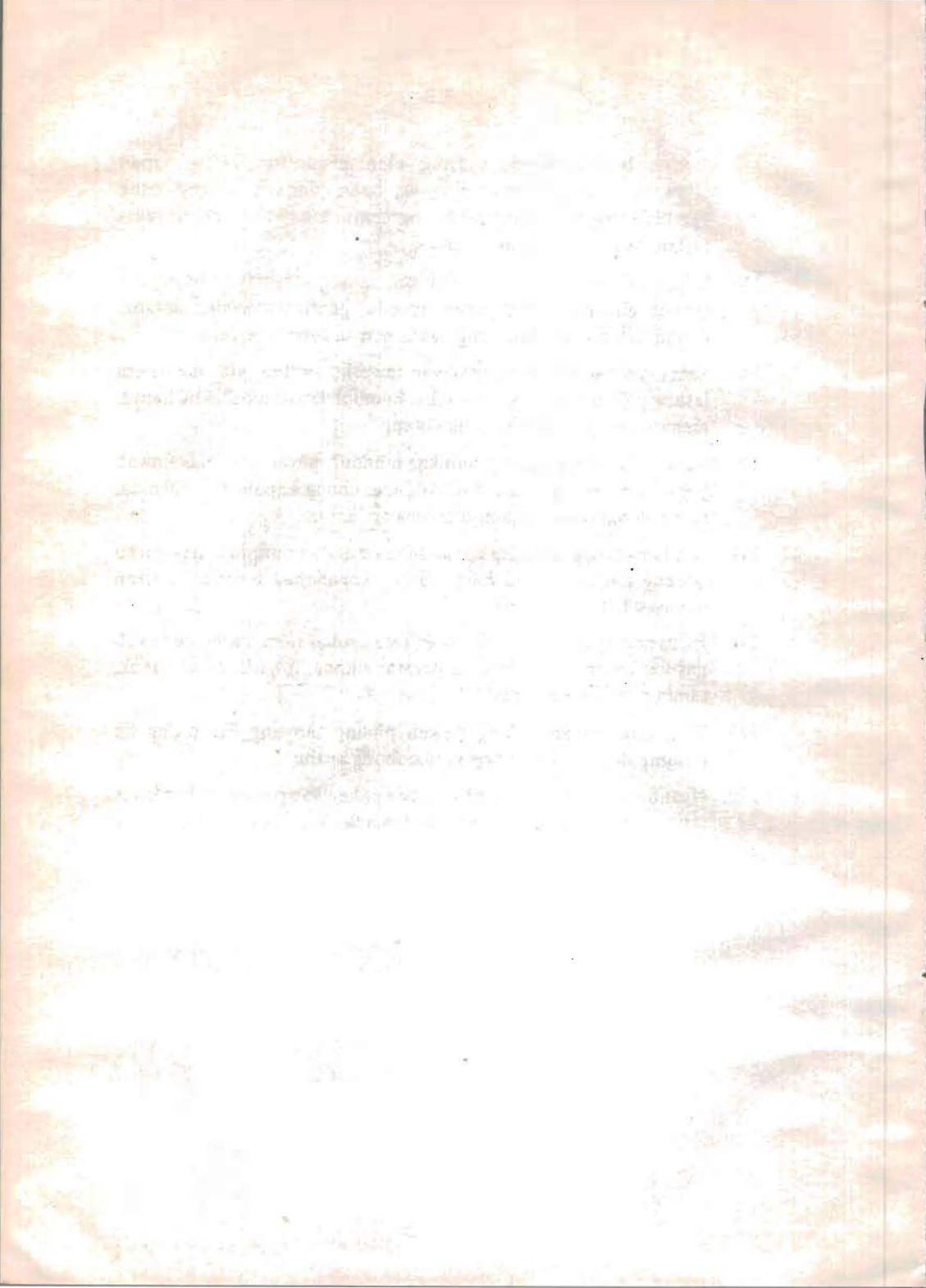
216. Nunyang karendem haringkin, tundun parapah batuyang hawun.
217. Akan tingang tututen mimbit bulau tampun papas, rabia tundun kalingking, darah belum, pangiri mahasing, danum kaharingan belum.
41. 218. Ngajang timping hakabeken tantikeim nikap pahangan hakaliim balambang.
219. Guhung panuntung tahaseng, tangkalasan peres baratus gangguranan araa tantabilan sampar saribu sasabutan bitii, penyang menteng, paturung, pahanyii.
220. Panyalembang untek pangarang atei, pandaris jalan, pabujur hukum, panyambai garing manarantang, panjahit sihung malalundung, panarung bereng, pangambang bujang, duhung bahiring kalangkang aseng, bunu barangga sangkabilan nyamaa.
42. 221. Ela tingang tutu kurang nganggapung tingang esum pantai danum kalunen bunu.
222. Dia balang tingang esum pantai danum kalunen, saluh jari bulau tarahan, isen hampuli antang tiuangm luwuk kampungan bunu lentar manamunan puya kalinti.
223. Sangkeleng Bitim tingang tutu, manduh.
224. Basampale Balitam antang liang nambuhak hila.
225. Sewut aran tanduk lewu, aran tandak batang danum, aran tandak organisasi tandan Negara.
43. 226. Jete petehku dengam Behas, ela peteh tingang nangkai luwuk.
227. Etuh janjingu umba Balitam, isen janjin tanbun manangkawet labehu.
228. Tapi handak tawangku Bitim Behas, puna humbang bulau batutus bukuu.
229. Bantuanaku pamalempang Balitam, eleh rendan rabia hatarusan lawasa, puna bawi tau indu tuntung tutur pantai danaum kalunen, eleh habinei pandai tambing tasanan luwuk kampungan bunu.

230. Balang Bitim akan Jatta tuntung tahaseng pantai danum kalunen.
231. Dia balang aku minjam Bitim akan luang raweiku ije andau etuh bahas.
44. 232. Hampuli Balitam indu tambing nyaman luwuk kampungan bunu, isen hampuli Balitanku nisih balitam indu jamban panyaruhan tisuike matuk pandang kalaman katun.
45. 233. Tawurku sintung uju, kilat baputi balau baun pinggan randan, hijen bahenda bahanjung saran sarimburung laut.
234. Halawu bumbung daren purun, harende pandung bulau tambun.
235. Ie palus nanggareku gangguranan aran ketun sintung uju.
236. Sama kitik hapangandang kilau bawi katurunan sangiang, uras rejar hapangasa ruwan habinei kasarungan jalayan.
237. Sama mantar bua pinang duan hanjenan kapantar bulau raja, homboh netat nyaringgantung manyang dinun hanjenan katetat kanaruhan.
238. Lasang kumpang garu nakuluk tingang tau ngarungut tamparaa antang gila manamuei.
239. Ije, due, telu sintung telu hajakahanku Bitim behas, lambung epat hataburangku Balitam, akan ngajarian asepm pandang napalentur Balitam, jadi lasang.
240. Asep garu gentui, lasang putir bawin tawurku sintung uju antang gila manamuei., gentui labatan behasku lambung hanya hanyut rawen mangaja, gantu-gantung baun tunggang parung, tuya-tuyang mandai babukan siru.
241. Sama gantang mendeng hayak putir bawin tawurku sintung uju, hayak neka-nekap behas tambak raja pelek antang manamuei, rata tarahingkat huma labatan behasku lambung hanya, homboh nawab busung hintan.
242. Batanjung bentuk labehun parung, nanturung baun tunggang parung, malingkahan sababerun siru, manyahendang bambuakan siru.



243. Sampai baun tungang parung, eleh taratuntun lasang papan talawang gantu-gantung ningang, baun tungang parung lasak bambuakan siru, lasang tartureng gentui tahawung antang tuyang nandai bambuakan siru.
244. Etuh ruwei lasang papan talawang, lasang itah bawi sintung uju antang gila manamuei anan nyandui gentui tahawung antang, gentui itah habinei lambung hanya kenyui rawe mangaja.
46. 245. Sama lumpat hayak putir bawin tawurku sintung uju, manjelem lasang papan talawang, rata jakat homboh labatan behasku hanya, manantame gentui tahawung antang.
246. Sama tanggar garing kapandukaa munduk, hayak letak hakaluwah behas tambak raja, rata nampahinut suhung kapahenaa bajanda, homboh najandaa bajambulei busung hintan.
47. 247. Jari sama tanggar garing kapandukaa munduk putir bawin tawurku sintung uju, eleh rata hajip sihung kapahenaa bajanda labatan behasku lambang hanya.
248. Palus mangkap bulau namburak, rata nguhas rabia tatambat keket, nasupit teken garing hajitaa paratar sihung, tingang nulak lunak, tambun basangka baras.
249. Eleh kilat basangkelang dawen pinang sanyung liu, usang liu basampale, eleh hambung katilambung nyahu.
250. Nyandar sala lalangaa tambun lawin palangkan pantar, nekap liwus tapajaa ihing sanggaran burung dahiang.





## TERJEMAHAN :

## TAWUR TANDAK BEHAS

6. 23. Asalmu ialah kejadian padi nyangen tingang oleh Putir Selung Tamanang, (Putir Selung Tamanang nama seorang raja wanita yang menciptakan beras di kerajaan Sangen. )
24. Asalmu beras kejadian/dibuat/diciptakan oleh raja Angking Penyang menjadi ketan Lumpung penyang.
25. Raja Selung Tamanang mengasihimu/menyimpanmu pada peti merah/peti raja.
26. Raja Angking penyang menyimpan beras pada tujuh mangkuk kerjaan dan pada delapan tas kulit kecil kerajaan.
27. Ia Maha Besar Tuhan kepada waktu dulu memberikan pohon kehidupan pada manusia dengan beras sampai sekarang.
28. Naga/buaya berumah emas turut memberkati/memberkahi anak cucunya.
29. Termasuk juga manusia-manusia sekarang semuanya kurang ilmu pengetahuan serta mudah digoda oleh roh-roh yang jahat.
30. Yang Maha Besar Tuhan pada waktu dulu kasihan kepada anak cucunya orang-orang duniawi.
7. 31. Raja Angking Penyang disuruh membuka bungkus beras kerajaan.

32. Putir Selung Tamanang juga disuruh membuka peti merah tempat penyimpanan beras.
33. Raja Angking Penyang mengubah tempat penyimpanan beras itu pada Palangka Emas dan bertalikan emas dianyam menyerupai lubang- lubang gong.
34. Di situlah tempatnya, dahulu, Yang Maha Besar Tuhan berpesan agar beras itu menjadi perantara manusia dan roh-roh gaib.
8. 35. Naga juga turut berjanji akan membimbing manusia yang lemah untuk menuju ke sempurnaan.
36. Badanmu beras turun menemui manusia di dunia.
37. Akan menjadi makan umat manusia (kehidupan).
38. Badanmu beras adalah untuk makanan dan kesehatan berdampingan dengan orang-orang dunia.
39. Kalau dapat badanmu beras akan menjadi jajan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.
9. 40. Supaya kamu beras menjadi suruhan manusia kepada roh-roh baik/pengantara bagi manusia untuk memohon keselamatan.
10. 41. Seandainya turun Yang Maha Besar Tuhaan dari langit toh juga kamu beras turut turun bersama Palangka Emas itu.
42. Musim kemarau panjang sampai timbul atau kelihatan naga/buaya juga kamu beras dapat mengatasinya melalui meminta atau menemui Yang Maha Besar Tuhan mengatasinya.
43. Sudah cukup kuat pesan Yang Maha Besar Tuhan kepada beras pada waktu dulu.
44. Juga kuat pesan yang harus dituruti atau yang ditaatinya kepada Yang Maha Maha Besar Tuhan.
45. Maka Yang Maha Besar Tuhan meyuruh beras sewaktu-waktu berangkat memakai Palangka Emas lambayung guntur bertalikan emas satu lubang gong.



46. Juga Naga Berumah Emas memberikan badannya emas dan berkepalakan burung enggang yang bisa bernyanyi di atapnya bagus bertalikan emas beranyam dan berpintu dua.
47. Maka badannya turun melalui batang beringin penongkat langit dan melalaui lapisan embun.
48. Menyala-nyala badanmu dulu melalui embun lapis tiga puluh.
49. Berkilat-kilat badanmu di ujung naga turun teluk embun lima belas lapis.
11. 50. Dia menyerahkanmu beras kepada manusia melalui turunan Maharaja Bunu.
51. Lalu badanmu menyala-nyala berada di tangga dan juga kamu berkilau-kilauan di tempayan permandian.
52. Lalu bernyanyi-nyanyilah kamu berada di tangga.
53. Dan badanmu bernyanyi juga di tempat permandian.
54. Kalau manusia menanam saya di tanah yang subur, maka saya dapat hidup atau tumbuh sempurna.
12. 55. Kalau manusia menanam saya di tanah yang gersang dan penuh dengan batu dan pasir maka saya tidak akan hidup dengan baik dan sempurna.
56. Jika manusia mempunyai maksud untuk mencari rezeki/mencari kekayaan dari roh-roh gaib.
13. 57. Jika ada maksud manusia menemui Yang Maha Besar Tuhan, sekali pun pasti terkabul memakai palangka (kotak persegi empat) yang terbuat dari emas kalau memakai nama saya di atas/di muka mangkok beras.
58. Jika manusia memakai saya/menggunakan saya maka manusia akan mendapatkan kesegaran jasmaniah.
59. Memang saya adalah untuk menghidupkan manusia.
60. Yang Maha Besar Tuhan menyertai manusia di dunia ini.

61. Dapat didengar dengan telinga memang benar, kami manusia dari sejak zaman dahulu.
62. Mendengar suaramu dapat menyair menyambut kedatanganmu di kepala tangga.
63. Memang benar kami waktu dulu keluar dari rumah dan berladang melihatnya.
64. Lalu terlihatlah palangka emas lambayung guntur lalu bernyalanyala di atas pintu.
14. 65. Dari situ dulu kami memang benar mengetahui sejarah padi/beras nyangen tingang/enggang.
15. 66. Aduh-aduh saya sekarang berezeki naga timbul.
67. Yang Maha Kuasa telah melimpahkan rahmatnya.
68. Dan riang gembiralah seluruh umat manusia beras dapat menghidupkan manusia.
69. Maka dinamai pada nyangen tingang dan ketan kekayaan.
16. 70. Orang muda lalu membawa beras ke dalam rumah dan menyimpannya di dalam gong.
71. Maka bagaimana maksud pada waktu itu menanamnya untuk dipalihara dan menanamnya pada waktu matahari mulai timbul.
17. 72. Dan sampai waktunya padi itu ditumbuk di lesung keramat.
73. Memakai alu ulin keramat dan lalu menampimu memakai alat penampi atau nyiru bulan supaya bersih mengkilat seperti burung enggang.
74. Baru kamu beras putih bagaikan mutiara timbul.
75. Sesudah ditumbuk lalu kamu beras dibawa ke rumah atau ke tengah rumah.
76. Selanjutnya, beras itu dimasak memakai kualiti secukupnya untuk dimakan.
77. Sebelum kami makan kami saling panggil memanggil satu sama lain supaya makan bersama.



78. Kami makan bersama dalam keadaan hari terang benderang.
79. Sesudah sama-sama merasa kenyang kami berhenti makan dan minum setiap orang.
  
80. Selesai makan, kami barulah meras segar bugar, urat tulang kuat seperti besi kancang diumpamakan seperti tali marau atau tali rotan marau di muka pelabuhan raja.
81. Dan selajutnya darah mengalir ke pembuluh-pembuluh seperti laut lebar, gusung besar, untuk menjadi pertumbuhan badan dan roh supaya badan tumbuh subur seperti pohon manis nyawung.
18. 82. Lalu dinamai manusia kamu akan kesehatan badan dan penguat tenaga.
19. 83. Dan dinamai manusia juga kamu beras untuk penencang urat tulang.
84. Yang Maha Besar Tuhan atau yang besar kekuasaannya.
85. Maka pada zaman dahulu kala sampai sekarang turun-temurun manusia memerlukan nasi satu-satunya untuk menghidupkan manusia,
86. Serta memujimu beras seperti pohon kehidupan.
87. Maka sama-sama bertukar pikir untuk bagaimana caranya menjaga dan memeliharanya/menanamnya.
88. Dan selanjutnya, manusia mulai berladang dan menanammu.
89. Jadi, berkumpul semuanya untuk menetapkan waktunya sama-sama menanamnya.
90. Dan dalam hal ini manusia menanamnya pada tanah yang subur.
91. Keluarga seluruhnya menanamnya.
20. 92. Adapun cara manusia berladang ialah dengan bersama-sama menebas kayu jajarupen limpa naga dan potong memotong akar tinting enggang.
93. Tebas sabit paku tanjung, tebang robek kayu sangalang hidup.



94. Sudah kelihatan gunung batang gendang.
95. Sudah lama kelihatan bukit/gunung kejadian tuwung.
96. Pada saat musim kemarau panjang seperti di atas liu bertongkat teluk.
97. Air batu dari hulu sungai dan daun-daunan juga kering sampai dahan-dahan kayu balawan juga mudah patah.
21. 98. Maka sampailah pada saatnya manusia membakar ladang tersebut dengan api, maka ladang itu habis terbakar hampir-hampir kerikil pun dimakan api.
99. Dapat bersih semuanya kayu-kayuan habis dan tinggal tanah saja; tanah yang subur dan baik.
100. Maka dapatlah manusia mengumpulkan dirinya di tengah ladang dan mengadakan acara penanaman padi (menugal benih padi di ladang itu).
101. Bergantian digosok/disiram pakai darah ayan dan darah babi.
102. Badanmu digosok/disiram didingini memakai darah ayam berbulu embun/putih bulunya dan dikemayani dengan kemayan atau daging.
103. Bersama-samalah dan beramai-ramailah menabur benih padi agar supaya tumbuh dengan sempurna.
104. Yang laki-laki membuat alat penugal pakai kayu tamahas atau kayu ulin untuk membuat lubang tempat benih padi diletakkan.
105. Dan juga sebagian membuat tugal dari kayu balawan untuk melubangi tanah.
106. Yang perempuan membawa bakul panangkiling nyaring.
107. Dan semuanya yang perempuan membawa bakul/lanjung.
108. Maka demikianlah padi sudah berada dalam tanah yang subur.
22. 109. Selama satu bulan penuh kamu beras berdiam di tanah.
110. Dan dua bulan juga kamu berada dalam tanah yang subur.

111. Maka timbullah bibit padi pada sebagian-sebagian di sana-sini seperti ikansaluang mudik di batu yang tegak.
112. Tumbuhlah padi di sana sini seperti ikan jajawan tali makan daun kumpai tanjung.
23. 113. Tiga bulan selanjutnya kamu berada dalam tanah yang subur dan setelah empat bulan padi itu tumbuh subur dan merata di setiap ladang.
114. Tumbuhlah padi berurat kuat; tumbuh besar dan beruas cincin pangaringkin bintang.
115. Dan berdaunkan peraut yang tajam asahnya dapat merobek sarung yang melalainya.
116. Lima bulan selanjutnya sampailah masanya mulai hendak berbuah.
117. Enam bulan selanjutnya padi itu mulai hamil.
24. 118. sudah cukup sampai pada waktunya keluarlah buahnya yang masih belum berisi.
119. Dan selanjutnya, mulai berisi dan berbuah baik; berbuah emas menghadap sinar matahari dan mengemuning karena sinar bulan purnama.
120. Maka manusia semuanya riang gembira melihat padinya.
121. Bersukarialah manusia melihat padinya yang baik tanpa ada gangguan hama yang menyerangnya pada lembar itu.
122. Maka pada suatu saat datanglah hama tikus dan pipit bersamasama menyerang padi itu.
123. Rupanya hama itu semuanya datang dari hulu dan dari muara, dari timur dan dari barat.
124. Kerapkali hama-hama ini merusak tanaman manusia.
125. Menenggelamkan berita/kabar dari padi yang tumbuh baik itu.
25. 126. Sebagian umat manusia sedih melihat padinya yang rusak.
26. 127. Manusia menyangka bahwa padinya habis semuanya dimakan hama tikus dan pipit itu.



128. Maka tidak demikianlah seluruhnya padi itu habis karena pesan Yang Maha Besar Tuhan kepada beras/padi memang berakarkan air keharingan yang tidak dapat mati atau habis walaupun bagaimana hama yang memakannya toh tidak akan habis semuanya.
129. Maka padi itu tidak akan dapat musnah seluruhnya.
130. Dan tidak dapat habis semuanya seperti kehendak para hama itu.
131. Maka cukuplah sampai pada waktunya padi itu mulai mengemuning atau mulai agak masak.
132. Barulah manusia mulai hendak mengetam padi.
27. 133. Sama-sama menyangang bakul nyaring seluruh tanah.
134. Setiap laki perempuan memegang bakul dan memikul lanjung.
135. Maka dinamai padi itu beratus-ratus tangkai yang telah masak dan bukan seluruhnya di ladang itu yang sudah masak.
136. Yang masak sebagian itu dinamai padi melihat apakah manusia yang menanamnya itu masih kekurangan makanan ataukah masih cukup makanan untuk menunggunya masak seluruhnya; padi yang demikian itu ialah padi pemijit di pinggir jalan, padi tangkup di celah batang padi bengkok kepala kapal dan lain-lain.
137. Yang satunya mempunyai nama yang berlebihan, maka dinamai oleh manusia pada Uang Jelutung dapat menyambung pikiran manusia dan memenuhi maksud manusia.
138. Jangan kamu beras dapat marah karena tidak dapat kami mengetahui satu persatu namamu.
28. 139. Dapat saya menghitung daun beringin satu tangkai, tetapi tidak dapat saya menghitung banyaknya namamu.
140. Dapat saya menampi pasir air dua gusung pasir, tetapi tidak dapat saya menghitung kamu.
141. Maka manusia mengetam mengisi lumbung sampai penuh.
142. Manusia mengumpulkan padi sebanyak-banyaknya sampai satu teluk misalnya.



143. Karena padi itulah yang menghidupkan manusia.
144. Dan padi juga merupakan pohon kehidupan umat manusia.
145. Pada zaman dahulu kala bersusah payahlah manusia mencari jalan kehidupan.
146. Dan bekerja keras membanting tulang seperti besi yang diasah tajam, mengayun tangan seperti kapas air laut.
147. Dapat mengayun urat kencang seperti urat rotan bajungan air.
148. Maka cerita/tarung padi berkeliling berpuluh-puluh kampung bahkan sampai ke daerah lain.
149. Cerita/kabar padi/beras seandainya kekurangan di daerah hulu maka orang mencarinya ke daerah hilir/muara.
150. Kamu, beras tersiarlah kabarmu berkeliling di daerah hulu sungai atau di daerah hulu.
151. Maka dapat diibaratkan lima belas riam yang bergemuruh begitulah bunyi kabarmu padi/beras.
29. 152. Seperti bergoyang-goyang pohon bendang semacam pohon kelapa yang tumbuh sendirinya di tengah hutan belantara yang beranyam daunnya dan berlenggang-lenggoklah sarung pusaka.
153. Bergeser batu berdiri di hulu sungai.
154. Berhimpitan di dalam bukit abtu di atas rangan/pasir teduh gelombang riam tiga puluh bersambung dan gelombang pasang riam lima belas berdampingan.
30. 155. Dan tidak dapat gagal jatuh dahan bendang keluar dari hulu dan patah dahannya jatuh ke pasir/tanah/kerikil.
156. Emas dari rumah kuning yang berbulu elang ibaratkan limpa ikan manjuhan/jelawat.
157. Bersama-sama milir mendengar berita di hilir/muara.
158. Semua orang bergandengan/berpegangan tangan melalui riam/kesulitan hidup.

159. Semua umat manusia menginginkan bahwa beras satu-satunya untuk menghidupkan manusia.
31. 160. Lenggang-lenggok di seberang laut seperti menyandang tombak dan tengok-menengeoklah pucuk bambu yang ruasnya berlubang.
161. Buluh lebat di Tanjung Jingah seperti berselimutkan/diselimuti, bertimbun/bertumpuk-tumpuk kayu jangkalit terapung bersama-sama air surut.
162. Bergerak-geraklah pohon parara yang tua seperti dedak ditiup angin dan beriak-riaklah tasik seperti manusia yang berjalan beriring-iringan.
163. Melalui pelabuhan kapal berlipat melalui selat pelabuhan demang.
164. Batang kayu putang raja yang berdahan besar bergoyang-goyang seperti pagar berlapis lima belas.
165. Maka dapat berceceranlah emas tempaan raja, seperti bintang yang bertaburan.
166. Bersama-sama lepas ikatan lamiang dan tergeser semuanya.
32. 167. Manusia bersama-sama mendatangi beritamu di hulu.
168. Semuanya naik tangga yang tinggi dari gusung di dalam air.
169. Menghajikan/mengharapkan kamu agar supaya menjadi pohon kehidupan umat manusia.
170. Agar menjadi penyambung nyawa manusia.
33. 171. Begitu juga, beras, seandainya kurang orang mencarimu di daerah pertengahan sungai dan di daerah tengah pulau.
172. Maka terdengarlah kabarmu keluar dari hulu sungai.
173. Sudah bersama-samalah keluar beritamu melalui riam tinggi.
174. Dan bersentuh-sentuhlah pohon taberau yang bermiang.
175. Dan mengalun-alunlah pulau pohon kumpai putih.
176. Ikut bermuncullah potongan bambu kuning dan bermuncullan juga pohon bambu haur hidup.



177. Maka tidak boleh tidaklah dapat kekosongan beraslah orang di daerah pertengahan pulau.
178. Maka kosonglah bahan makanan orang di daerah tengah.
34. 179. Dan bersama-samalah orang mencari beras di daerah hulu.
180. Mencari beras untuk dimakan dan menjadi penyambung nyawa.
181. Untuk menjadi kesenangan jasmani dan rohani manusia yang diibaratkan sebagai penyambung nyawa dan Yang Maha Kuasa.
182. Agar manusia masih dapat hidup.
183. Semasa masih hidup di dunia fana ini.
184. Mencari kesenangan di dunia agar dapat kehidupan yang layak di tengah orang yang banyak.
35. 185. Seandainya beras itu tidak ada maka bagaimanapun segala rencana manusia akan tercapai.
186. Dan tidak ada dirancang tempat penyimpanan beras maka gelisahlah manusia.
36. 187. Dan walaupun ada rencana kami manusia pergi mengayau toh tidak akan terlaksana.
188. Walaupun ada maksud/rencana yang baik tidak akan terkabul.
189. Niat masih terpendam tidak terlaksana.
190. Bermandi darah di tengah rumah.
191. Bersayap binatang rama-rama dan berlimpa binatang liang naga.
192. Kalau tidak cukup/tidak ada beras yang berada dalam guci kalata gasing elang, maka bagaimana dapat rencana menjadi dan kekurangan kamu yang berada dalam guci simpanan beras yang berbelang, maka manusia tidak dapat sempurna.
193. Oleh karena itu, kamu, beras, besar hargamu seperti harga emas tempaan raja, hargamu melebihi harga emas sisik naga.,
194. Besar hargamu seperti harga emas dan melebihi harga barang yang berharga.



195. Dan pada suatu waktu tidak dapat ditimbang karena hargamu/karena kegunaanmu.
196. Maka pada saat ini, beras, saya tidak dapat menimbang kamu panjang lebar.
197. Janganlah kamu marah mendengar timang tidak panjang atau riwayatmu tidak sempurna menurut yang sebenarnya.
37. 198. Dan meriwayatkan asal kejadianmudan timangmu yang tidak panjang.
199. Dapat menimbang sekedarnya sebagaimana kepintaran kami, seperti manusia yang baru hidup ini.
200. Tidak apa-apalah, beras, nanti kamu ditimbang panjang lebar atau diriwayatkan panjang lebar seperti jauhnya mengelilingi langit dan besok ditimbang panjang berkeliling dunia.
201. Tidak usah kumenimbang kamu, beras, panjang lebar memang sudah cukup timangmu pada waktu dahulu sejak kamu berada dalam dunia ini.
38. 202. Dan pada saat sekarang ini, beras, manusia menuruti pesan Yang Maha Besar Tuhan denganmu pada zaman dahulu.
203. Saat sekarang juga manusia menuntut janji dan memperkokoh janjimu dengan naga berumah emas dengan kamu sejak kamu berada di dunia.
204. Seandainya tidak jadi kamu akan makana manusia maka jadilah kamu akan perantara manusia dan roh-roh gaib.
205. Seandainya kamu tidak menjadi penyambung nyawa manusia, maka jadilah kamu sebagai suruhan manusia.
206. Bangunlah rohmu, beras, seperti perempuan bangun tidur duduk di pinggir piring, seperti kantukan binatang-binatang laut.
207. Membersihkan rambut yang berurai kalau ada kesalahan-kesalahan yang kami perbuat.
208. Menyisir badanmu kalau ada ratik bersama-sama denganmu.

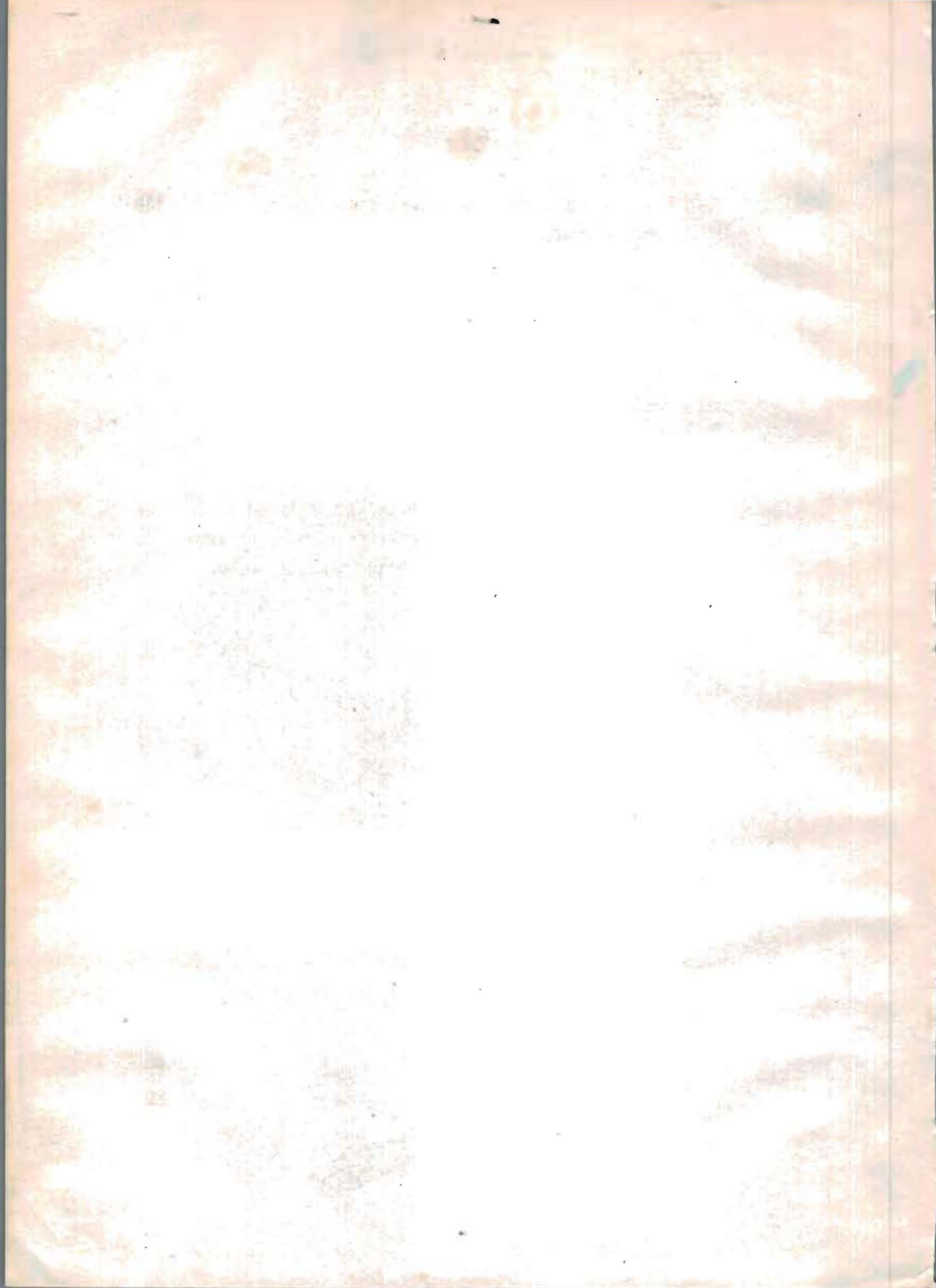
209. Dengarlah pakai telingamu dan dengarlah baik-baik pada saat ini.
210. Dan dengarkanlah kata-kata kami pada saat ini.
39. 211. Aku berpesen padamu seperti mengikat batang beringi lepas bersama air.
212. Saya berjanji padamu seperti mengikat tempat mandi di sungai.
213. Saya membuat perjanjian denganmu seperti bulan yang kuat melekat di langit.
214. Semua anak cucunya berada dalam kampung.
40. 215. Membuat pesta dan memuja roh-roh gaib penyelamat.
216. Menghajikan keselamatan dari roh gaib mohon diberi kehidupan yang sempurna.
217. Agar membawa air kehidupan kepada anak cucu umat manusia.
41. 218. Beratapkan timpung berlainan warna berpondok kecil berkeliling sampaian.
219. Jalan keselamatan, penangkal penyakit beribu macam, jimat sakti, dan pemberani.
220. Penerang hati, pemikiran yang sehat, pembuat jalan, pelurus hukum keturunan yang sempurna, pemikat hati, pemikat hati dalam masih remaja, agar turunan menjadi pintar dan berguna kelak di akhir zaman.
42. 221. Janganlah kurang memelihara anak cucumu umat manusia.
222. Maka tidak dapat tidak anak cucumu manusia berharga/berguna seluruhnya seperti ratik emas yang banyak.
223. Cepatlah cucumu manusia dipelihara.
224. Bersama kamu orang yang sakti bijaksana.
225. Sebutlah nama timang kampung, nama timang kampung timang organisasi, timang negara.
43. 226. Itulah pesanku padamu beras. janganlah pesan ini diabaikan.
227. Inilah janjiku padamu, seperti janji naga mengelilingi teluk.



228. Tapi saya tahu kamu memang orang yang pintar.
229. Dinamaiku kamu sebagai perantara manusia dengan roh-roh gani penyelamat bagi manusia seluruhnya.
230. Tidak jadilah kamu menjadi penyambung nyawa manusia.
231. Dan jadilah kamu menjadi pengantara antara manusia pada hari ini.
44. 232. Kusuruh kamu menjadi makan manusia dan menjadi pengantara/jalan menyampaikan maksud/permintaan kami pada saat ini.
45. 233. Taburkan berasku tujuh kali, petir keluar dari piring taburan/mangkok taburan, dan kuning keluar dari mangkok ini.
234. Dan jatuh ke tikar bergambar naga emas.
235. Maka dinamai kamu beras tujuh butir (tujuh orang).
236. Setiap kerasukan sangiang/kesurupan dan bergetar seperti kesurupan roh-roh gaib.
237. Bersama-samalah menginang kamu roh beras setiap orang.
238. Semuanya dapat berbicara dan mulai bertutur kata/bersyair tanda permulaan mau berangkat merantau.
239. Satu, dua, tiga oranglah saya lepaskan kamu beras supaya menjadikan diri sebagai kapal/alat untuk berangkat.
240. Seperti asap mengepullah putir-putir beras tujuh orang berangkat dari muka pintu sejajar dengan tinggi loteng.
241. Semuanya berdiri dan berangkatlah putri taburan beras tujuh orang pergi mengembara menuju tempat yang dituju/yang diperintah.
242. Dan melalui pertengahan rumah dan naik ke atas atap.
243. Setelah sampai di muka pintu rumah, maka terlihatlah mereka mengambil alat/kapal mereka, yaitu papan talabang untung bertandang.
244. Inilah alat kita, yaitu papan talabang untuk kita pakai kita tujuh orang.



46. 245. Putri beras tujuh sama naik masuk kapal/papan talabang dan berdiam di dalamnya.
246. Sama tetap pada tempat duduknya putri taburan beras serta diletakkan mangkok beras raja sama berdiam diri pada tempatnya.
47. 247. Jadi, sama tetap pada tempatnya duduk putri beras.
248. Dan seterusnya mereka bersama-sama memegang alat penanjak untuk mulai berangkat.
249. Mulai berkilatlah seperti emas dianyam mereka melalui atas pohon pinang dan mulai setinggi pohon kelapa.
250. Maka dipegang salah oleh putri dahiang (putri alamat) dan ditangkap lepas; maka sudah berangkat jauhlah putri beras orang tujuh itu untuk menemui sesuatu yang tituju berdasarkan tujuan oleh umat manusia kepada mereka.



### LAMPIRAN III

### KARUNYA

#### Mengarunya Uluh Bawi Bujang

1. Andau kalingun sambang hariak mananjulu, kilau riak nyalung sar karangan.
2. Ngalimbang bumbung riak daren, babalai bentuk labehun parung
3. Metuh ngalimbang bumbung daren purun sambang, sagila purun ri riak dare.
4. Kananggare sambang riak suhu mangandang, kandue pandang e saran langit.
5. Kananggareku sambang riak bulan mandulang bulau, jatun manun lalingang dulang.
6. Eweh tawa jete riak bulau tangkanyahan, jumban are hararahan bihin
7. Jumban pajanjuri lewu kueh biti bawin tingang are basangkelang d dangh.
8. Awi sambang hawu-hawur tandukh babusau nabeleng bulan ba tiruh.
9. Awie are bawin tingang mangekei rentangh.



### LAMPIRAN III

## KARUNYA

### Mengarunya Uluh Bawi Bujang

1. Andau kalingun sambang hariak mananjulu, kilau riak nyalung sar karangan.
2. Ngalimbang bumbung riak daren, babalai bentuk labehun parung
3. Metuh ngalimbang bumbung daren purun sambang, sagila purun ri riak dare.
4. Kananggare sambang riak suhu mangandang, kandue pandang e saran langit.
5. Kananggareku sambang riak bulan mandulang bulau, jatun manun lalinggang dulang.
6. Eweh tawa jete riak bulau tangkanyahan, jumban are bararahan bihin
7. Jumban pajanjuri lewu kueh biti bawin tingang are basangkelang d dangh.
8. Awi sambang hawu-hawur tandukh babusau nambeleng bulan ba tiruh.
9. Awie are bawin tingang mangekei rentangh.

10. Kai bawin tingang mangekei rengtengh, pajanjuri tarantang lewu hatalumbang.
11. Sangkelang tarantang lewu palabuhan banama dengan tarantang lewu gadung batu.
12. Anak esun eweh jalahan jumban labulau, parit lunak mamua bulau
13. Eweh tawae sama tarantang batang danum nyahu maruang duhung.
14. Tarantang lewu tanjung nyahu jakatan runjan.
15. Angat kanuah anak jata lampang sambang na-esu, kanuah bitim jaretan etuh.
16. Kananggareku bitim garing ije beken, eweh tawa penyang itah hinje simpeih.
17. Ngita-ngitar garing kapandukan munduk kuangku esue naharep buem sambang bapa lambung.
18. Kilau etuh taluh kuangku nah esu ela nahalaut karungut buem bapa lambung.
19. Dia puji uluh saluh bulau tarahan esu, amun naharep buem sambang bapa lambung.
20. Nara kasalan riwut kalingum esu, umba naharep karungut sangiang.
21. Jetuh buem sambang bapa lambung, dawen biru indu tumpang turu.
22. Manumpang karungut kare batu bangkalan awang junjun helu.
23. Nahingangku kambang riwut tarungm esu metuhm garing tabela belum.
24. Ngasi-ngasi lingun indang apangm, metuh bitim urun tiyawu bulau.
25. Nangat bitim urun tiyawu tau mating, lamiang randan.
26. Indang apangm mapan banama bukit, jumban bitim babalai garing tukang tuyang.
27. Ie bitim kuangku jumban urun tiyawu mating lamiang randan, talajuk singkur pahawang malelak bulau kambang runjan.
28. Kumin tingang uluh indang apangm, nangkenya riwut kalingum.



29. Ayau urun tiyawu bulau tau mamarit jaka tungkum hai najahan talajuk singkur pahawang pandai palinda ruang datuh.
30. Kilai etuh tajahan indang apangm bihin najahan bitim bawin humbang batutus bukue.
31. Atun tarungm babalang jumban, bitim tampah lunuk hakaja patingh.
32. Mandahan jeleng lunuk hakaja pating, jeleng bawin tingang mangkungan lunuk.
33. Buem peteh mandehen esu kilau mapak ulang harantung danum.
34. Amun lekas lunuk mamua bulau kareh, ela kalapean rawei kajalahan sambang.
35. Ayau sambang batasat pundukh, parit lunuk mamua bulau.
36. Mahi tarungh lampang kuangku esu, amun lunuk ngambang karungut sangiang.
37. Ela umnba rawei sambang kuangku esu, kilau betet manglingkang jarau.
38. Dia usahku natuajar lingum esu, ngantung jumban ikau kamasan lingu.
39. Jumban kamasan lingu bawin humbang bulau batutus bukue.
40. Kulat suala-kulat suala, anak japun mandui ije due amun atun rawei sambang sala, balaku ampuna sinde handue.
41. Imbul jagung takuluk bereng, tau ikei ngarunya tinai.
42. Jete bewei rawei sambang, mandahan umur itah sama panjang.



**TERJEMAHAN :**

**KARUNYA**

**Mangarunya Uluh Bawi Bujang**

1. Hari-hariku sementara ini bergelombang, seperti gelombang air di pinggir pasir, seperti gelombang air di belakang Mihing.
2. Aku melihat menuju ke atas anyaman tikar, di tengah rumah di tempat bekerja.
3. Ketika aku melihat ke atas anyaman tikar itu seakan-akan tikar itu bergelombang.
4. Kusebut gelombang pada air yang dalam jika tidak surut pada waktu kemarau, kusebut ada air pasang yang dalam tidak kudengar suara ribut gelombang besar.
5. Kusebut gelombang di pasir sebab perempuan mendulang emas.
6. Yaitu perempuan banyak duduk berderet-deret menghadapku.
7. Perempuan dari manakah yang banyak itu duduk berhimpit- himpitan.
8. Sebab aku kabur mataku tidak jelas penglihatanku sebab rasanya terkantuk-kantuk.

9. Sebabnya banyak orang perempuan duduk menghadapku.
10. Memang mereka tidak terlalu dikenal sebab banyak mereka perempuan dari desa.
11. Memang sebagian mereka itu dari Palangka Raya.
12. Anak cucu siapakah kalian yang berkunjung di pekerjaan mereka ini?
13. Ya, sebab kami dari sungai Kahayan.
14. Ya, dari desa Penda Barania.
15. Rasanya saya mendapat rezeki naga timbul cucu, mendapat rezeki juga dirimu ini.
16. Kusebut dirimu orang lain, siapa tahu kita sama-sama sekeluarga.
17. Putarlah dudukmu, kataku cucu, menghadap kakaekmu Sambang Bapa Lambung.
18. Seperti inilah kataku cucuku, jangan melewatkan syair kakekmu Sambang Bapa Lambung.
19. Tidak pernah orang tiba-tiba berubah menjadi budak, cucu kalau menghadap kakekmu Sambang Bapa Lambung.
20. Apa salahnya ras ingatanmu cucu, ikut menghadap syair Sangiang?
21. Ini kakekmu Sambang Bapa Lambung, seperti ikut menirukan syair orang dahulu.
22. Menirukan syair banyak orang-orang balian dahulu.
23. Kudengar cerita kemashyuranmu cucu waktu kamu muda.
24. Kasihan ibu bapakmu menghidupi memelihara kamu ketika kamu kecil.
25. Supaya dirimu dapat seperti orang berharga.
26. Ibu bapakmu menggunakan bukit untuk berladang, kamu tinggal di ayunan.
27. Ya, dirimu sudah mulai besar, kamu pintar sedikit- sedikit bersarung dan berbaju.



28. Tertawa dalam hati ibu bapakmu, senang mereka melihatmu selalu pintar.
29. Barangkali anak dapat seperti orang berjaya, dapat seseorang dari keluarga baik-baik meminangmu.
30. Seperti ini maksud ibu bapakmu dahulu, supaya dirimu bijaksana dan pandai.
31. Ada beritamu lagi sampai pada kami, kamu hendak dipinang orang.
32. Mudah-mudahan cepat saja orang meminang, agar cepat kamu menikah.
33. Kakekmu memesan menguatkan cucu seperti memaku ikatan rakit.
34. Kalau sampai beringi berbuah emas nanti, jangan lupa mengundang kami orang balian.
35. Supaya kami dapat diundang ikut dalam pesta pernikahan nanti.
36. Lebih baik cucu kalau kamu pakai juga syair Sangiang.
37. Jangan ikut kata-kata Sambang, kataku cucu, seperti burung betet masuk ke dalam jerat.
38. Tak usah aku mengajar kamu cucu, memang benar kamu orang pintar.
39. Benar kamu orang pintar, perempuan pintar nanti dikenal karena kecantikanmu.
40. Kulat suala-kulat suala, anak japun mandi satu dua, kalau ada kata-kata kami salah, mita ampun sekali dua.
41. Tana jagung di kepala bukit, di hulu hilir Tumbang Mantangai, kalau ada rezeki untung, boleh kami bersyair lagi.
42. Sampai di sini saja kata-kata Sambang, mudah-mudahan umur kita sama panjang.



#### LAMPIRAN IV

### SEI HAMPUTING

1. *Kampung Tumbang Tajungan*

*Lewu tangkaruan tambang rundung tawei salingkat.*

'Kampung yang terletak di bebrapa pertemuan jalan'

*Hanjaliwen babilem pamasuh pain bukit panjang.*

'Ular teedung hitam turun dari kaki bukit panjang/tinggi'

2. *Tumbang Kurik*

*Lewu payung nyahu rundung nganjang gangerang.*

'Kampung di bawah payu petir dan guntur'

*Lunuk hai kajang hulu danum kaban baringin datuh tingkap tanjung karangan penyang.*

'Pohon beringin besar di hulu sungai dan tempat jimat-jimat'

3. *Tumbang Ponyoi*

*Lewu lawang patahu rundung dandang tingang.*

'Kampung dan rumah orang sakti dan berpakaian bulu enggang'

*Liau tuwe babilem baka lumat burung tingang kaban tawing metum baka daru metum bukit.*

'Arwah toba hitam untuk mematikan burung enggang dan memusnahkan bintanga di bukit/gunung'

## SEI RUNGAN

### 1. *Petuk Katimpun*

*Lewu dandang taheta, runding ulek talian lanting.*

'Kampung yang baru dibangun dan di hulu kampung itu tempat orang menambah rakit'

### 2. *Marang*

*Lewu tarin antang runding salampak sawang.*

'Kampung taring elang pucuk sawang'

*Liau tapang belum petak kasambuyan tambun kaban bulus haring kereng kasimbu raja.*

'Arwah pekerja keras/orang yang kuat bekerja berladang'

### 3. *Tumbang Tahai*

*Lewu riak bulan runding ampah tapang.*

'Kampung Gelombang bulan dan banyak potongan kayu tapang'

*Antang pasihan hantelu mangkungan lawang bulan kaban kenyui patengan baka epat masanan pagar pahawang.*

'Elang pasihai tiga ekor berasal dari bulan dan elang hitam memberitahukan pagar kampung'

4. *Banturung*

*Lewu teluk karungut runding lawang jata.*

'Kampung teluk naga bersyair'

*Uei ije kadereh ulih akan tarasat lanting kaban due kapihit tau tambuhak sangkar.*

'Rotan satu pucuk dapat dijadikan pengikat rakit dan dua ikat dapat dijadikan pengikat pondok/rumah'

5. *Tangkiling*

*Lewu bukit payung nyahu runding kereng banama saluh.*

'Kampung itu di dekat bukit yang berbatu, yang asal kejadiannya dari sebuah kapal besar'

*Liau riwut lalambaahui entengh baka sempung tihang kaban salatan rariaraan hanyi tau tetes talin pambahui riwut.*

6. *Sei Gohong*

*Lewu tarin antang runding ulek lanting.*

'Kampung elang menari di hilir rakit'

*Liau duhung kurik majakatan lewu palus nyawau lalangan bulan kaban pulang ringik jakat runding mansanan pagar pahawang, palus maneras balai basara.*

'Arwah manusia-manusia biasa asalnya dan itu juga bukan penduduk asal kampung tersebut tlatu menetap di situ dan langsung ternama dan menjadi orang terhormat'

*Kanarakan*

7.

*Lewu tarin antang palabuhan banama runding tanjung riak bulan ulek lanting.*



'Kampung tarian elang dan pelabuhan kapal di bawah gelombang bulan'  
*Liau lunuk sangkalemu kajang tumbang danum sempeng jarenang kaban  
 baringin sangkalunyai tikap tabujakan gunung tanjung irit bungai.*

'Arwah beringin yang dahannya lebat di muara sungai Jarenang/alat  
 penyapu bakul yang warnanya merah dan banyak rotan irit di tepi sungai'

8. *Petuk Bukit*

*Lewu jakatan tambun baputi runding eka kalingun ihing bajaleang.*

'Kampung itu letaknya di teluk naga putih kerap kali timbul'

*Liau sawang bulan sangkalemu belum petak kasambuyan batunjang  
 duhung sembel kaban bunge sangkalunyai haring kereng kasimbu raja.*

'Arwah pohon kayu sawang bulan hidup di tanah yang subur berakar  
 duhung/pisau dan berbunga dengan mekarnya'

9. *Sungei Raung*

*Lewu ulek lawang jata runding tarian antang.*

'Kampung tempat naga dan di bawah tarian elang'

*Liau tingang bulan belum petak kasambuyan kaban ikat rabia haring  
 kereng kasimbu laut.*

'Arwah tali pengikat hidup/tumbuh di tanah yang subur dan hidup  
 seperti air pasang yang sangat cepat'

10. *Panjehang*

*Lewu ulek tarian nyaring runding mimban kuat kalawet.*

'Kampung di bawah tempat nyaring atau roh-roh jahat di bawah bunyi-  
 bunyian binatang hutan/uwa-uwa'

*Duhung kurik baka tatak bulau bukit kaban pialang ringik tau dirik uhat  
 kamaran langit.*

'Orang tua itu dulu pemotong rambut/leher manusia-manusia lainnya dan juga petani dan dapat membeli urat rotan langit'

11. *Petuk Barunai*

*Lewu jakatan runjan rundung mihing dare.*

'Orang kampung itu kaya dan banyak anyaman'

12. *Bukit Sua*

*Lewu salampak sawang rundung ulek sahai lamiang.*

'Kampung pucuk sawang di bawah teluk manik'

*Sawang garu sangkalemu belum petak kasambuyan kaban bunge santi sangkalunyai haring kereng kasimbu raja.*

'Pohon sawang hidup di tanah yang subur dan berbunga bagus/indah'

13. *Mungku*

*Lewu dandang taheta rundung riak haselau.*

'Kampung baru ditebas di bawah gelombang minyak'

*Liau antang rawing panamuei lawang labehu handalem kenyui lumba pangaja rantau timben.*

'Arwah elang perantau teluk yang dalam dan elang hitam tinggal dalam lubuk yang dalam'

14. *Puning*

*Lewu dandang taheta rundung ulek lawang jata.*

'Kampung baru ditebas dan di hilir kampung naga'

*Tiyawu bulau belum petak kasambuyan tambun, narantang simbel bakalumat handang jareng kaban singkur rabia haring kereng kasimbu raja malalundung kumit tau daru lantin tantawa.*

'Pohon tiyawu emas hidup di tanah yang subur beranak perempuan dan menghabiskan alat penyapu yang hidup di tanah yang subur'

15. *Bereng Malaka*

*Lewu dandang taheta runding teluk ulek sahai samben.*

'Kampung baru ditebas dan di bawah teluk babi'

16. *Kaleka Buleng*

*Lewu palabuhan usang tambun baputi runding riak panansarang rawing.*

'Kampung pelabuhan naga putih di hilir gelombang kuat'

*Liau anak duhung kutik balang malik pungkal, kaban pulang ringik tampuli hubah baluhurh.*

'Arwah anak tombak/pisau kecil dan dapat berubah tajamnya'

17. *Kaleka Siang*

*Lewu teluk sangkalemu runding tumbang jalan hatetei.*

'Kampung itu terletak di teluk dan di hilir muara jalan'

*Liau lunuk sangkalemu barangkap dawe, belum petak kasambuyan tambun, kaban baringin sangkalunyai kamriun bumbung haring kereng kasimbu raja narantang duhung simbel tau manggatang riwut tarung malalundung tiyawu bulan tau mamarit tungkup hai.*

'Arwah beringin hidup di tanah yang subur dan beranak peraut dapat menarik hati pembesar-pembesar'

18. *Parempai*

*Lewu tanjung riak bulan runding timbuk rantihan tingang.*

'Kampung gelombang bulan dan di bawah timbunan burung enggang'



*Tingangije kadandang tau sumping tungkup hai kaban bunge due kapating tau junjung ruang datuh.*

'Burung enggang satu ekor dapat menarik hari orang lain dan kembang dua tangkai dapat menawan hati yang melihatnya'

19. *Bereng Baru*

*Lewu dandang taheta rundung tehing nambahua.*

'Kampung baru ditebas dibangun'

20. *Bereng Daha*

*Lewu dandang taheta rundung timbuk pantis tapang.*

'Kampung baru ditebas dan baru dibangun'

21. *Talangkah*

*Lewu tanjung talampe luwuk karuan.*

'Kampung tanjung ular sawah dan teluk ular'

*Sawang bulau belum petak kasambuyan bunge haring kasimbu raja.*

'Sawang emas hidup di tanah yang subur dan berbunga bagus'

22. *Rahandang*

*Lewu ngajang kanderang tingang rundung tumbang jalan hatetei.*

'Kampung di bawah suara enggang dan di bawah muara jalan lalu-lintas'

*Liau riwut kurik baka santah tihang bandera kaban salatan ringik tau paliambung anjung.*

'Arwah angin kecil dan dapat menggoyangkan tiang bendera dan bisa berbunyi gemuruh'

23. *Luwuk Langkaas*

*Lewu jakatan runjang rundung ulek lawang jata.*

'Kampung tempat kekayaan dan di hilir tempat naga berada'

*Lunuk sangkalemu beluk petak kasambuyan maninggang bukit gantung  
tege luwang tandang haramaung kaban baringin sangkalunyi haring  
kereng kasimbu raja, haring nantai pahewan antang tagengem sahep  
rakrean darung hanjaliwan.*

'Arwah beringin hidup di tanah yang subur dekat gunung tinggi yang ada  
lubang harimau dekat tempat elang memegang daun kayu timbunan ular  
tadung yang berbisa'

24. *Luwuk Rihat*

*Lewu lawang jata rundung ulek tajahan.*

'Kampung rumah naga dan di hilir hutang angker'

*Liau tamiang bulau katengkan nyaru kaban talali kabantus sinar.*

'Arwah bambu tamiang emas penyangga petir'

25. *Tumbang Kajuei*

*Lewu bukit jalan hatetei rundung jakatan runjan tumbang danum banipis.*

'Kampung muara ke daerah lain dan muara jalan ke air tipis'

26. *Hujung Tingen*

*Lewu tarian antang tapajakan jamban rundung ngajang lunuk sangiang.*

'Kampung elang menari di atas jembatan dan di bawah beringin angen'

*Duhung kurik tau tuntung pantar panjang.*

'Pisau kecil dapat menyambung tiang pantar'

27. *Luwuk Pantar*

*Lewu taweh dare rundung tahutun pantar.*

28. *Luwuk Kantor*

*Lewu dandang taheta, rundung ulek paseban.*

'Kampung baru ditebas tebang dan di hilir rumah naga'

*Humbang bulau belum petak kasambuyan.*

'Bambu emas hidup di tanah yang subur'

29. *Tehang Tamun*

*Lewu dandang taheta, lanting nangkulek teluk.*

'Kampung baru ditebas tebang, rakit berbalik/berputar-putar'

*Liau tamiang bulau baberang enteng, kaban talali babuku hanyi.*

'Orang itu dahulu gagah perkasa dan berpengaruh dan dia pernah berkelahi melawan musuh dan tidak mati'

30. *Tumbang Bunut*

*Lewu tumbang sahai sangkalemu, rundung lawang patahu.*

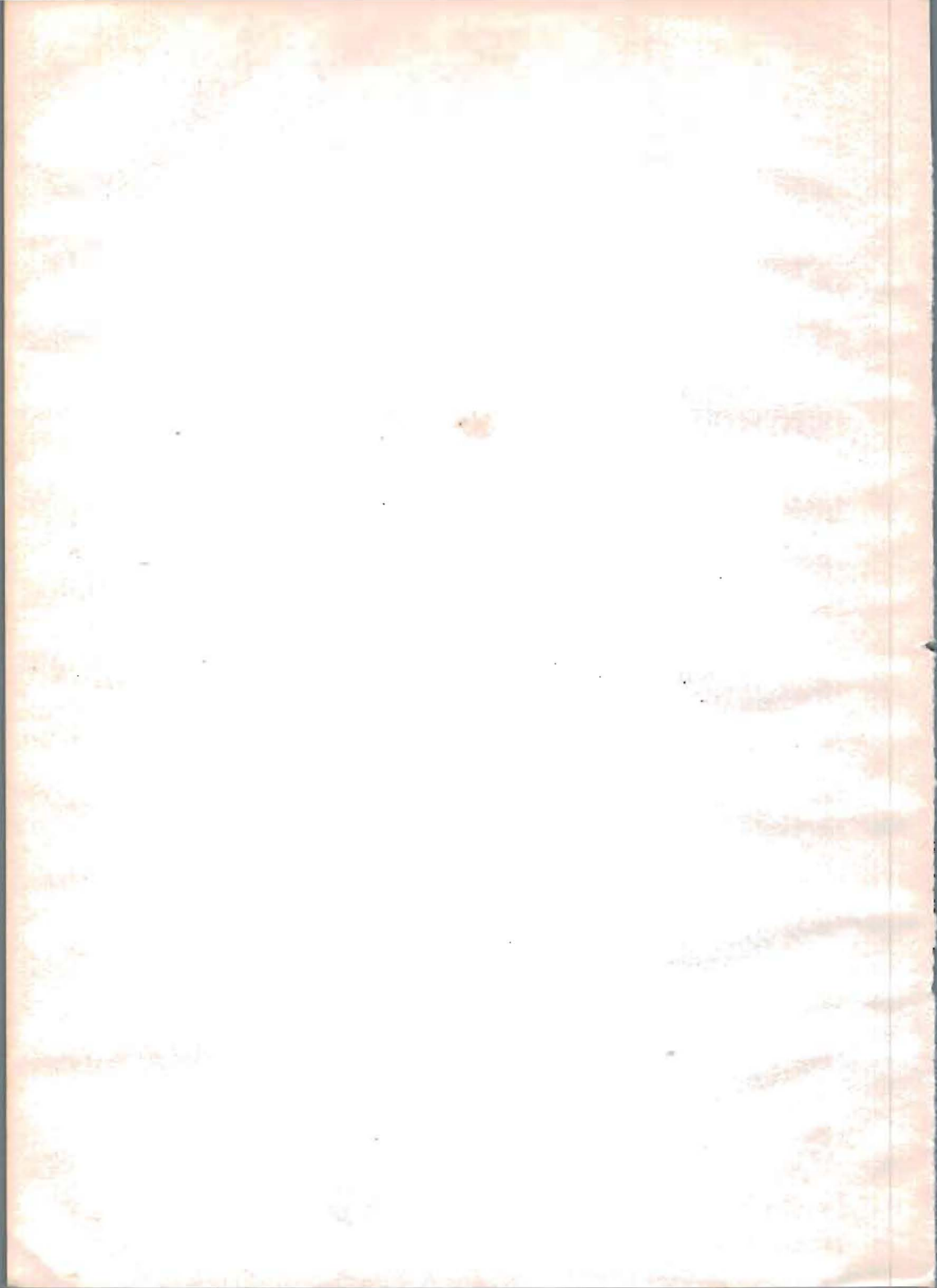
'Kampung muara sahai sangkalemu, rundung lawang patahu.

'Kampung muara sungangi penangkal dan di hilir rumah patahu = roh-roh gaib yang bisa memberi berkat'

*Liau sawang bulau sangkalemu belum babusung runjan, babaner gar-antung.*

'Arwah sawang emas hidup di tanah yang subur berakar gong dan berbenir gong/balanga'.





## LAMPIRAN V

### INSTRUMEN

1. Kerja :
2. Bekerja :
3. Saya bekerja :
4. Dia bekerja :
5. Kamu bekerja :
6. Kami bekerja :
7. Kita bekerja :
8. Mereka bekerja :
9. Kalian bekerja :
10. Ibu sedang bekerja :
11. Ayah tida bekerja :
12. Kakaks edang mencari pekerjaan :
13. Tidak ada pekerjaan :
14. Sedang dikerjakan :
15. Ia dipekerjakan di perusahaan  
itu :

16. Perusahaan itu mempekerjakan  
banyak buruh :
17. Tenaga kerja itu masih dibutuhkan  
perusahaan itu :
18. Adik tidak mau bekerja :
19. Ia belum sanggup bekerja sendiri :
20. Kerjakanlah segera :
21. Hari ini saya bekerja :
22. Besok akan saya kerjakan :
23. Tadi saya bekerja :
24. Kemarin saya bekerja :
25. Dulu saya bisa mengerjakannya :
26. Kerjakanlah begini :
27. Ia menyuruh saya bekerja :
28. Jangan dikerjakan demikian :
29. Ibu bekerja di kebun :
30. Ayah bekerja keras :
31. Ia bekerja rajin :
32. Ia tidak suka bekerja keras :
33. Ia tidak berusaha meningkatkan  
kerjanya :
34. Bekerja dan berdoalah :
35. Makan :
36. Saya makan :
37. Engkau makan :
38. Ia makan :
39. Kami makan :



40. Kita makan	:	63. Tempat makan ini kotor
41. Kalian makan	:	64. Piring makan
42. Mereka makan	:	65. Rumah makan
43. Makanannya lezat	:	66. Daftar makanan
44. Ia makan dengan lahap	:	67. Gizi makanannya
45. Dia lah yang makan	:	68. Makanan bergizi tinggi
46. Kita berdua makan	:	69. Gedung makanan
47. Saya dengan dia makan	:	70. Sedikit
48. Kita semua makan	:	71. Sedikit sekali
49. Mari kita makan bersama	:	72. Sangat sedikit
50. Suruh dia makan	:	73. Terlalu sedikit
51. Selesai makan dia pergi	:	74. Cuma sedikit
52. Makanan sudah disiapkan	:	75. Sedikit saja
53. Ibu sudah menyiapkan makanan anak	:	76. Sedikit lagi
54. Bagaimana kalau kita makan- makan dulu	:	77. Makin sedikit
55. Ia dituduh makan duit kapal	:	78. Paling sedikit
56. Ayah sudah makan	:	79. Sedikit lebih banyak
57. Ia hendak memakan semuanya	:	80. Kurang sedikit
58. Sebelum makan tidak boleh bercakap-cakap	:	81. Kurang demi sedikit
59. Waktu makan tidak boleh ber- cakap-cakap	:	82. Sedikit demi sedikit
60. Jan makannya hampir tiba	:	83. Banyak
61. Nafsu makannya berkurang	:	84. Sedikit banyak
62. Ini meja makan	:	85. Sedikit lebih banyak
		86. Tambah banyak
		87. Dipertanyak
		88. Lahu lebih banyak
		89. Kebanyakan

63. Tempat makan ini kotor :
64. Piring makan :
65. Rumah makan :
66. Daftar makanan :
67. Gizi makanannya :
68. Makanan bergizi tinggi :
69. Gudang makanan :
70. Sedikit :
71. Sedikit sekali :
72. Sangat sedikit :
73. Terlalu sedikit :
74. Cuma sedikit :
75. Sedikit saja :
76. Sedikit lagi :
77. Makin sedikit :
78. Paling sedikit :
79. Sedikit lebih banyak :
80. Kurang sedikit :
81. Kurangi demi sedikit :
82. Sedikit demi sedikit :
83. Banyak :
84. Sedikit banyak :
85. Sedikit lebih banyak :
86. Tambah banyak :
87. Diperbanyak :
88. Jauh lebih banyak :
89. Kebanyakan :

90. Terbanyak :
91. Memperbanyak :
92. Kurang banyak :
93. Banyaknya :
94. Panjang :
95. Sedikit panjang :
96. Sedikit kurang panjang :
97. Kurang sedikit panjangnya :
98. Perpanjang sedikit :
99. Sedikit diperpanjang :
100. Memperpanjang :
101. Panjangnya :
102. Kepanjangan :
103. Berkepanjangan :
104. Panjang-panjang :
105. Tidur :
106. Tempat tidur :
107. Jamtidur :
108. Kurang tidur :
109. Tidurnya' :
110. Meniduri :
111. Menidurkan :
112. Tertidur :
113. Jatuh tidur :
114. Ditiduri :
115. Ditidurkan :
116. Ketiduran :



- 117. Tidur-tidur :
- 118. Bertidur-tiduran :
- 119. Tidur-tiduran :
- 120. Tidur-tidurlah :
- 121. Kerja :
- 122. Pekerja :
- 123. Pekerjaan :
- 124. Mengerjakan :

### SINTAKSIS

- 1. Orang kota :
- 2. Penjaga hutan :
- 3. Sawah ladang :
- 4. Kaca jendela :
- 5. Lampu baca :
- 6. Anak pandai :
- 7. Air panas :
- 8. Gadis cantik :
- 9. Orang kuat :
- 10. Tanah kering :
- 11. Beberapa dongeng :
- 12. Ribuan penduduk :
- 13. Semua pasukan :
- 14. Segala senjata :
- 15. Kami bertiga . :
- 16. Tiga orang :

17. Kita berdua :
18. Orang ini :
19. Pohon itu :
20. Tempat ini :
21. Sungai itu :
22. Rumah yang itu :
23. Masalah yang ini :
24. Kursi yang itu :
25. Anak yang menangis :
26. Anak yang membawa buku :
27. Mobil yang memuat kayu :
28. Jernih sekali :
29. Tenang saja :
30. Cerdik benar :
31. Nakal sekali :
32. Terlalu sibuk :
33. Sedang gelisah :
34. Sudah tua :
35. Lebih muda :
36. Masih lemah :
37. Sakit kepala :
38. Tidak lelah :
39. Sakit hati :
40. Sedih sekali :
41. Ringan tangan :
42. Sudah baik sekali :
43. Lebih kuat lagi :

44. Sudah lemah sekali :
45. Dia susah :
46. Itu betul :
47. Ini salah :
48. Sudah diambil :
49. Tidak pergi :
50. Sedang tidur :
51. Saling memukul :
52. Bekerjalah :
53. Pergi berburu :
54. Pergi bekerja :
55. Membuat rapi :
56. Mengerjakan baik-baik :
57. Kerja cepat :
58. Suka berbicara :
59. Harus ikut pergi :
60. Mau pergi berbelanja :
61. Pakai topi ini :
62. Usir orang itu :
63. Pergi ke sana :
64. Serahkan pada mereka :
65. Semua berbicara :
66. Menembak tiga kali :
67. Tidakkah engkau melihat? :
68. Adakah engkau mendengarnya? :
69. Belum dengar lagi :
70. Jangan pergi ke sana :



71. Coba datang ke sini :
72. Coba katakan kepadanya :
73. Katakan saja :
74. Tah usahkatakan :
75. Datang saja :
76. Usir saja :
77. Panggil saja :
78. Masih banyak yang duduk :
79. Belum banyak yang masuk :
80. Sudah banyak yang menunggu :
81. Ayah ibu :
82. Suami istri :
83. Bantal guling :
84. Sawah dan ladang :
85. Meja dan kursi :
86. Baju dan celana :
87. Kita dan mereka :
88. Saya dan dia :
89. Daging dengan tulang :
90. Belajar dengan tekun :
91. Periksa dengan teliti :
92. Berbicara dengan baik :
93. Berjalan dengan tongkat :
94. Berjalan dengan hati-hati :
95. Menulis dengan kapur :
96. Berburu dengan panah :
97. Tidak suka lalu pergi :

98. Belajar dan bekerja :
99. Lemah dan lapar :
100. Hijau dan kuning :
101. Merah dan putih :
102. Tinggi dan besar :
103. Bersih dan terang :
104. Kemarin malam :
105. Besok pagi :
106. Sejak tadi :
107. Sejak dahulu :
108. Tiga butir :
109. Dua kepalan :
110. Empat takaran dari gelas sloki :
111. Topi anaknya :
112. Gudang tempat padi :
113. Di hutan :
114. Dari desa :
115. Untuk dia :
116. Dari mereka :
117. Pada polisi :
118. Dengan lancar :
119. Dengan baik :
120. Dengan lancar :
121. Dengan baik :
122. Dengan mudah :
123. Dengan memotong :
124. Dengan menerangkan :



125. Dengan membujuk :
126. Di tempat itu :
127. Dari jurang itu :
128. Bahwa dia akan pergi :
129. Karena kamu sedang sakit :
130. Memasak nasi :
131. Memburu babi :
132. Membeli beras :
133. Membuat patung :

#### Kalimat

1. Orang itu kawan adikku :
2. Bapak itu kepala desa :
3. Itu gudang tempat padi :
4. Banjarmasin kota perdagangan :
5. Saya ada kawan lama :
6. Orang-orang itu tidur :
7. Kami bertiga bekerja :
8. Suami isteri itu rajin bekerja :
9. Ayah saya pergi bekerja :
10. Saya bercerita :
11. Mereka saling memukul :
12. Dia membeli beras itu :
13. Kami membuat patung ini :
14. Dia membeli sandal untuk anaknya :

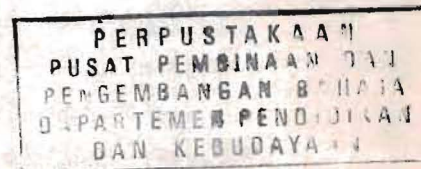


15. Saya memasak nasi :
16. Pohon itu besar :
17. Rumah itu sudah tua :
18. Air sungai itu jernih :
19. Dia nakal :
20. Mereka marah :
21. Tenaganya kuat :
22. Ribuan penduduk menyambut kedatangan presiden :
23. Mereka sedang membuat perahu :
24. Saya belum makan di rumah :
25. Angin itu sedang berhembus sangat cepat :
26. Dia belum berangkat hari ini :
27. Amak muda itu mau pergi dari rumahnya :
28. Kami menyampaikan beberapa ceritera :
29. Ibu memasak nasi setiap hari :
30. Ayah membawa buku baru :
31. Ibu menyirami kebun bunga :
32. Adik saya menangkap kucing hitam :
33. Kakek kami mempunyai rumah besar :
34. Sangat banyak orang minum air kelapa :

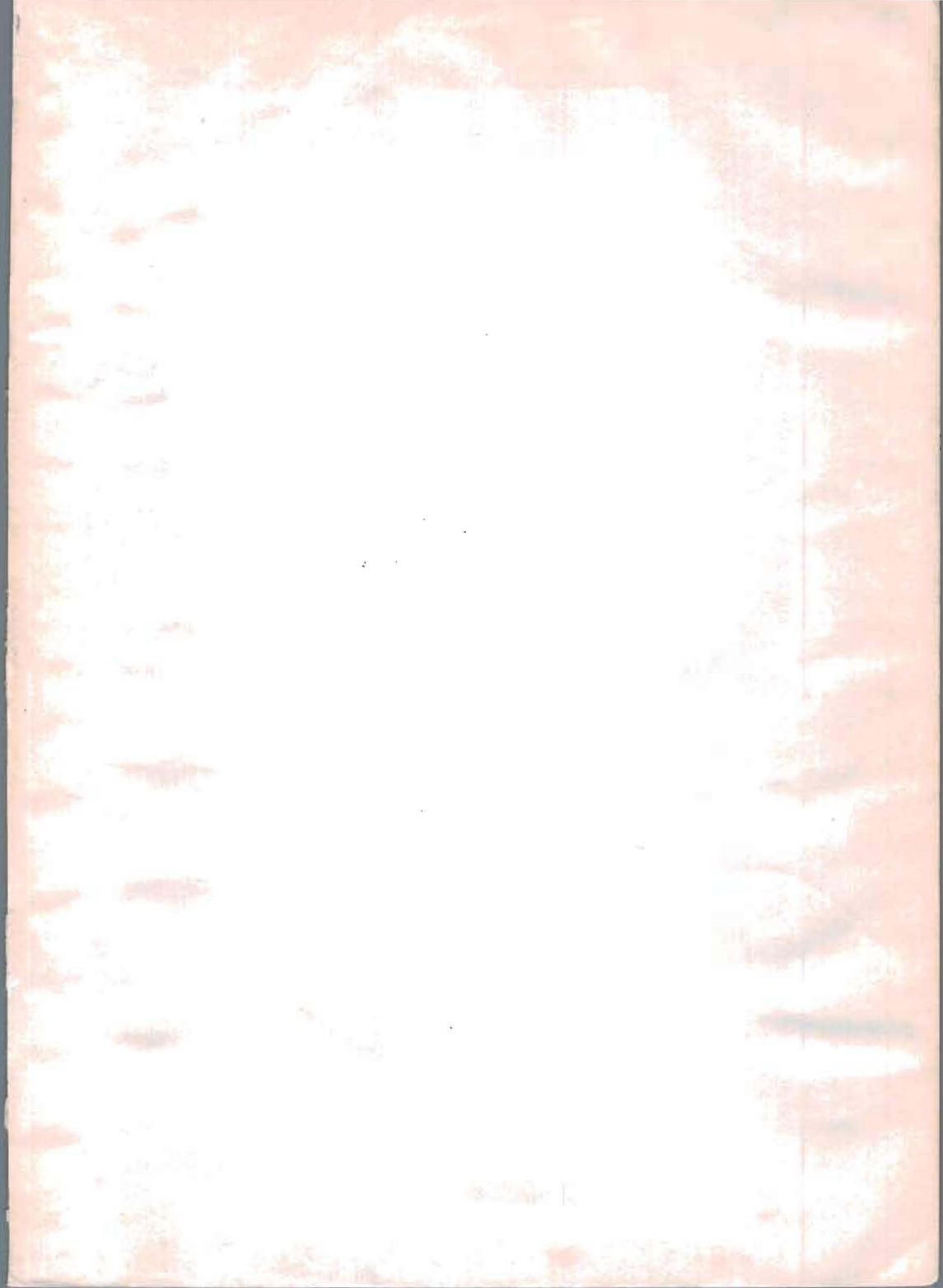
35. Sudah satu jam saya menanti  
ketika ia datang :
36. Ayah ganti baju bersih karena  
ada tugas baru :
37. Semua orang segera berpakaian  
lalu berangkat :
38. Saya harap dia datang :
39. Dia sakit kepala karena tidak  
tidur tadi malam :
40. Kalau engkau tidur, engkau  
tidak lelah :
41. Dia menceritakan beberapa  
dongeng sebelum tidur :
42. Gadis kecil itu belajar memasak  
nasi di dapur :
43. Tiga pergi, lainnya menanti :
44. Sesudah bekerja keras, dia tidur :
45. Ayah tidak pergi ke kantor  
karena dia sakit :
46. Karena dia sangat sedih, dia  
jatuh sakit :
47. Kita harus berdoa sebelum  
bekerja :
48. Ibu sedang mandi ketika adikku  
menangis :
49. Dia bergembira jika banyak  
orang :



50. Saya sangat sedih kalau sendirian :
51. Dia sangat lelah kalau tidak tidur :
52. Dia sangat lapar kalau tidak makan nasi :
53. Adik saya menangis jika ibu pergi :
54. Di sini sunyi jika orang-orang sudah berangkat kerja :
55. Kulitnya kotor jika tidak mandi :
56. Jenggotnya putih kalau sudah tua :
57. Orang-orangitu akan mendirikan gedung kesenian kalau mereka punya banyak uang :
58. Senangkah kamu? :
59. Engkakah yang membeli rumahnya:
60. Engkaumarah :
61. Dia sudah pergi :
62. Dia sudah datangkah? :
63. Apa itu? :
64. Siapa dia? :
65. Apa engkau bilang? :
66. Apa katamu? :
67. Kepada siapa engkau bertanya :
68. Mengapa engkau tidak datang :
69. Mengapa engkau memukul anak ini:
70. Adik-adkimu sedang makan :
71. Kami bertiga sangat belisah :







07-6084